

LAPORAN SKRIPSI

PONDOK PESANTREN MODERN DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

SKRIPSI - AR. 8324

SEMESTER GANJIL 2010 - 2011

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



Disusun Oleh :

KHOLIFIN ARSYI

NIM. 06.22.048

Dosen Pembimbing :

Ir. Ertin Lestari, MT

Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

3011

НАЦИОНАЛЬНАЯ АКАДЕМИЯ НАУК И
ТЕХНИКИ
УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР
ПО ВЫСШЕЙ МАТЕМАТИКЕ

И. А. КУЗНЕЦОВ

И. А. КУЗНЕЦОВ

УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР

И. А. КУЗНЕЦОВ

УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР

УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР



УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР
ПО ВЫСШЕЙ МАТЕМАТИКЕ
УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР
ПО ВЫСШЕЙ МАТЕМАТИКЕ
УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР
ПО ВЫСШЕЙ МАТЕМАТИКЕ

УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР
ПО ВЫСШЕЙ МАТЕМАТИКЕ

УЧЕБНО-МЕТОДИЧЕСКИЙ ЦЕНТР

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER
DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : KHOLIFIN ARSYI

NIM : 06.22.048

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

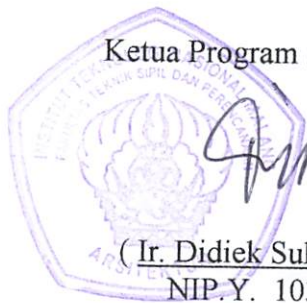

(Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT)
NIP. 196.111.071.993.031.002

Dosen Pembimbing II,


(Ir. Ertin Lestari, MT)
NIP. 195.612.121.986.032.010

Ketua Program Studi Arsitektur


(Ir. Didiek Suhariyanto, MT)
NIP.Y. 103.9000215



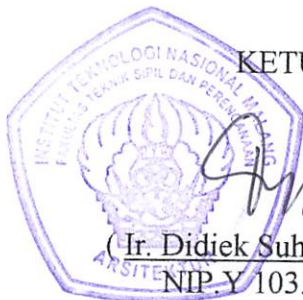
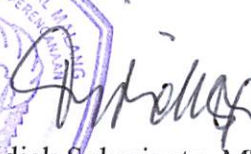
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : KHOLIFIN ARSYI
NIM : 06.22.048
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER
ARSITEKTUR PERILAKU

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari : RABU
Tanggal : 26 JANUARI 2011
Dengan Nilai : C

PANITIA UJIAN SKRIPSI


KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP. Y 103.9000215

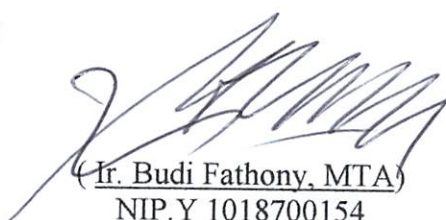
SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP. Y 102.8500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP. Y 103.9000215

Dosen Penguji II,

(Ir. Budi Fathony, MTA)
NIP. Y 1018700154

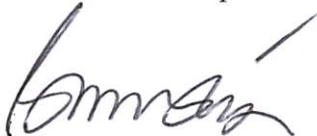
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Nama : KHOLIFIN ARSYI
 NIM : 06.22.048
 Program Studi : ARSITEKTUR
 Judul : PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER
 ARSITEKTUR PERILAKU
 Waktu Pelaksanaan : 22 September sampai 28 Januari 2011
 Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
 Hasil Uji : LULUS NILAI " C "

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 28 JANUARI 2011

Koordinator Skripsi



(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
 NIP.Y 101.8900185

Mahasiswa



(Kholifin Arsyi)
 NIM. 06.22.048

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan anugerah-Nya, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Bambang Joko Wiji Utomo, MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, perhatian dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
4. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT selaku dosen penguji I
5. Bapak Ir. Budi Fathony, MT selaku dosen penguji II
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Adik yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.

8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Arsitektur 2006 dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pondok pesantren khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Februari 2011

Penyusun

PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR PERILAKU

Kholifin Arsyi

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Pondok Pesantren adalah tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Jember yang merupakan sebuah wilayah perkotaan dengan banyaknya lembaga pendidikan umum serta mayoritas warganya beragama Islam, sangatlah memerlukan keberadaanya sebuah pondok pesantren sebagai sebuah wahana atau wadah penyeimbang dan pengendalian dalam menghadapi tantangan kehidupan di dalamnya..

Arsitektur perilaku menjelaskan bahwa disetiap merancang suatu bangunan akan mempertimbangkan antara lingkungan terhadap perilaku. Arsitektur Perilaku juga bisa diartikan sebagai suatu lingkungan binaan atau bangunan yang digunakan sebagai wadah aktivitas manusia atau aktivitas perilaku pemakai bangunan tersebut menjadi dasar dalam proses perancangan. Inti dari perancangan mengarahkan perhatian kepada kebutuhan total yang dimiliki orang-orang, mengenali bahwa suatu wadah bagi kegiatan tidak pernah dapat lebih berhasil dari pada kegiatan itu sendiri.

Pondok pesantren di Kota Jember adalah bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada banyaknya minat masyarakat dalam mempelajari islam lebih dalam di Kota Jember saat ini, dan membuatkan suatu wadah untuk mewadahi aktifitas tersebut dengan menggunakan unsur *Arsitektur Perilaku* yang dapat memberikan kesan lebih modern dari pesantren yang sebelumnya.

Kata Kunci : *Arsitektur Perilaku, Pondok Pesantren Modern.*

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar pengesahan	
Kata Pengantar	i
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 01
I.1 Latar Belakang.....	01
 BAB II TINJAUAN OBYEK.....	 04
II.1 Studi Literatur.....	04
II.1.1 Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren.....	05
II.1.2 Jenis dan Karakteristik Pesantren.....	07
II.1.3 Ciri – Ciri Pesantren.....	09
II.1.4 Tujuan Pendidikan Pesantren.....	09
II.1.5 Sistem Pendidikan Pesantren.....	10
II.1.6 Pengaruh Terhadap Lingkungan.....	10
II.2 Studi Banding Obyek.....	10
II.3 Struktur Organisasi Obyek.....	16
II.4 Kesimpulan Kajian Obyek.....	18
 BAB III KAJIAN TEMA.....	 19
III.1 Studi literatur.....	19
III.2 Studi Banding Obyek se-Tema.....	20
 BAB IV IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK.....	 25
IV.1 Kondisi Lingkungan Site.....	25
IV.2 Penentuan Lokasi Site/Tapak.....	26
IV.3 Lokasi Site.....	26
 BAB V BATASAN.....	 28

BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI.....30

BAB VII PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTURAL.....31

 VII.1 Programing.....31

 VII.1.1 Program Pengguna.....31

 VII.1.2 Program Fasilitas.....31

 VII.1.3 Program Kegiatan.....34

 VII.1.4 Program Kurikulum.....38

 VII.1.5 Program Besaran Ruang.....41

 VII.2 Analisa Ruang.....67

 VII.2.1 Organisasi Ruang.....67

 VII.2.2 Hubungan dan Karakter Ruang.....69

 VII.3 Analisa Tapak.....71

 VII.4.1 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi.....71

 VII.4.2 Analisa View to Site.....72

 VII.4.4 Analisa Kebisingan.....73

 VII.5 Analisa Bentuk.....74

 VII.6 Analisa Struktur dan Utilitas.....75

 VII.6.1 Analisa Struktur.....75

 VII.6.2 Analisa Utilitas.....76

 VII.6.3 Analisa Ruang.....80

BAB VIII KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL.....82

 VIII.1 Konsep Tapak.....82

 VIII.2 Konsep Ruang.....87

 VIII.2 Konsep Bentuk.....89

BAB IX. HASIL PERANCANGAN 92

DAFTAR PUSTAKA.....124

LAMPIRAN.....125

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seiring dengan aktifitas zaman kita tidak bisa lepas dari berbagai konsekuensi yang terjadi di dalamnya dan berbagai problematika telah terjadi mengiringi perkembangannya. Istilah yang sering dipakai masyarakat dalam menggambarkan hal ini adalah munculnya krisis multidimensi yang sudah mengarah krisis moral. Masalah ini bukan tidak ada penyelesaiannya akan tetapi terdapat beberapa cara mengatasinya salah satunya adalah perbaikan sistem pendidikan. Selama ini masyarakat dan khususnya pemerintah lebih mengutamakan sistem pendidikan yang menitikberatkan pada sisi keduniaan (ilmu pengetahuan) sedangkan dengan porsi minimalis atau bahkan hanya sekedar sebagai pelengkap terhadap pendidikan rohanian (moral). Mereka seolah ketakutan dalam mengantisipasi zaman dengan berlomba mendirikan lembaga pendidikan tanpa memperhitungkan kesesuaiannya dengan kultur budaya masyarakat Indonesia. Mereka lupa bahwa dalam alam budaya pendidikan Indonesia kita mempunyai khazanah sistem pendidikan yang sangat bagus dan diakui oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan salah satu sistem pendidikan itu adalah **Pesantren** (*skripsi arsitektur 2004*)

Pondok Pesantren merupakan pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren diakui sebagai sistem dan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah dengan ciri-cirinya yang khas. Keberadaannya sampai sekarang masih berdiri kokoh ditengah-tengah komunitas masyarakat. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa pondok pesantren saat ini masih menampilkan keaslian, kebhinekaan dan kemandirian walaupun usianya setara proses Islamisasi di negeri ini. Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan islam tradisional asli Indonesia yang tumbuh berkembang dari akar budaya Indonesia. Lingkungan pesantren merupakan perwujudan aspek ilmu dan perilaku (dari kehidupan keagamaan) sehingga segala sesuatu yang ada merupakan perwujudan pengabdian manusia kepada Allah swt. Meskipun demikian pesantren tetap melakukan verifikasi dalam kaitannya dengan zaman

Dalam perkembangan berikutnya tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pesantren baru yang berorientasi pada pengembangan intelektual, sehingga mengakibatkan

tumbuhnya pesantren yang tidak berangkat dari kultur budaya asli. Hal ini juga dilihat dari perkembangan arsitekturnya yang seolah terlepas dari konsep awal *pribumisasi Islam*. Disamping itu keberadaannya juga dirasa belum mampu menghadirkan kesan dalam nilai tersendiri yang bersifat arsitektural akibat adanya kekurangan-kekurangan bila ditinjau dari segi :

- Penyelesaian tata ruang dan tata massa yang mampu menghasilkan hirarkhi ruang-ruang yang secara keseluruhan merupakan satu kesatuan
- Sirkulasi untuk menghadirkan aliran aktifitas yang dapat memberikan kenyamanan aksesibilitas
- Bentuk dan tampilan bangunan yang mempunyai daya tarik sendiri
- Keterkaitan antara dan lingkungan binaan baru terhadap lingkungan alam dan lingkungan binaan yang eksis disekitarnya untuk mendapatkan keselarasan

Dalam memilih objek konsep skripsi ini dapat dilihat dari keberadaan Pondok Pesantren yang berorientasi Modern sangatlah diperlukan didalam menunjang proses pembangunan nasional yang komprehensif disegala bidang yang merupakan cita-cita dari bangsa Indonesia. Dilihat dari beberapa uraian diatas perlu kiranya untuk merencanakan dan merancang sebuah pesantren yang mencoba untuk memperluas dan menggabungkan konsep-konsep pesantren yang telah ada dengan mengambil kelebihan masing-masing kedalam satu wadah yaitu **Pesantren Modern**

Keberadaan dari Pondok Pesantren Modern tersebut didalam memeberikan pelayanan pendidikannya tidak terbatas pada pembelajaran ilmu agama saja akan tetapi akan dipadukan antara ilmu agama dengan ilmu modern, sedangkan orientasi perwujudannya adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing (dalam segi intelektualitasnya), profesional, berdedikasi tinggi dan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh (berakhlak mulia)

Terdapat juga beberapa maksud dan tujuan mengapa didirikannya pondok pesantren

- Sebagai wadah baru dalam pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, dimana wadah ini merupakan perpaduan keunggulan dari dua lembaga pendidikan yang berbeda yaitu Lembaga Pendidikan Formal dan Lembaga Pendidikan Agama (non formal).
- Diharapkan nantinya ilmu agama akan begitu dalam dan luas dipahami dan dijalankan oleh masyarakat atau generasi muda Bangsa Indonesia.

- Agar masyarakat dapat mewujudkan dalam kehidupannya yang teratur, aman dan kondusif.
- Menciptakan suatu bentuk dan ruang yang sesuai dengan perilaku kehidupan Pondok Pesantren dengan konsep tatanilai dak kehidupan islami

Dalam rancangan ini terletak di Jember yang merupakan sebuah wilayah perkotaan dengan banyaknya lembaga pendidikan umum serta mayoritas warganya beragama Islam, sangatlah memerlukan keberadaanya sebuah pesantren sebagai sebuah wahana atau wadah penyeimbang dan pengendalian dalam menghadapi tantangan kehidupan di dalamnya. Sasaran yang dicapai dengan adanya Pondok Pesantren Modern berfungsi sebagai :

- Lembaga pendidikan dengan sasaran masyarakat daerah Jember dan sekitarnya dan tidak menutup kemungkinan masyarakat dari luar daerah Jember
- Pusat kegiatan pendidikan yang dinamis dan agamis
- Lingkungan yang mempunyai simbol kebudayaan yang islami

Arsitektur perilaku menjelaskan bahwa disetiap merancang suatu bangunan akan mempertimbangkan antara lingkungan terhadap perilaku. **Arsitektur Perilaku** juga bisa diartikan sebagai suatu lingkungan binaan atau bangunan yang digunakan sebagai wadah aktivitas manusia yang mana aktivitas manusia atau aktivitas perilaku pemakai bangunan tersebut menjadi dasar dalam proses perancangan. Bangunan adalah statik, tragedi dari arsitektur adalah memandang orang-orang sebagai hal yang statik juga. Jika suatu ruang fisik akan menampung seseorang secara demensional, kita rasakan bahwa entah bagaimana orang tersebut telah diperlengkapi sebagaimana mestinya. Lagi pula hanya dengan memikirkan suatu perilaku seseorang dalam ruang dapatlah kita membuat rancangan. Perancangan dari sudut perilaku sebaliknya mengarahkan perhatian kepada kebutuhan total yang dimiliki orang-orang, mengenali bahwa suatu wadah bagi kegiatan tidak pernah dapat lebih berhasil dari pada kegiatan itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN OBYEK

II. 1 Studi Literatur

Kata pesantren berasal dari kata santri yang berarti orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam atau arti lain orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi orang yang saleh. Kemudian kata santri mendapat afiks *pe-* yang berarti menunjukkan suatu tempat. **Profesor Johns** berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan **C.C Berg** berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama maupun buku-buku ilmu pengetahuan. Jadi pesantren merupakan tempat dimana orang bisa belajar mengaji, belajar agama Islam bagi orang yang mengalami pengajiannya dari orang yang ahli buku-buku suci.

Dalam pengertian yang lebih luas pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (baik dengan sistem bandongan dan sorongan) dimana para santri-santrinya tinggal didalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan Kyai sebagai tokoh sentralnya, dan masjid sebagai pusat lembaga. Kyai, masjid, pondokan, pengajaran, kitab, dan santri merupakan elemen-elemen yang membentuk komunitas pesantren (*Zamarkasyi Dhofir 1982*).

Fungsi dasar pesantren mencakup lima aspek yaitu pendidikan formal keagamaan dan kemasyarakatan, pelayanan masyarakat, da'wah, pengembangan pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan, dan pembentukan jaringan komunikasi eksternal. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, keagungan dan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Di antara cita-cita pesantren adalah latihan agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan (*Zamarkasyi Dhofier 1982*)

Selain pandangan-pandangan yang positif mengenai pesantren juga terdapat penilaian-penilaian negatif terutamadari orang-orang Eropa yang antara lain Harthorn

yang menilai pesantren menjadi “ Suatu tempat berkumpul orang-orang yang ingin belajar, suatu sekolah latihan selera dan pengetahuan, permukiman ulama-ulama dungu, tempat berlindung kaum fanatik, sarang kemalasan dan kesantrian “. (*De Toestand en de behoeften van het onderwijs bij de volken in ned. Ost Indie*, hal 295) “

Sedangkan penilaian Snouch Hurgonje pada tahun 1890, ahli islam yang sangat terkenal ini menyatakan bahwa pesantren lebih dari masa sebelumnya berkembang pesat dan bertambah jumlahnya. Namun dia pula menyatakan bahwa pesantren dipandang dari segi ilmu pendidikan tidak banyak artinya, pesantren membuat banyak orang bertambah banyak membuang-buang waktu dengan pertengkaran-pertengkaran dan ada kalanya menimbulkan kefanatikan (*Verspreide Geschruften IV, 2*, hal 380)

Namun pendapat-pendapat yang berbeda tersebut oleh Mukti Ali dicoba untuk ditengahi dengan pendapatnya “ Didikan langgar / Pesantren ada baiknya, tetapi ada pula kekuranganny. Baiknya kerena ajaran agama yang dilakukan di pesantren padat mendidik perasaan agama, menanam rasa keagamaan. Mengaji dengan lagu dan irama yang tentu merindukan hati kepada yang jauh dan ghaib, kerena Allah Yang Maha Esa yang menjadikan seru sekalian alam. Pengatehuan agama yang didapat dengan dengan mengaji itu tidak dalam. Orang tidak tahu apa yang dibaca dengan lagu yang meridukan jiwa, tetapi peranan agama jadi mendalam. Jiwa terdidik ke jalan yang suci dan murni dan agama yang tertanam dalam jiwa sejak dari kecil itu teta menjadi pelita seumur hidup “

II.1.1 Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pesantren

Sejarah pesantren tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia, karena hal inilah periodisasi pesantren sebagai pendidikan Islam tertua di Indonesia berada dalam periode-periode sejarah Islam itu sendiri. Pendidikan Islam tersebut pada dasarnya dilaksanakannya dalam upaya menjawab kehendak umat Islam pada masa itu dan masa akan datang yang dianggap sebagai *need of life* **Drs.Hasbullah** (1995) mengatakan bahwa sejarah membuktikan bahwa Islam telah masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M, tetapi baru meluas pada abad ke-13M dimana ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam tertua di Indonesia. Kemudian menyebar ke pulau Jawa seterusnya ke Indonesia bagian Timur. Perkembangan gemilang berikutnya terjadi di pulau Jawa yang disebarkan oleh mereka yang disebut *Wali Songo* hal ini terjadi sekitar abad ke-16 M.

Pengaruh Wali Songo sebagai tokoh penyebar agama islam telah berhasil mengkondisikan aspek-aspek sekular dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat dengan metode tolerisasi tradisi lokal serta memodifikasi ke dalam ajaran Islam dengan tetap bersandar pada prinsip-prinsip Islam (*pribumisasi Islam*).

Pada abad ke-15 para saudagar muslim telah mencapai kemajuan pesat dalam usaha bisnis dan dakwah, sehingga mereka memiliki jaringan di kota-kota bisnis sepanjang pantai Jawa Timur dan Jawa Tengah dan di kota-kota inilah komunitas muslim pada mulainya terbentuk. Komunitas ini dipelopori oleh Wali Songo dengan mendirikan Masjid pertama di tanah Jawa yakni Masjid Demak yang menjadi pusat agama dan pusat pendidikan (*Abdurrahman Mas,ud 2002*)

Pada awalnya pendidikan dan pngajaran Islam diberikan dengan bentuk yang sangat sederhana yaitu dengan memberi materi *kalimat syahadat* karena barang siapa yang mengucapkan kalimat syahadat berarti ia telah menjadi Islam. Kemudian berlanjut pada pengenalan dan pngakuan tentang enam rukun iman dan lima rukun Islam serta tata cara sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Seiring dengan tuntutan zaman pendidikan derasa perlu sebagai kewajiban masing-masing prinadi, dan dari sinilah kemudian muncul dan berkembang lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Berdirinya pesantren menurut **Drs.Hasbullah** merupakan tuntutan kebutuhan zaman, pesantren lahir atas dasar kesadaran kewajiban dakwah islamiyah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam sekaligus mencetak kader-kader Ulama' dan Da'ri. Sedangkan menurut **Abdurrahman Wahid** dalam Pesantren Sebagai Subkultur, mengatakan bahwa kebanyakan pesantren didirikan sebagai salah satu bentuk reaksi terhadap pola kehidupan tertentu yang dianggap rawan, dengan demikian berdirinya pesantren tersebut juga menjadi salah satu bagian dari transformasi kultural yang berjalan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Sebagai lembaga transformasi kultural tentu saja keberadaan pesantren harus mendapat pengakuan dari masyarakat. Pengakuan inilah terutama terhadap keunggulan dan ketinggian ilmu seorang Kyai mampu menarik minat masyarakat lain untuk menuntut ilmu dari guru tersebut.

Pada perkembangan berikutnya para santri kemudian merasakan kebutuhan untuk selalu berdekatan dengan Kyainya agar mereka dapat mempelajari dan mengamati lebih banyak lagi pelajaran-pelajaran agama. Mereka kemudian membentuk kelompok sendiri yang bertujuan agar selalu dekat dengan Kyainya atau kyai itu sendiri yang menyediakan tempat dirumahnya atau diluar rumahnya untuk menampung mereka agar setiap saat bisa dapat memberikan pelajaran agama, dengan begitu akhirnya didirikannya pesantren. (*Ahmad Ismail Authnam 2003*)

Dimasa awal berdirinya pesantren biasanya berupa sebuah komunitas tertentu yang terdiri dari seorang atau beberapa guru, ustadz atau Kyai yang berperan sebagai pengajar dan murid sebagai yang diajar. Dimana pengajaran awal dipusatkan di masjid yang dilakukan setelah sholat berjamaah. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan banyaknya santri, maka dibangunlah tempat atau ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat di madrasah-madrasah lainnya.

II.1.2 Jenis dan Karakteristik Pesantren

Drs. Hasbullah menerangkan bahwa secara garis besar pesantren dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Pesantren Tradisional

Pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut *Kitab kuning*

2. Pesantren Modern

Pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pesantren dan semua santri yang belajar dibagi ke dalam kelas-kelas

Sedangkan Prof. H. M. Arifia M.Ed (1993) membagi pesantren pada tiga kategori, yaitu :

1. Pesantren Modern sebagai teladan

2. Pesantren Takhassus

- Takhassus ilmu alat
- Takhassus ilmu fiqih dan usul fiqih
- Takhassus ilmu tasawuf dan tariqat

- Takhassus qiro'at Al-Qur'an

3. Pesantren Campuran

Departemen Agama merinci pesantren berdasarkan penelitiannya tahun 1980-1981 yaitu :

1. Pesantren type A

- Santri belajar dan bertempat tinggal bersama-sama dengan guru (Kyai)
- Kurikulum sepenuhnya ditangan Kyai
- Pelajaran diberikan secara individu

2. Pesantren type B

- Mempunyai kurikulum tertentu
- Pelajaran dari Kyai hanya bersifat aplikatif, pengaturan pokok terletak pada madrasah yang didirikan
- Kyai memberikan pengajaran secara umum kepada para santri dengan waktu yang telah ditentukan
- Para santri bermukim di tempat tersebut tersebut dan belajar kepada Kyai disamping mendapat pelajaran agama dan pelajaran umum dari madrasah

3. Pesantren type C

- Ada kyai dan asrama
- Kurikulum sekolah umum pada pagi hari
- Mengaji pada malam hari

4. Pesantren type D

- Hanya semata-mata tempat tinggal (asrama)
- Para santri belajar di madrasah atau sekolah-sekolah umum di luar pesantren
- Fungsi Kyai sebagai pengawas dalam pembinaan mental

Pada pesantren tradisional Ismail SH menjelaskan karakteristiknya dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- Hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab
- Teknik pengajaran dengan metode sorongan dan bandongan atau wetonan serta hafalan dan halaqoh

- Dalam perkembangannya menerapkan sistem madrasah atau klasikal atau diniyah

II.1.3 Ciri-ciri Pesantren

Secara garis besar pesantren terdiri dari lima elemen dasar pembentukan, yaitu :

- Kyai
- Asrama (pondokan)
- Masjid
- Santri
- Pengajar

Terdapat ciri khas pesantren diantaranya :

- Adanya hubungan yang sangat akrab antara santri dan Kyai karena mereka tinggal dalam satu tempat (pesantren)
- Tunduknya santri pada Kyai
- Hidup hemat dan sederhana
- Semangat menolong diri sendiri
- Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan
- Disiplin
- Kehidupan yang agamis
- Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan

II.1.4 Tujuan Pendidikan Pesantren

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia menyebutkan ada beberapa tujuan dari terbentuknya pesantren diantaranya yaitu :

1. Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya

2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh Kyai serta mengamalkannya dalam masyarakat

II.1.5 Sistem Pendidikan Pesantren

Berdasarkan sistem pengajaran, pondok pesantren dibagi menjadi dua diantaranya :

- Sistem klasikal, pendidikan dilakukan diruang-ruang kelas
- Sistem nonklasikal, pendidikan dilakukan di masjid atau dirumah Kyai

II.1.6 Pengaruh Terhadap Lingkungan

Secara umum program pemerintah dalam aspek pendidikan yaitu membantu program pendidikan masyarakat disekitar pondok pada khususnya, adapun pengaruh pondok pesantren sebagai penunjang pendidikan adalah sebagai berikut :

- Memberi pengaruh positif atau memberi rangsangan masyarakat lingkungan pondok pesantren untuk memasuki sekolah
- Meningkatkan tingkat intelektual masyarakat lingkungan pondok
- Ikut membantu pemerintah dalam pelajaran pendidikan

II. 2 Studi Banding Obyek

Studi banding yang menjadi tolak ukur sebuah rancangan diambil dari **Pondok Pesantren Modern “ AS-SALAM “ Solo.**

Terdapat beberapa sistem pendidikan yang diajarkan atau program sebagai landasan pada pesantren tersebut. Pendidikan di pesantren AS-SALAM dikembangkan dengan mengambil langkah-langkah positif dan kongkrit sebagai berikut :

1. Memadukan dua manhaj (sistem) pendidikan

Yaitu sistem pendidikan salafiyah dengan sistem pendidikan modern, dimana dalam kegiatan belajar mengajar menganut sistem sekolah pada umumnya. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari para santri diatur dalam sistem asrama, sebagaimana pondok pesantren salafiah dengan tata tertip dan disiplin yang ketat

2. Pendidikan yang bersifat integral-holistik

Bertolak dari konsep manusia yang bersifat integral-holistik serta berorientasi kehidupan yang menjangkau tiga dimensi waktu yaitu masa ‘lalu’, masa ‘kini’ dan masa ‘mendatang’ pesantren tersebut tidak hanya meletakkan dirinya berada dalam dunianya sendiri, akan tetapi berupa hidup bersama dan berdialog

dengan kehidupan dunia, maka sistem pendidikan yang dikembangkan berorientasi pada 'duniawi' dan 'ukhrowi'

Wawasan keseimbangan ini berkembang antara ilmu-ilmu alamiah dan teknologi dengan ilmu-ilmu diniyah islamiyah antara fikir dan dzikir masing-masing mendapat porsi yang seimbang. Para santri diharapkan nantinya berilmu pengetahuan yang luas, baik ilmu dienul islam maupun ilmu-ilmu alamiah dan teknologi serta beribadah shahihah yang mantap

3. Modern

Kata modern bukan hanya sekedar menghilangkan image bahwa pesantren pada umumnya serba terbelakang, kolot, serta ketinggalan zaman. Perlu disadari bahwa pengaruh globalisasi membawa dampak saling ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain

Terdapat jenjang pendidikan yang ada saat ini pada pesantren AS-SALAM yaitu :

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Jenjang ini merupakan kelanjutan dari SD/MI yang memiliki masa belajar 3 tahun, kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum Mts dari Departemen Agama yang dibakukan dengan tambahan dan pendalaman masalah agama yang merupakan kurikulum pondok dan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris. Untuk pengetahuan umum sama dengan SLTP yang berada di bawah naungan Depdiknas dimana juga mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN)

b. Madrasah Takhashushiyah (Tks)

Jenjang ini secara khusus membina para siswa yang telah menyelesaikan SLTP/ Mts diluar pondok Assalam. Tujuan program ini mempersiapkan siswanya selama satu tahun dengan harapan agar tidak mengalami banyak hambatan atau kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan siswa lulus Mts ketika memasuki jenjang SMU atau MA, baik dalam bidang bahasa maupun pengetahuan agama serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di dalam pondok

c. Madrasah Aliyah (MA)

Jenjang ini merupakan kelanjutan dari Mts yang memiliki masa belajar selama 3 tahun. Kurikulum yang dipergunakan untuk Madrasah Aliyah adalah kurikulum MA dari Departemen Agama dengan tambahan dan pendalaman masalah agama dari kurikulum pondok serta dua bahasa Arab dan Inggris

d. Sekolah Menengah Umum (SMU)

Jengang ini merupakan kelanjutan dari Mts dengan masa belajar 3 tahun SMU PPMI Assalam menggunakan kurikulum SMU dibawah naungan Depdiknas dengan penambahan dan pendalaman masalah agama dan penggunaan bahasa Arab dan Inggris

Fasilitas yang tersedia antara lain :

1. Masjid berlantai dua, kapasitas 5000 jama'ah
2. Asrama santri (274 kamar) terdiri dari santri putra dan putri
3. Sarana Olah Raga ;
 - Gedung Olah Raga
 - Lapangan Basket out door
 - Lapangan sepak takrau (2 buah)
 - Lapangan bola volley (5 buah)
 - Lapangan sepak bola (2buah)
 - Lapangan lompat jauh
4. Laboratorium MIPA, Laboratorium bahasa, Laboratorium komputer
5. Ruang pertemuan khusus
6. Ruang kelas (90 lokal), Ruang Guru
7. Perpustakaan
8. Unit Kesehatan Santri (UKP) 2 unit
9. Perumahan Ustadz dan pegawai dlam kopleks (73 unit) dengan berbagai type sendiri
10. Dapur serta ruang makan santri dan karyawan
11. Ruang Tamu (2 unit)
12. Wartel, bank, ATM, telepon umum, toko dan kantin
13. Fasilitas-fasilitas lainnya

Aktivitas yang dilakukan sehari-hari :

- 04.00– 05.00 WIB : Bangun tidur,jama'ah sholat shubuh dan tadarus AL-Qur'an
- 05.00 – 06.00 WIB : Mengulang pelajaran dan mandi
- 06.00 – 06.40 WIB : Makan pagi dan persiapan masuk kelas
- 06.40 – 13.30 WIB : Kegiatan belajar mengajar di kelas (sholat dhuhur pada jam ke2)
- 13.30 – 15.00 WIB : Makan siang dan istirahat
- 15.00 – 15.30 WIB : Sholat ashar berjama'ah

15.30 – 17.00 WIB : Kegiatan ekstrakurikuler
17.00 – 18.30 WIB : Mandi,sholat maghrib berjama'ah, tadarus
18.30 – 20.00 WIB : Makan malam, sholat isya' berjama'ah
20.00 – 22.00 WIB : Belajar malam dengan bimbingan ustadz
22.00 – 24.00 WIB : Istirahat/tidur

Study banding kedua pada Pondok Pesantren “Tebu Ireng” Jombang.

Sebagai pesantren tradisional, Pondok Pesantren Tebu Ireng pada awal kelahirannya telah mampu menunjukkan perannya yang sangat berarti bagi negeri ini. Seiring dengan perjalanan waktu Pondok Pesantren Tebui reng tumbuh demikian pesatnya, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam, masing-masing membawa misi dan latar belakang yang beragam pula. Kenyataan demikian mendorong Pondok Pesantren Tebui reng memenuhi beberapa keinginan yang hendak diraih para santrinya, sehingga siap berpacu dengan perkembangan zaman. Untuk kepentingan tersebut, Pondok Pesantren Tebui reng beberapa kali telah melakukan perubahan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana pesantren-pesantren pada zaman itu, sistem pengajaran yang digunakan adalah metode sorogan (santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru), metode weton atau bandongan ataupun halqah (kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang khatam (selesai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan bahasa Arab. Dan inilah sesungguhnya misi utama berdirinya pondok pesantren.

Perubahan sistem pendidikan di pesantren ini pertama kali diadakan Kyai Hasyim Asy'ari pada tahun 1919 M. yakni dengan penerapan sistem madrasa (klasikal) dengan mendirikan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah. Sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam dua tingkat, yakni Shifir Awal dan Shifir Tsani. Hingga pada tahun 1929 M. kembali dirintis pembaharuan, yakni dengan dimasukkannya pelajaran umum ke dalam struktur kurikulum pengajaran. Satu bentuk yang belum pernah ditempuh oleh pesantren manapun pada waktu itu. Dalam perjalanannya penyelenggaraan madrasah ini

berjalan lancar. Namun demikian bukan tidak ada tantangan, karena sempat muncul reaksi dari para wali santri –bahkan– para ulama’ dari pesantren lain. Hal demikian dapat dimaklumi mengingat pelajaran umum saat itu dianggap sebagai kemunkaran, budaya Belanda dan semacamnya. Hingga banyak wali santri yang memindahkan putranya ke pondok lain. Namun madrasah ini berjalan terus, karena disadari bahwa ini pada saatnya nanti ilmu umum akan sangat diperlukan bagi para lulusan pesantren.

DASAR, VISI DAN MISI LEMBAGA

1. Dasar

Ma’had Aly berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Ma’had Aly diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat (*point of departure*) dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar Pancasila dimaksudkan bahwa Ma’had Aly diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.

2. Visi

Ma’had Aly Hasyim Asy’ari adalah melahirkan santri yang unggul dalam menguasai tradisi ulama salaf saleh baik di bidang ilmiah maupun amaliyah. Maksud dari pemberian beasiswa ini dimaksudkan untuk membantu peningkatan kualitas SDM, dalam rangka pengembangan mutu pendidikan baik dari segi output maupun penguatan manajemen kelembagaan. Dan pemberian beasiswa ini dimaksudkan juga untuk melahirkan generasi *khairu ummah, tafaqquh fid diin*

3. Misi

Seiring dengan visi diatas, maka misi Ma’had Aly Hasyim Asy’ari:

- a. Menyelenggarakan studi ilmu-ilmu islam klasik secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi.
- b. Melakukan kaderisasi calon ahli fiqh yang dapat mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliyyah sesuai tuntutan zaman.

TUJUAN DAN ORIENTASI

1. Tujuan Umum

Dirintisnya Perguruan Tinggi Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membina santri untuk menjadi manusia muslim yang paripurna (insan kamil), berjiwa ikhlas, tabah dan kreatif dalam menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* dan dinamis.

2. Tujuan Khusus

- Terwujudnya lembaga kader ahli fiqh sebagai pusat studi ilmu-ilmu fiqh klasik dan kontemporer demi merespons dinamika sosial yang terus bergulir.
- Tumbuh dan berkembangnya generasi calon *Faqihuz Zaman* (Ahli Fiqh Kontemporer) yang mempunyai pemahaman yang utuh terhadap khazanah klasik, mampu mengaktualisasikan fiqh dalam konteks kehidupan riil sekarang, serta mempunyai kesalehan secara ritual dan sosial.
- Memberi kesempatan kepada santri senior untuk memperdalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu bantu yang diperlukan.
- Menanamkan ethos *tafaqquh fiddien* di kalangan santri agar mereka mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar.
- Mengkondisikan santri dalam suasana belajar yang dapat melahirkan ulama' yang mampu memecahkan masalah-masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman.
- Menanamkan sikap dan kemampuan santri agar memiliki sifat saleh (*akhlaq karimah*) dan kepakaran (*ulum nafi'ah*)

SIFAT DAN FUNGSI LEMBAGA

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari ini bersifat independen, dengan pengertian, Ma'had Aly bebas menentukan arah kebijakan dan kurikulum sendiri. Fungsi Ma'had Aly adalah :

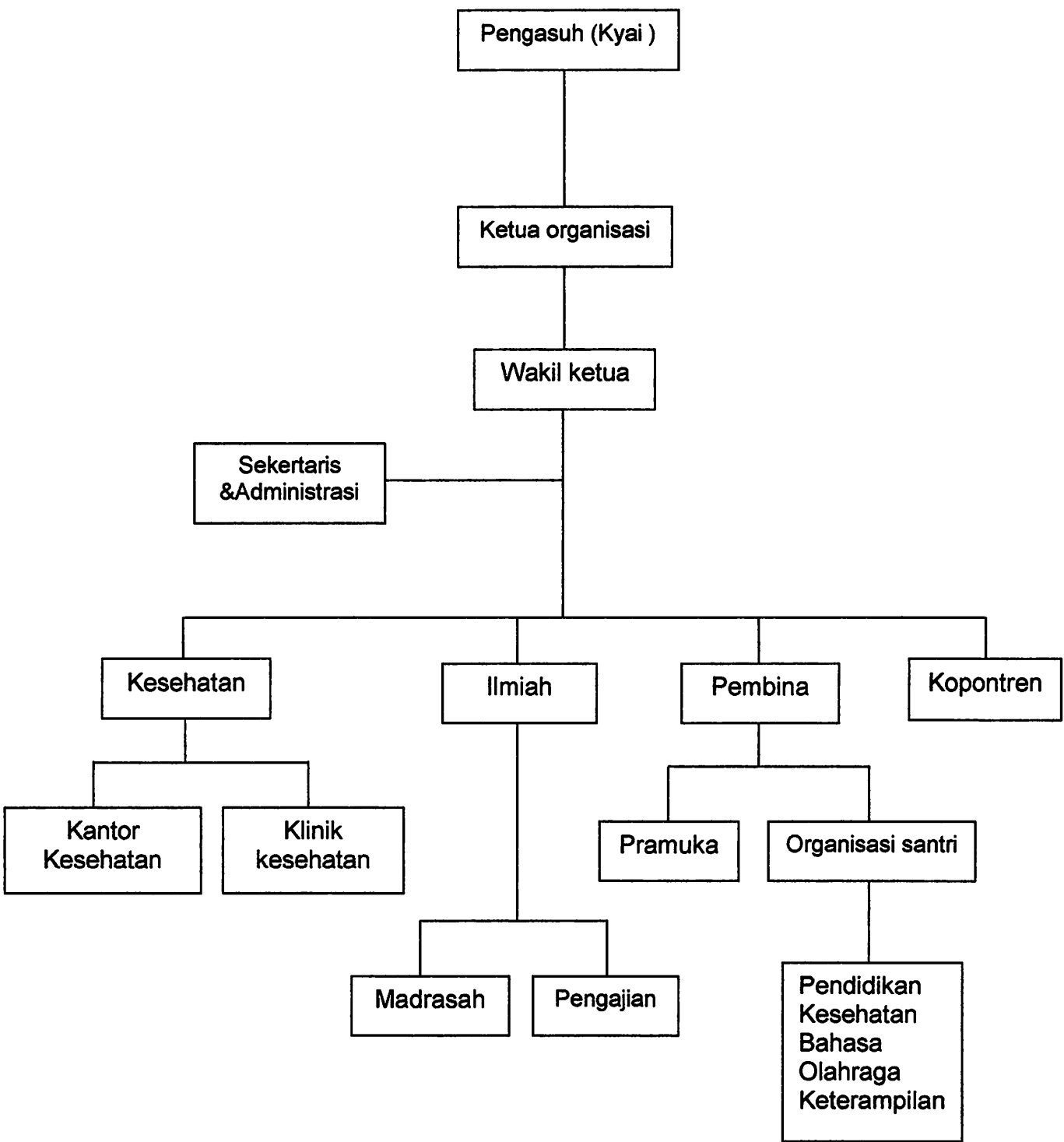
1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menjadi agen modernisasi bangsa dan negara dalam wadah masyarakat madani (*civil society*).

II. 3 Struktur Organisasi Obyek

Struktur organisasi dan administrasi pesantren terdiri dari :

1. Administrasi Pesantren
 - Majelis Kyai, mengurus soal pengajian kitab-kitab
 - Majelis Pelajar, mengurus para santri
 - Majelis Guru, mengurus hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran
 - Majelis Pengurus, mengurus masalah organisasi dan administrasi

2. Struktur Organisasi



a. Pemimpin Tertinggi, Kyai sebagai pemilik dan pengasuh ponpes

b. Pengurus Asrama, terdiri dari :

- Ketua
- Sekretariat
- Dewan Pembina
- Dewan musyawarah, terdiri dari Kyai sebagai ketua, pembantu Kyai dan pengurus keseluruhan ditambah dengan santri yang dipandang pantas menjadi anggota.

Ciri umum organisasi pesantren ialah tidak bureacratic melainkan demokratik dalam bentuk sebagai berikut :

1. Kyai sebagai inti core (pusat inti)
2. Pengurus Asrama, dipilih oleh para santri dalam jangka waktu tertentu
3. Pengurus masing-masing group santri yang tinggal dalam satu sub kompleks disebut komisariss

Meskipun secara formal sistem kepengurusan pesantren ditetapkan seperti tersebut diatas, akan tetapi masing-masing santri bisa berhubungan langsung dengan Kyainya

II. 4 Kesimpulan Kajian Obyek

Kesimpulan yang bisa diambil dari uraian diatas adalah pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya sebagaimana sekolah-sekolah biasanya, terdapat aktifitas dan organisasi yang mengelolah pengajaran dan kehidupan sehari-hari didalam pesantren tersebut. Pesantren juga bisa dibilang sekolah plus yang mengajarkan ilmu agama lebih banyak dan menetap dipesantren untuk mendalami ilmu-ilmu yang dipelajari.

BAB III

KAJIAN TEMA

III. 1 Literatur

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional umat islam untuk mamahami, mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan atau dititik beratkan kepada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku (*Ensiklopedia Indonesia 1990 ; 187-188*). Selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama, ia juga mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam mengatur bukan hanya amalan-amalan peribadatan apalagi sekedar hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga perilaku manusia dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya bahkan hal ini mendapat porsi yang lebih besar. Hal ini segera pula berpengaruh terhadap usaha-usaha pesantren untuk menghasilkan pemuka-pemuka dalam kehidupan kemasyarakatan.

Pesantren tak lain adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan agama islam. Pesantren bukanlah sekolah atau madrasah, walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga sekolah yang didirikan secara masal hanya memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam (*Dawam Raharjo 1984*). Pada dasarnya pondok pesantren adalah semua kegiatan selama sehari semalam atau 24 jam. Pesantren merupakan sebuah kehidupan yang unik sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Dalam kompleks tersebut terdiri beberapa buah bangunan yaitu rumah kediaman pengasu, sebuah masjid, tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren. Tidak ada pola tertentu yang diikuti dalam pembinaan fisik sebuah pesantren, sehingga dapatlah dikatakan penambahan bangunan dalam lingkungannya sering kali mengambil bentuk improvisasi belaka (*Abd. Wahid Zaini 1974*)

Pandangan tauhid merupakan karakter yang harus tercermin dalam akhlak atau norma-norma perilaku serta budi pekerti dalam pergaulan sosial (*Dawan Raharjo Rabarjo:1974*). Dalam merancang dan merencanakan pesantren ini nantinya tidak harus mengacu pada arsitektur timur tengah. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa sebenarnya didalam bentuk tampilan karya seni yang berbeda-beda itu ada satu kesamaan yang mendasarinya, yaitu roh tauhid (*Chairul Israr : 1978*)

Pengaruh Islam atas arsitektur ialah pembatasan bidang untuk kehidupan batin dan keagamaan. Penentuan empat sudut sudah dapat membentuk sebuah masjid atau langgar. Bangunan-bangunan merupakan bidang yang terbatas oleh dinding, ruang-ruang tidak memiliki arah yang jelas. Kekhususan pada bentuk, penentuan pada garig-garis sampai dengan ornamen merupakan dasar arsitektur Islam yang didasari/diakibatkan adanya arsitektur perilaku didalamnya (*Heinz Frick 1982*) dalam Islam ornamen berupa manusia adalah haram hukumnya, sedangkan ornamen utama adalah ke arah qiblat (di Indonesia adalah arah barat laut)

Faktor perilaku merupakan faktor yang dapat memberi dampak pada bentuk arsitektur, seperti yang dinyatakan oleh **Gary T. Moore**, yaitu :

1. Faktor perilaku merupakan hal yang penting dalam kelompok pemakaian bangunan
2. Kesan akan bangunan pertama-tama adalah dari tingkat pemenuhan kebutuhan, bukan hanya dari tampilan arsitekturnya
3. Sasaran akhir rancangan adalah menciptakan bentuk yang memuaskan perilaku

Ketepatan suatu bentuk tergantung pada sejauh mana bentuk bangunan tersebut cocok dengan konteks perilaku, sosial dan budayanya. Menurut **Repoport** ada dua alur hubungan antara perilaku dan bentukan, yaitu pertama dikarenakan benda bentukan merupakan wujud nyata (jelmaan) dari pola perilaku, maka pemahaman terhadap perilaku (termasuk keinginan-keinginan kehendak dan perasaan) menjadi penting untuk dimengerti. Yang kedua, sekali wujud benda itu hadir maka cenderung akan mempengaruhi perilaku dan cara hidup. Perilaku pemakaian pesantren yang bertolak dari nilai-nilai filosofi Islam harus mampu berinteraksi dengan lingkungan binaannya. Ungkapan rancangan arsitektural bangunan bisa didapatkan dari program ruang, macam bangunan, tapak bangunan budaya, dan teknologi (*jules : 1978*)

III. 2 Study Banding se-Tema

Dari studi banding se – Tema yang diambil terdapat beberapa uraian mengenai dasar-dasar penentuan dan pengertian Tema Arsitektur Perilaku. Bangunan adalah statik. Tragedi dari arsitektur adalah memandang orang-orang sebagai hal yang statik juga. Jika suatu ruang fisik akan menampung seseorang secara dimensional, kita rasakan bahwa entah bagaimana orang tersebut telah diperlengkapi sebagaimana mestinya. Lagi pula hanya memikirkan suatu perilaku seseorang dalam ruang dapatlah

kita membuat rancangan. Perancangan dari sudut perilaku sebaiknya mengarahkan perhatian kepada kebutuhan total yang dimiliki orang-orang, mengenali bahwa suatu wadah bagi kegiatan tidak pernah dapat lebih berhasil dari pada kegiatan itu sendiri (Sumber: Arsitektur dari segi Perilaku, Clovis Haimsath, AIA).

Tema yang dipilih adalah “ ARSITEKTUR PERILAKU “ pengertian tema secara historis yaitu ARSITEKTUR adalah Suatu hasil karya berupa bangunan yang memiliki nilai estetika dan fungsi dengan melalui proses perencanaan dan perancangan, WAWASAN adalah Cara pandang manusia, PERILAKU adalah tanggapan atau reaksi makhluk hidup terhadap lingkungan dan aktivitas-aktivitas manusia yang berasal dari manusia. Dari pengertian ini didapat bahwa ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU adalah suatu cara pandang manusia, memandang arsitektur dengan mengacu pada tingkah pola manusia yang mana tindakan pola manusia tersebut menjadi landasan atau acuan dalam merancang suatu rancangan.

Arsitektur adalah ruang fisik yang berfungsi sebagai wadah atau tempat aktivitas manusia yang memungkinkan pergerakan manusia dari satu ruang ke ruang yang lain, yang menciptakan tekanan antara ruang dalam bangunan dan ruang luar. Arsitektur jg merupakan lingkungan binaan yang diciptakan untuk menampung kegiatan atau aktivitas manusia. Arsitektur adalah hasil dari kebudayaan manusia dalam merespon alam, sedangkan alam diartikan sebagai iklim dan lingkungan. Iklim dan lingkungan menjadi faktor yang paling penting dalam mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku menunjukkan manusia dalam isinya berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.

Sehingga dapat disimpulkan arsitektur perilaku merupakan suatu lingkungan binaan atau bangunan yang digunakan sebagai wadah aktivitas manusia yang mana aktivitas manusia aktivitas perilaku pemakai bangunan tersebut menjadi dasar dalam proses perancangan. Perancangan arsitektur ditujukan untuk manusia maka untuk mendapatkan perancangan yang baik arsitektur perlu mengerti apa yang menjadi kebutuhan manusia.

Istilah pengakajian perilaku mempunyai sejumlah kesebandingan paruh dengan :

- Pengkajian manusia – lingkungan
- Ekologi sosial
- Faktor-faktor manusiawi
- Arsitektur keperilakuan

- Dan kadang-kadang hanya pemograman

Aspek penelitiannya sering disebut “ Psikologi Lingkungan “ sedangkan aspek-aspek terapannya disebut “ Kebutuhan-keburuhan pemakai “. Penelitian dan evaluasi menunjukkan bahwa lingkungan fisik dapat benar-benar mempengaruhi perilaku (sumber: Pengantar Arsitektur, James C.Snyder-Anthony J. Catanese) Terdapat juga hubungan lingkungan dengan perilaku dimana lingkungan dan perilaku merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat mempengaruhi dan mendorong timbulnya perilaku, dan sebaliknya perilaku dapat mengubah lingkungan, misalnya suara bising dapat berpengaruh pada tampilan kerja manusia dan sebaliknya juga perilaku manusia juga akan menimbulkan lingkungan yang bising.

Pada teori *Operant Conditioning* organisme individu memegang peranan yang lebih penting terhadap munculnya suatu perilaku. Perilaku bukan semata-mata ditentukan oleh konsekuensinya tetapi bagaimana individu tersebut memandang konsekuensi tersebut. Misalnya pada seseorang yang akan masuk kelas, dari perspektif perilaku adalah bel masuk kelas diinterpretasikan sebagai suatu stimulus yang membuat seorang tersebut masuk kelas. Lingkungan mengandung rangsangan (stimulus) kemudian akan ditanggapi oleh manusia dalam bentuk respon, respon inilah yang disebut perilaku .

Perilaku secara arsitektur dijelaskan bahwa pendalaman perilaku merupakan salah satu syarat utama dalam membuat program rancangan, maka diharapkan ruang yang diciptakan akan berfungsi sesuai dengan aktivitas yang ditampungnya dan teori tersebut juga didukung oleh teori arsitektur yaitu “FORM FOLLOW FUNCTION“ oleh *Louis Sullivan* yang mengartikan bentuk akan mengikuti aktivitas yang ditampungnya atau secara garis besar bentuk akan menyesuaikan dengan fungsinya. Dengan memahami perilaku, kita akan mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dengan modal tersebut maka akan diharapkan muncul dimensi ruang dan bentuk ruang, sehingga secara arsitektur perilaku sangat penting dalam perancangan.

Arsitektur yang fungsional adalah arsitektur yang mampu mawadahi aktivitas yang ditampungnya dengan dasar tersebut maka perilaku yang berupa aktivitas-aktivitas dari manusia, dalam melakukan suatu kegiatan dimungkinkan bisa dijadikan dasar atau landasan dalam merencanakan dasar rancangan

Perilaku bagian dari bentuk dominan dalam kehidupan dari setiap individu dalam berperilaku yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga sangat

berpengaruh pada hasil rancangan. Perbedaan karakter perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

- Usia
- Keadaan atau kondisi lingkungan
- Kondisi fisik dan non fisik
- Sosial budaya
- Tingkat pendidikan

Menurut Zeisel studi lingkungan dan perilaku adalah pandangan mengenai hubungan antara lingkungan fisik yang mendukung perilaku didalam lingkungan tersebut terutama akibat dari lingkungan binaan tersenut bagi perilaku. Untuk lebih memahami pemahaman akibat perilaku terhadap lingkungan adalah mengkaji elemen yang mengakibatkan adanya perilaku yang mempengaruhi lingkungan. Elemen-elemen yang dimaksud adalah antara lain :

1. Pelaku

Orang yang terlibat dalam aktivitas normal dalam suatu tempat atau ruang yang bersangkutan atau dapat dikatakan sebagai orang yang secara langsung ataupun tidak langsung menggunakan ruang yang akan dikaji.

2. Aktivitas

Segala macam bentuk aktivitas yang akan dikerjakan oleh tiap-tiap pengguna bangunan, yang mana setiap kegiatan dari masing-masing pengguna tersebut dapat membentuk pola perilaku

3. Hubungan

Hubungan dan pemisahan perilaku didalam lingkungan dapat secara tepat dan efek dijelaskan pada suasana psikologi dan dimensi persepsi simbolik; penglihatan (visual),sentuhan (rabaan), senyuman (penciuman), dan persepsi (simbolik).

4. Konteks

Konteks dibedakan menjadi dua jenis, diantaranya:

- Konteks lingkungan, meliputi lingkungan sekitar setting. Sangat terkait dengan kondisi lingkungan sekitar, populasi udara, lalu lintas, tempat parkir, kondisi topografi, geografis tapak dan juga kondisi iklim.
- Konteks sosio-historikal, adalah konteks dimana bangunan atau lingkungan baru akan terjalin menjadi bangiannya. Kecenderungan ekonomi atau politik

macam apa yang akan mendominasi dalam beberapa dekade mendatang ketika bangunan selesai dibangun

- Dalam prediksi konteks sosio-historikal ini tentu adalah prediksi yang bias saja tidak cocok. Namun tujuan utama dari konteks ini adalah untuk menghindari terjadinya pembangunan fasilitas yang tidak cocok atau tidak berfungsi.

Keterkaitan antara tema dan arsitektur sangatlah erat, keterkaitan ini bisa dilihat dari bentuk arsitektur bangsa romawi dengan latar belakang rakyat romawi yang suka perang sehingga mempunyai banyak daerah jajahan atau kekuasaan sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi bentukan arsitektur yang condong ke bentuk benteng atau forum yang sebagai tempat pertemuan politik. Rancangan arsitektur yang dilandasi oleh tema, akan mampu mengarahkan dan memberikan tujuan kemana nantinya rancangan ini akan kita bawa. Demikian dengan bila kita mengetahui fungsi akan memberikan batasan-batasan pada rancangan, sehingga hasil rancangan kita tidak akan sampai keluar jalur.

Dengan melihat tema sebagai landasan atau dasar dalam menentukan rancangan arsitektur, maka dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang diambil adalah mengetahui dan mengerti akan karakter dari perilaku tersebut yaitu dengan jalan metode analisa dan sintesa serta didukung oleh study perbandingan dan juga diperkuat oleh study literatur yang semuanya mempunyai keterkaitan dengan tema. Kesemuanya itu untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang menyangkut bidang arsitektur, hasil data yang didapat dengan metode diatas akan memberikan sedikit banyak pengaruh atau masukan pada bentuk rancangan yang dihasilkan sehingga sesuai dengan karakter perilaku si pemakai, jadi akan tercapai hasil yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.

BAB IV

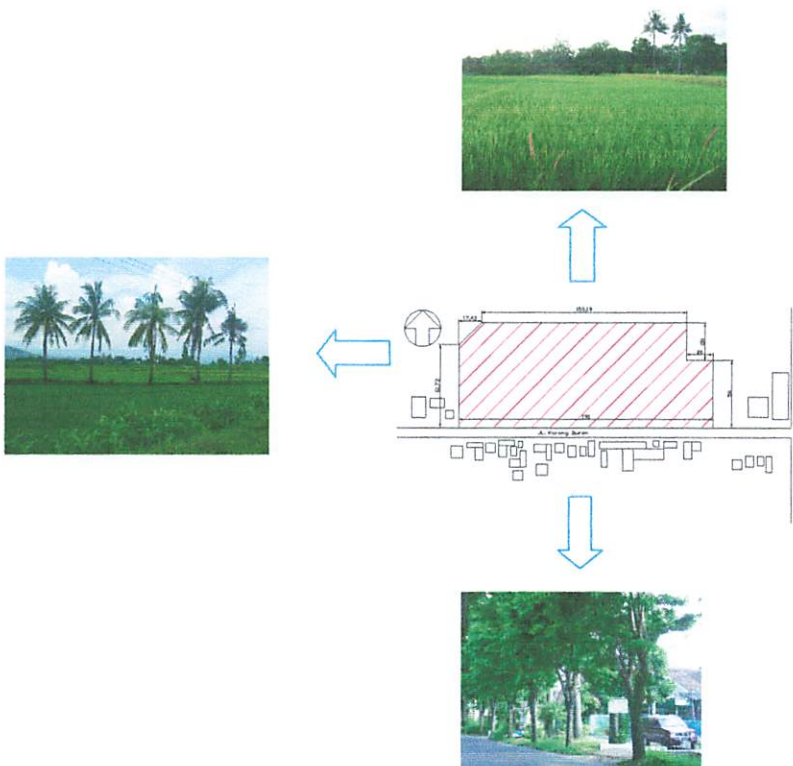
IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK

IV. 1 Kondisi Lingkungan Site

Lokasi berada dikawasan pengembangan yang kegiatan utamanya adalah perumahan, pendidikan, dan pemerintahan dengan didukung fasilitas jaringan kota antara lain : air bersih, listrik, dan telpon. Penentuan lokasi Pondok Pesantren di Jember didasari atas pertimbangan-pertimbangan yang dapat menunjang karakteristik dari bangunan tersebut, antara lain :

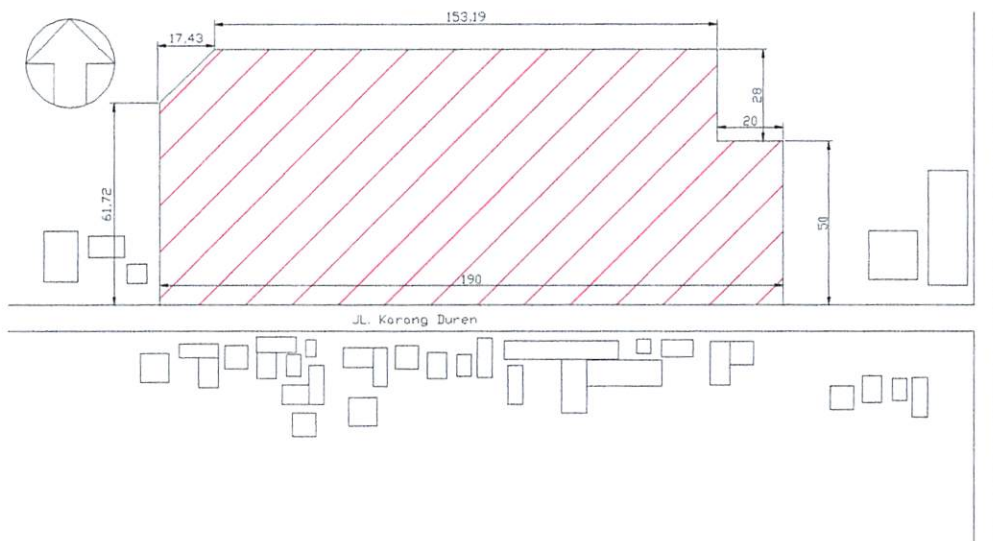
- Mudah dijangkau dengan sarana transportasi kota
- Pencapaian yang mudah dari permukiman penduduk
- Merupakan kawasan pendidikan

Lokasi terletak di jln. Karang Duren, Balung Lor kota Jember dengan luas lahan $\pm 19.000 \text{ m}^2$ dengan KDB = 40% KLB = 80% dan TLB=1 -2 lantai. Sedangkan daerah tersebut memiliki suhu $28^\circ\text{C} - 30^\circ\text{C}$, curah hujan rata-rata = 887 mm/ tahun, dan memiliki kemiringan 0 – 2%, ketinggian 0 – 2m dari permukaan air



IV. 2 Penentuan Lokasi Site/Tapak

Keberadaan tapak di jLn. Karang Duren, Balung kondisi akidah atau agama yang dianut oleh mayoritas penduduk adalah beragama Islam, masyarakat disekitar site/ lokasi kebanyakan memang asli penduduk/ penghuni daerah tersebut, walaupun dari berbagai daerah atau luar kota yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren tersebut tetapi mereka tidak bertujuan untuk tinggal. Dari segi dakwah masyarakat muslim disekitar tapak cukup bersemangat/ antusias dalam mengadakan pengajian-pengajian Islamiah, baik itu dilakukan di masjid-masjid, langgar maupun di rumah-rumah dalam bentuk tahlilan dan hataman Al-Qur'an.



IV. 3 Lokasi Site

Batasan lokasi site terdiri dari :

- Utara : Sawah
- Timur : Fasilitas Umum
- Selatan : Rumah Penduduk
- Barat : Rumah Penduduk

Lokasi site bukanlah lokasi yang jauh dari fasilitas-fasilitas umum walaupun daerah tersebut termasuk daerah pinggiran dari kota, dilokasi sekitar telah berdiri fasilitas-fasilitas umum seperti kelurahan, masjid, kuburan, pasar, rumah sakit, Bank serta ATM, selain itu juga disekitar lokasi tersedia pula lapangan Olah Raga dan sekolah-sekolah umum lainnya. Lokasi tersebut dilewati oleh jaringan transportasi umum, aksesibilitas tinggi dan mudah dicapai serta memiliki fasilitas utilitas disekitar

site baik saluran air bersih dan saluran pembuangan air kotor, jaringan telfon, dan listrik. Site memiliki kondisi tanah yang baik dan relatif datar.

Potensi yang ada disekitar site



Terdapat saluran air hujan di depan site, dengan sebagian kondisinya kurang baik



Terdapat fasilitas jaringan listrik dan instalasi telepon disekitar site

BAB V

BATASAN

Dari pembahasan batasan ini akan menjelaskan beberapa cangkupan-cangkupan yang menjadi dasar dari batasan materi yang akan dibahas dalam perancangan Pondok pesantren seperti pada cangkupan obyek dimana perencanaan Pondok Pesantren ini memiliki kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari :

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs), jenjang ini merupakan dari SD/ MI, masa belajar 3 tahun
2. Madrasah Takhashushiyah (Tks), jenjang ini secara khusus membina para siswa yang telah menyelesaikan SLTP/ MTS di luar pondok. Tujuan program ini mempersiapkan siswanya selama satu tahun agar mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyesuaikan dalam menyesuaikan diri
3. Madrasah Aliyah (MA), jenjang ini merupakan lanjutan dari Mts dan TKS masa belajar pada jenjang ini selama 3 tahun
4. Sekolah Menengah Umum (SMU), jenjang ini juga merupakan kelanjutan dari Mts dan TKS masa belajar pada jenjang ini selama 3 tahun

Cangkupan selanjutnya akan membahas tentang pelayanan yang ada di Pondok Pesantren seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan menurut analisa yang sudah ditentukan. Selain itu terdapat cangkupan daya tampung yang dimiliki Pondok Pesantren diantaranya :

- Santri mukim dari usia 12 – 25 tahun dengan lembaga pendidikan tingkat menengah (Mts dan MA) serta ditambah dengan praktek mengajar selama satu tahun.
- Santri non mukim (masyarakat luar) disediakan kegiatan pendidikan keIslaman yang disesuaikan waktunya.
- Pengelola pesantren dilakukan oleh sebuah yayasan dengan otoritas sepenuhnya ditangan seorang Kyai

Yang termasuk cakupan wilayah atau lokasi menjelaskan mengenai :

- Lokasi terletak di daerah Kabupaten Jember, Kecamatan Balung Jember, jLn. Karang Duren, Balung Lor
- Batas fisik perencanaan dan perancangan adalah batas tapak yang telah ditentukan.
- Masa (waktu), pondok pesantren tersebut dibangun pada tahun 1959 didirikanlah Sekolah Lanjutan Pertama Ats Tsanawiyah Al-Ula, hingga pada tahun 1967 sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Al-Ula kemudian Madrasah Muallimin. Selanjutnya pada tahun 1986 didirikan pondok pesantren putra dengan sekolah formalnya di MMI (Madrasatul Muallimin Al-Islamiyah) dan tahun berikutnya 1989 untuk pondok pesantren puteri dengan nama MmaI (Madrasatul Muallimat al-Islamiyah) hingga saat ini.

Dari cakupan Tema / Topik menjelaskan beberapa pendapat yang menjadi acuan dalam merancang Pondok Pesantren diantaranya :

- Menurut **Repport** ada dua alur hubungan antara perilaku dan bentukan, yaitu pertama dikarenakan benda bentukan merupakan wujud nyata (jelmaan) dari pola perilaku, maka pemahaman terhadap perilaku (termasuk keinginan-keinginan kehendak dan perasaan) menjadi penting untuk dimengerti. Yang kedua, sekali wujud benda itu hadir maka cenderung akan mempengaruhi perilaku dan cara hidup
- Perilaku secara arsitektur dijelaskan bahwa pendalaman perilaku merupakan salah satu syarat utama dalam membuat program rancangan, maka diharapkan ruang yang diciptakan akan berfungsi sesuai dengan aktivitas yang ditampungnya dan teori tersebut juga didukung oleh teori arsitektur yaitu “FORM FOLLOW FUNCTION“ oleh *Louis Sullivan* yang mengartikan bentuk akan mengikuti aktivitas yang ditampungnya atau secara garis besar bentuk akan menyesuaikan dengan fungsinya

Dari cakupan Perencanaan dan perancangan dititik beratkan pada penataan ruang dan massa, permasalahan sirkulasi, kelengkapan fasilitas dan fungsi yang sebenarnya, serta bentukan dan penampilan bangunan

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Dari bab ini akan dijelaskan beberapa kriteria-kriteria yang dapat menjadi permasalahan dan potensi suatu rancangan seperti dalam merancang suatu ruang :

- Merancang suatu wadah kegiatan dan menciptakan ruang-ruang sesuai dengan keterkaitan ruang tersebut dengan yang lainnya dan mewujudkan sebuah PONDOK PESANTREN yang dapat memberikan kenyamanan dan privasi bagi santri
- Membuat penataan ruang yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar
- Membuat suatu ruang luar yang dapat mengurangi kejenuhan belajar

Dalam merancang suatu bangunan penentuan tapak merupakan hal yang perlu diperhatikan seperti mengupayakan pemanfaatan potensi tapak semaksimal mungkin untuk menunjang keberadaan bangunan, selain itu juga bagaimana mengolah tapak agar tidak banyak terjadi ruang kosong yang tidak memiliki fungsi dalam mendukung sebuah rancangan.

Selain itu dalam menentukan system struktur yang tepat dan juga mampu memberikan kekokohan pada bangunan juga kenyamanan ruang bagi pemakainya, bahan konstruksi yang dipakai dapat diekspos atau ditonjolkan sebagai estetika sesuai dengan tema rancangan. Dari segi utilitas dimenentukan bagaimana merancang system utilitas pada bangunan dan lingkungan disekitar sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuninya

BAB VII

PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTURAL

VII. 1 Programing

VII. 1.1 Program Pengguna

- a. Pengelolah dan Pengajar
 - Kyai dan Staff
 - Direktur dan Staff
 - Ustadz (Guru)
 - Staff Sekretaris dan Administrasi
 - Keuangan dan Dana
 - Staff Kesejahteraan dan Kesehatan
 - Staff Informasi dan Penerangan
- b. Santri
 - Santri Mukim
 - Santri Kalong / Musiman (Masyarakat)
- c. Tamu
 - Keluarga dan Kerabat Santri
 - Masyarakat sekitar
 - Masyarakat Umum
- d. Pelayanan dan Pemeliharaan
 - Juru masak dan Pembantunya
 - Tukang kebun / Taman
 - Petugas kebersihan
 - Petugas Teknisi

VII. 1.2 Program Fasilitas

1. Pendidikan
 - Kelas
 - Guru
 - Perpustakaan
 - Kantor
 - Administrasi

- Organisasi
 - Servis
2. Agama
- Masjid
 - Perpustakaan
 - Guru
 - Service
3. Keterampilan
- Kelas
 - Praktek
 - Guru
 - Servis
4. Masjid
- Serambi
 - Liwan utama
 - Mihrab
 - Menara
 - Tempat wudlu
 - Servis
 - Kantor ta'mir
5. Kyai
6. Ustadz
- R. Keluarga
 - R. Tamu
 - R. Tidur
 - R. Makan
 - Dapur
 - Service
7. Santri
- R. Tidur
 - R. Makan
 - Dapur

- Servis
- Pengurus

8. Serba Guna

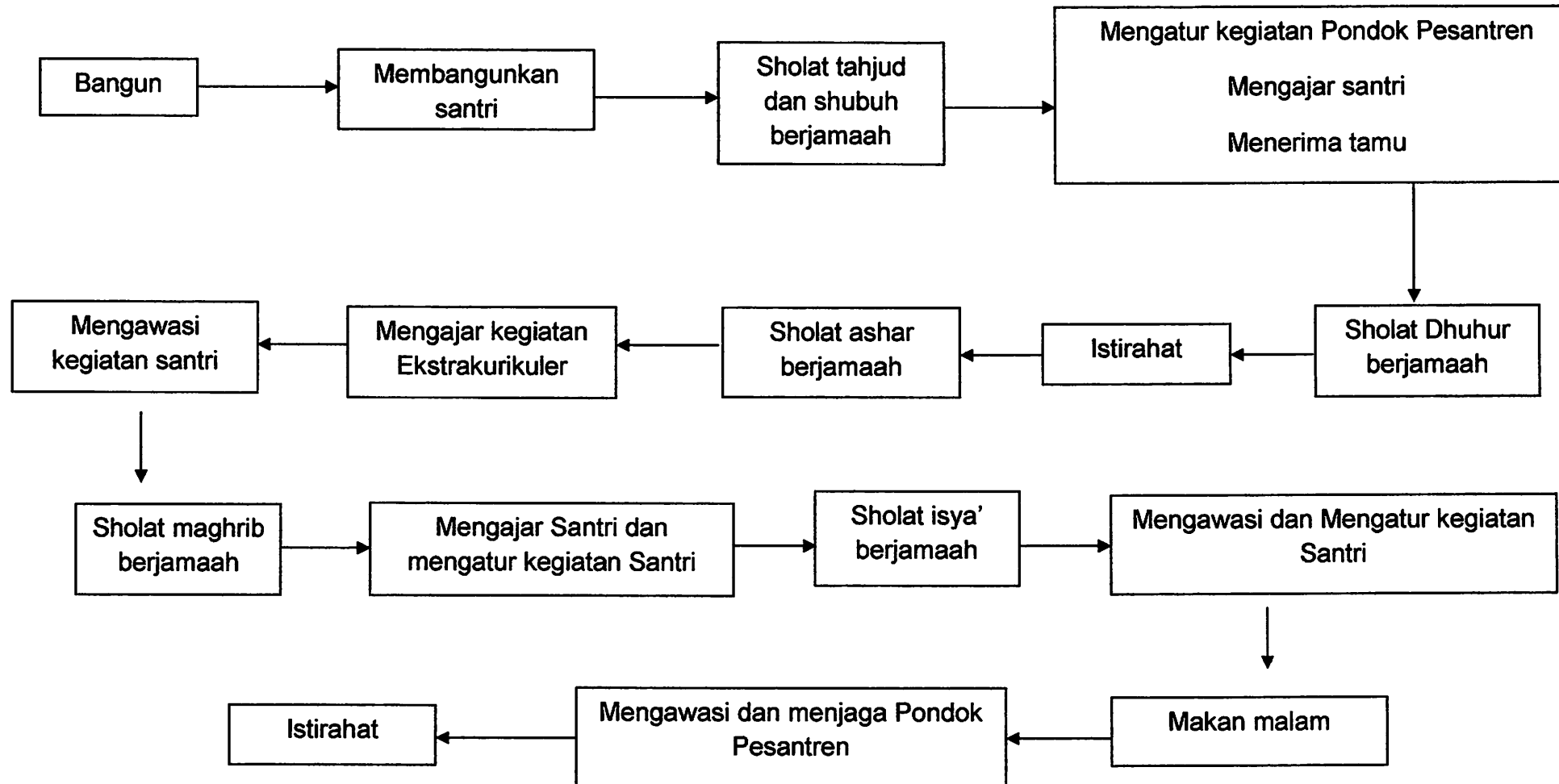
- Hall
- Service
- Panggung
- Persiapan

9. Kantor

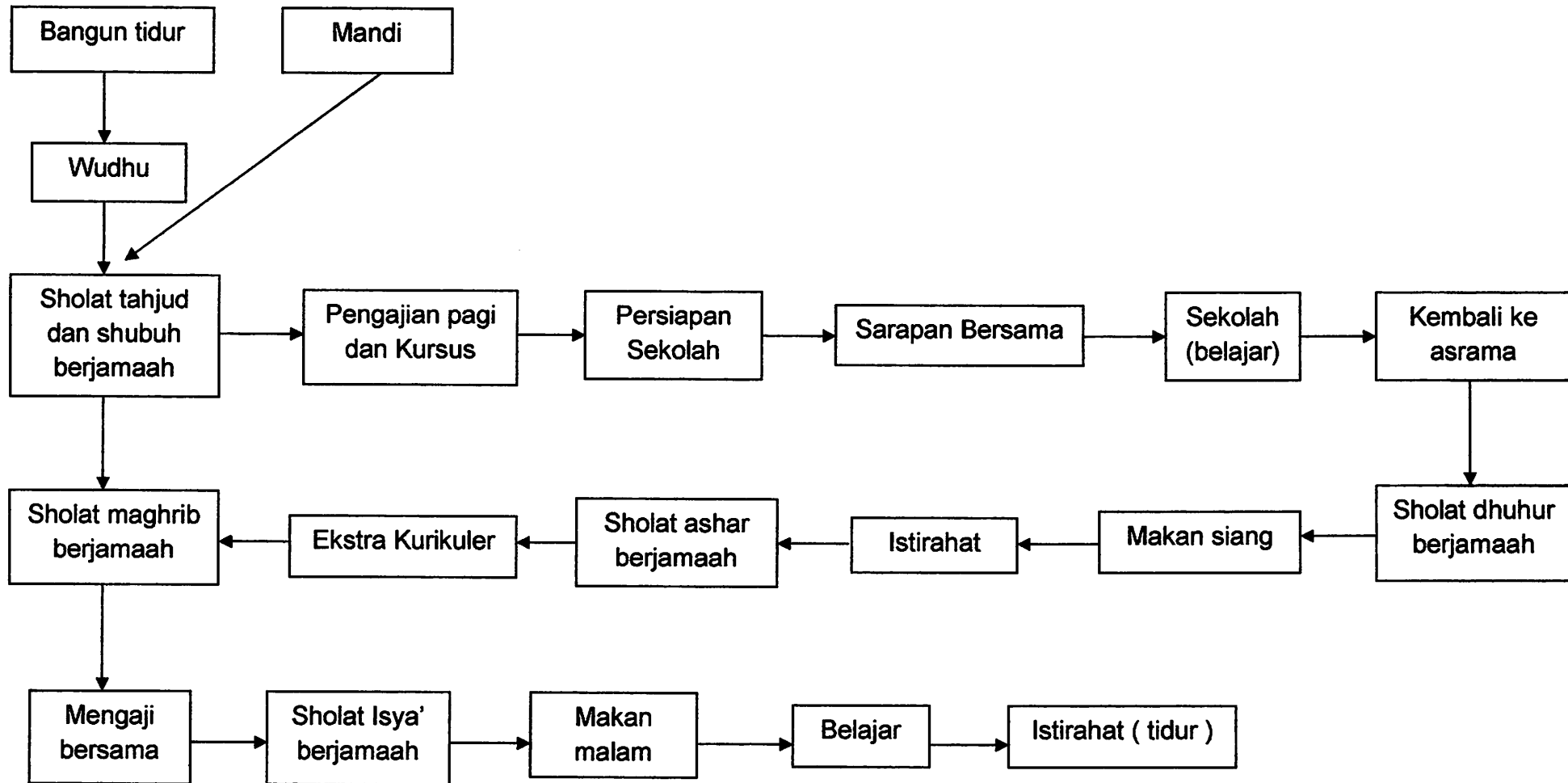
- Administrasi
- Hall
- R. Tamu
- R. Rapat

VII. 1.3 Program Kegiatan

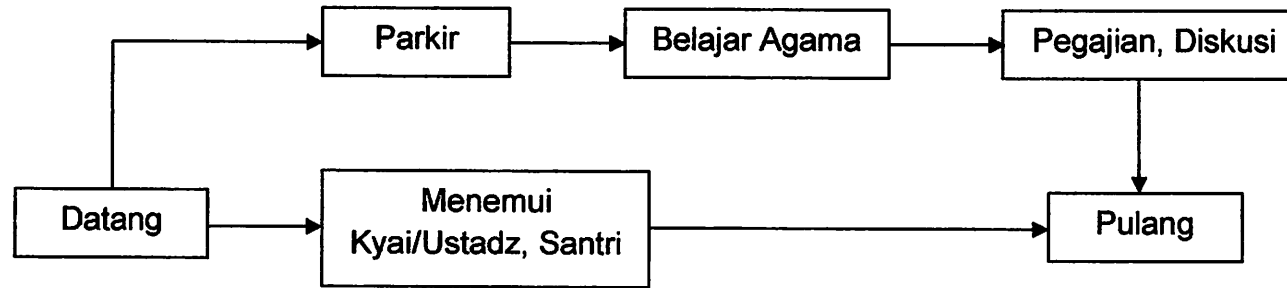
➤ Kegiatan pengelolah



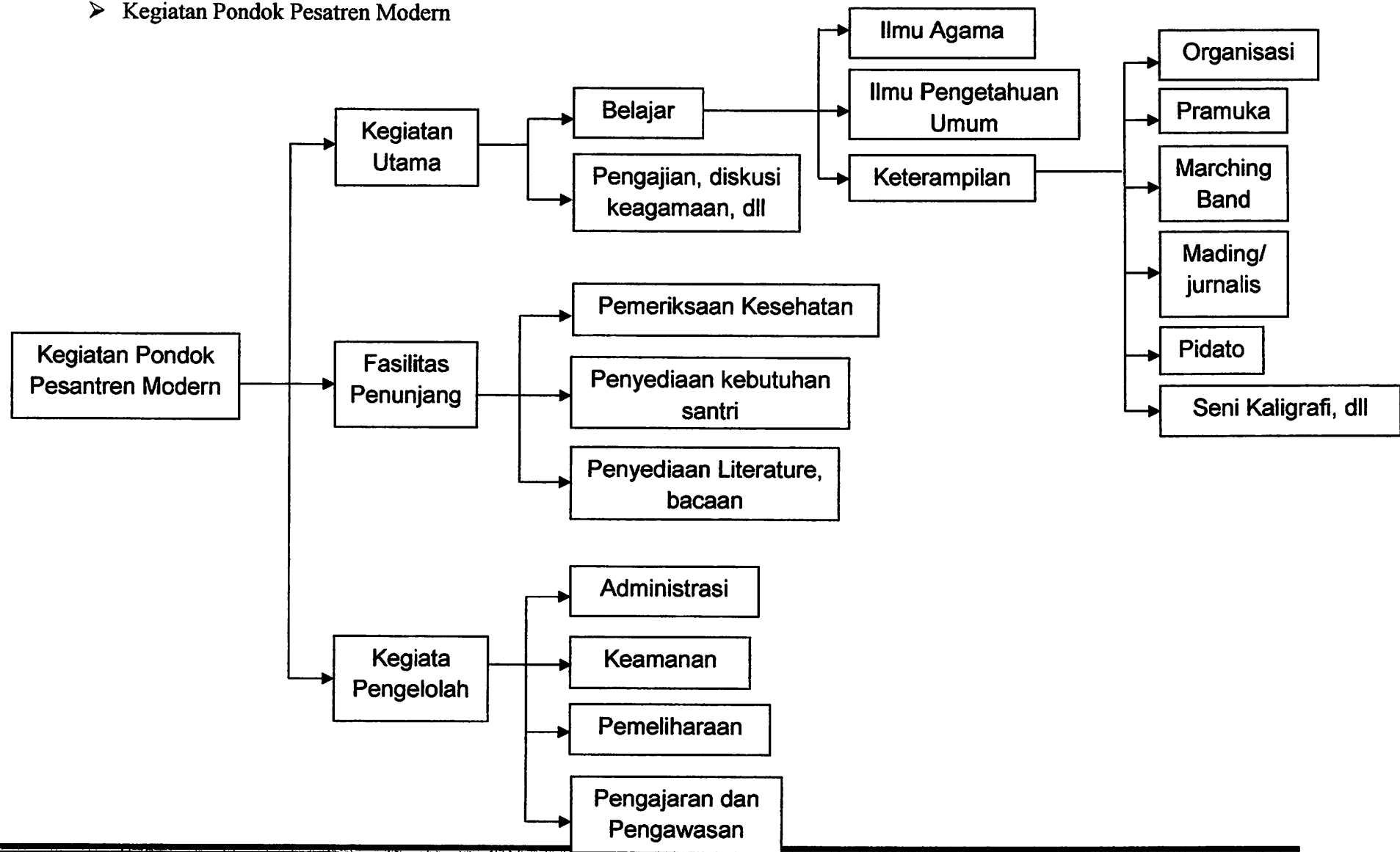
➤ Kegiatan Santri



➤ Kegiatan Tamu



➤ Kegiatan Pondok Pesantren Modern



VII.1.4 Program Kurikulum

Struktur Kurikulum Kelas 1

NO	Mata pelajaran	Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
1	Kewarganegaraan	2	2
2	Bahasa & Sastra Indonesia	4	4
3	Bahasa Inggris	4	4
4	Matematika	4	4
5	Pendidikan Jasmani	2	2
6	Sejarah	1	2
7	Geografi	2	1
8	Ekonomi	2	2
9	Fisika	3	3
10	Kimia	3	3
11	Biologi	3	3
12	Komputer	2	2
13	Ketrampilan/ Bahasa Asing	1	1
14	Pendidikan agama	2	2
15	Sosiologi	2	2
16	Kesenian	2	2
Jumlah		38	38

Struktur Kurikulum Kelas 2 dan 3 Program IPS

NO	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4
1	Kewarganegaraan	2	2	2	2
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	4
3	Bahasa Inggris	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4
5	Kesenian	2	2	2	2
6	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2
7	Sejarah	2	2	2	2
8	Geografi	2	2	2	2
9	Ekonomi	5	5	5	5
10	Sosiologi	5	5	4	4
11	Agama	2	2	2	2
12	Komputer	1	1	1	1
13	Keterampilan/ Bahasa Asing	1	2	2	1
Jumlah		39	39	38	36

Struktur Kurikulum Kelas 2 dan 3 Program IPA

NO	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu			
		Klas II, Smt 1	Klas II, Smt 2	Klas III, Smt 1	Klas III, Smt 2
1	Kewarganegaraan	2	2	2	2
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2
3	Bhasa Inggris	4	4	4	4
4	Matematika	5	5	5	5
5	Kesenian	2	2	2	2
6	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2
7	Geografi	1	2		
8	Agama	2	2	2	2
9	Fisika	5	5	5	4
10	Kimia	5	4	5	5
11	Biologi	5	5	5	4
12	Komputer	1	1	1	1
13	Ketrampilan Bahasa Asing	1	2	2	1
Jumlah		39	39	38	36

VII.1.5 Besaran Ruang

NO	Jenis Bangunan / Gedung	Luasan	Jumlah Gedung	Besaran Keseluruhan
Fasilitas Pendidikan				
1	Gedung Kelas	387 m ²	1	387 m ²
2	Perpustakaan	126.98 m ²	1	126.98 m ²
3	Gedung Pengajar	64.869 m ²	1	64.869 m ²
4	Laboratorium	318.351 m ²	1	318.351 m ²
5	Aula	815.133 m ²	1	315.133 m ²
6	Pengelola	28.606 m ²	1	28.606 m ²
Fasilitas Hunian				
7	Rumah Guru	47,26 m ²	2	94,52 m ²
8	Asrama Santri	1216.650 m ²	6	7300 m ²
9	Asrama tamu	92.328 m ²	2	184.656 m ²
10	Rumah Kyai	25.13 m ²	1	25.13 m ²
Fasilitas Ibadah				
11	Masjid	1504,295 m ²	1	1504,295 m ²

Fasilitas Penunjang Pendidikan				
12	Gedung ekstrakurikuler	53,9 m ²	1	53,9 m ²
13	Gedung Futsal	493.56 m ²	1	493.56 m ²
14	Lapangan basket	72 m ²	1	72 m ²
Fasilitas Service				
15	Bangunan sevice	131.794 m ²	1	131.794 m ²
16	Gedung utilitas	53,76 m ²	1	53,76 m ²
17	Pos keamanan	3 m ²	2	6 m ²
Total Keseluruhan				11.160,554 m²

FASILITAS PENDIDIKAN

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
1	Bangunan kelas	Ruang kelas	ASS	@ 30 org	Kebutuhan ruang 1 meja = 1,4m x 0,6 m = 0,84 m² 1 kursi = 0,45m x 0,4 m = 0,18 m² 1,02 m² x jumlah santri/ kelas 30 org almari buku = 2m x 0,6m = 1,2 m² area papan tulis = 3m x 1,5m = 4,5 m² Luas keseluruhan 1 kelas 1,02x30+1,2+4,5 = 36,3 m² + sirkulasi 30% = 10,89 m² 47,19 m²
		Toilet	ASS	@ 1 org	1 Toilet = 2,1m x 1,75m x 3 terdapat 9 kelas dan tiap kelas lantai ada 3 toilet = 11,025 m² + 40% sirkulasi & wastafel 4,41 m² 15,435 m² LUAS TIAP KELAS LT 1 = 8 m x 6 m 47,19 m² 47,19m² x 9 kelas = 67,5 m² + toilet = 15,435 m² 440,145 m² + sirkulasi 30% 132,043 m² BESARAN RUANG KELAS LT 1 = 572,1885 m²

2	Perpustakaan	R. Kepala perpus		2 orang	Kebutuhan ruang 2bh almari $2 \times 1,2\text{m}^2$ = 2,4 m² 2bh meja $2 \times 0,84\text{m}^2$ = 1,68 m² 4bh kursi $4 \times 0,18\text{m}^2$ = 3,36 m² <u>7,44 m²</u> + sirkulasi 30% <u>2,232 m²</u> 9,672 m²
		R. Membaca	ASS	50 orang	Kebutuhan Ruang 10 rak buku = $10 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}$ = 15 m² 5 meja = $5 \text{ m} \times 3 \text{ m}$ = 15 m² 50 kursi = $50 \times 0,16$ <u>= 8 m²</u> 38 m² LUAS TOTAL PERPUSTAKAAN $9,672 + 38 + 50 \text{ orang}$ = 97,672 m² + SIRKULASI 30% <u>= 29,301 m²</u> 126,98 m² BESAR GEDUNG PERPUSTAKAAN = 126,98 m²

3	Kantor/ Ruang Guru	Ruang Kepala Sekolah	ASS	1 orang	Kebutuhan ruang 1 meja = 1,4m x 0,6 m = 0,84 m ² 1 kursi = 0,4 x 0,4 = 0,16 m ² 1 almari = 1,5 x 0,75 = 1,125 m ² 2,125 m ² + sirkulasi 30% = 0,638 m ² 2,762 m ²
		R. BP/ Konseling & Kesiswaan	ASS	2 orang	Kebutuhan ruang 2 almari = 2m x 1,125m = 2,25 m ² 2 meja = 2m x 0,9 = 1,68 m ² 4 kursi = 4m x 0,2 = 0,72 m ² 4,65 m ² + sirkulasi 30% = 1,395 m ² 6,045 m ²
		Ruang Guru/ Ustadz	ASS	@ 20 orang	Kebutuhan ruang ruang tamu 1 meja = 1,4 x 0,6 = 0,84 m ² 4 kursi = 4 x 0,45 x 0,6 = 1,08 m ² 1,92 m ² + sirkulasi 30% = 0,57 m ² 2,49 m ²

				20 meja kerja = 1 x 1,4m x 0,6m = 0,84 m² 1 kursi = 1 x 0,45 x 0,4 = 0,18 m² 1 almari = 1 x 1,5 x 0,6 = 0,9 m² 1 meja kopi = 0,84 m² 24,04 m² + sirkulasi 30% = 7,212 m² 31,252 m² Toilet = 2,1m x 1,75m Terdapat 2 buah = 2 x 3,675 <i>Sumber : data arsitek, hal 222</i> = 7,35 m² Luas total gedung/ bangunan pengajar/ guru 2,762 + 6,045 + 2,49 + 31,252 + 7,35 = 49,9 m² Sirkulasi 30% = 14,967 m² 64,869 m² (Terdapat 1 masa/ gedung pengajar/ guru / guru) BESARAN GEDUNG PENGAJAR/ GURU = 64,869 M²
--	--	--	--	--

4	Laboratorium	Lab Komputer	ASS	30 orang	Kebutuhan ruang 1 unit komputer + meja = 0,84 m ² 1 kursi = 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 1,02 m ² x jumlah kapasitas = 30 org 30,6 m ² Tempat pengajar 1 unit komputer + meja = 0,84 m ² 1 kursi = 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 1 meja peralatan = 0,84 m ² 1 almari = 1 x 1,5 x 0,6 = 0,9 m ² 1 layar proyektor = 0,5 x 1,5 = 0,9 m ² 3,66 m ² Luas total lab komputer 30,6 + 3,66 = 34,26 m ² + sirkulasi 30% = 10,278 m ² 44,538 m ²
		Lab Bahasa	ASS	30 orang	Kebutuhan ruang 1 unit alat + meja 0,8 x 0,6 = 0,48 m ² 1 kursi = 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 0,66 m ² x jumlah kapasitas = 30 org 19,8 m ² Tempat pengajar 1 unit alat + meja = 0,84 m ² 1 kursi = 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 1 meja peralatan = 0,84 m ²

					1 almari	= 1 x 1,5 x 0,6	=	0,9	m ²
					Area papan tulis		=	4,5	m ²
								7,26	m ²
					Luas total la bahasa				
					19,8 + 7,25		=	27,05	m ²
					+ sirkulasi 30%		=	8,115	m ²
								35,165	m ²

Lab Kimia	ASS	30 orang	Kebutuhan ruang 1 meja = 0,84 m ² 1 kursi = 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 1,02 m ² x jumlah kapasitas = 30 org 30,6 m ² 2 kursi 2 x 0,45 x 0,4 = 0,36 m ² 2 meja peralatan = 1,68 m ² 2 lemari 2 x 1,5 x 0,6 = 1,8 m ² Area papan tulis 1,5 x 3 = 4,5 m ² Meja cuci alat 2,7 x 0,57 = 1,53 m ² 9,87 m ² Luas total lab kimia 30,6 + 9,87 = 40,47 m ² + sirkulasi 30% = 12,141 m ² 52,611 m ²
Lab Biologi	ASS	30 orang	Luas lab biologi sama dengan luas lab Kimia karena memiliki kebutuhan ruang yang sama 52,611 m ²
Lab Fisika	ASS	30 orang	Luas lab bfisika sama dengan luas lab biologi karena memiliki kebutuhan ruang yang sama 52,611 m ² 4 kursi = 4 x 0,45 x 0,4 = 0,72 m ² 4 almari = 4 x 1,5 x 0,6 = 3,6 m ² 6,72 m ² + sirkulasi 30% = 2,01 m ²

					8,73 m ²
		KM/ WC	DA	1 orang	Toilet = 2,1m x 1,75 m
					Terdapat 2 buah = 2 x 3,675 = 7,35 m ²
					Sumber : data arsitek, hal 222
					Luas total bangunan/ gedung pengajar/ guru
					44,538 + 35,165 + (52,611) x 3+7,35 = 244,886
					157,833
					+ sirkulasi 30% = 73,466 m ²
					318,352 m ²
					BESAR GEDUNG LABORATORIUM = 318,352 m ²

FASILITAS PENDIDIKAN

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
5	Aula	Ruang pertemuan	ASS	@ 600 orang	Kebutuhan ruang 1 kursi lipat = 0,8m x 0,6m = 0,48 m ² 0,48 m ² x jumlah kapasitas = 600 org 402 m ² + panggung = 8m x 5m = 40 m ² 616 m ²
		Toilet	DA	@ 1 orang	Toilet = 2,1m x 1,75 Terdapat 6bh = 3 x 3,675 = 11,025 m ² (sumber data arstek hal 222) Luas gedung aula 616 + 11,025 = 627,024 m ² + sirkulasi 30% = 188,108 m ² 815,133 m ² BESARNYA GEDUNG AULA = 815,133 m²

FASILITAS PENGELOLA

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
6	Bangunan pengelola	Ruang yayasan	ASS	2 orang	Kebutuhan ruang Ruang tamu 1 meja = 1,4m x 0,6m = 0,84 m ² 2 kursi = 2 x 0,4m x 0,6 = 0,48 m ² 1,32 m ² 1 meja kursi = 1 x 1,4m x 0,6 = 0,84 m ² kursi = 2 x 0,45 x 0,4 = 0,36 m ² 1 almari = 1 x 1,5 x 0,6 = 0,9 m ² 2,1 m ² Luas keseluruhan ruang yayasan 1,3 + 2,1 = 3,42 m ² + sirkulasi 30% = 1,026 m ² 4,45 m ²
		Ruang sekretariat inventaris, tata usaha	ASS	4 orang	1 meja kursi = 1 x 1,4m x 0,6m = 0,84 m ² 1 kursi = 1 x 0,45 x 0,4 = 0,18 m ² 1 almari = 1 x 1,5 x 0,6 = 0,9 m ² x jumlah guru = 4 org 1 meja air = 0,84 m ² 6,76 + sirkulasi 30% = 2,028 m ² 8,788 m ²
		Ruang administrasi	ASS	2 orang	1 meja kerja = 1 x 1,4m x 0,6m = 0,84 m ² 1 kursi = 1 x 0,45 x 0,4 = 0,18 m ²

1 almari	= 1 x 1,5 x 0,6	=	0,9 m ²
x jumlah guru			<u>2 org</u>
			3,92 m ²
+ sirkulasi 30%			<u>1,177 m²</u>
			5,1 m ²

Toilet DA

Toilet	= 2,1m x 1,75m	
Terdapat 1 buah	= 1 x 3,675	= 3,675 m ²
<i>Sumber : data arsitek, hal 222</i>		

Luas keseluruhan gedung pengelola	
4,45 + 8,788 + 5,1 + 3,675	= 22, m ²
+ sirkulasi 30%	= <u>6,601 m²</u>
	28,606 m ²

BESAR GEDUNG PENGELOLA = 28,606 m²

7	Gedung ekstra kulikuler	Ruang Pramuka	ASS	@ 10 orang	Luas ruang pramuka 1 almari = $0,75 \times 1,5$ = 1125 m ² 1 meja = $0,50 \times 1,5$ = 0,75 m ² 1 kursi = $0,4 \times 0,45$ = 0,18 m ² 2,055 m ² + sirkulasi 30 % = 0,61 m ² 2,6 m ² + jumlah orang = 10 m ² 12,6 m ²
		Ruang Beladiri	ASS	@ 10 orang	Luas ruang bela diri sama dengan ruang pramuka, karena memiliki kebutuhan ruang yang sama = 12,6 m ²
		Ruang PA	ASS	@ 10 orang	Luas ruang PA sama dengan ruang pramuka, karena memiliki kebutuhan ruang yang sama = 12,6 m ²
		Toilet	DA	@ 1 orang	Toilet = $2,1\text{m} \times 1,75\text{m}$ = 3,675 m ² Luas total bangunan ekstra kulikuler $3 \times 12,6 \text{ m}^2 + 3,675 \text{ m}^2$ = 41,475 m ² + sirkulasi 30% = 12,44 m ²

FASILITAS IBADAH

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
8	Masjid	Mihrab	DA	1 orang	Kebutuhan ruang 1 mimbar = $1,4\text{m} \times 0,6\text{m}$ = 0,84 m ² Tempat sholat = $1.375\text{m} \times 0.625$ = 0,85 m ² 1,69 m ²
		Liwan	DA	1000 orang	1 orang jamaah = $1,375 \times 0,625$ = 0,85 m ² x kapasitas 1000 org 850 m ²
		Serambi	ASS	1250	30% dr liwan = 255 m ²
		Tempat wudhu pria	DA	20 orang	1 kran wudhu = $,875 \times 0,625$ = 0,54 m ² * kapasitas 20 org 10,8 m ² sirkulasi 30% 3,24 m ² 14,04 m ²
		Toilet	DA	4 orang	1 toilet = $2.1 \text{ m} \times 1,75 \text{ m}$ ada 4 toilet x 3,675 = 14,7 m ² (sumber: data arsitek, hal 215)
		Tempat wudhu wanita	DA	10 orang	1 kran wudhu = $,875 \times 0,625$ = 0,54 m ² * kapasitas 10 org 5,4 m ² sirkulasi 30% 1.62 m ² 7.02 m ²

		Toilet	DA	4 orang	1 toilet = 2.1 m x 1.75 m ada 4 toilet = 4 x 3.675 (sumber: data arsitek, hal 215) = 14.7 m² Luas total masjid 1,69 m² + 850 m² + 255 m² + 14,04 m² + 14,7 m² + 7,02 m² + 14,7 m² = 1157,15 m² sirkulasi 30% = 347,145 m² 1504,295 m²
--	--	--------	----	---------	--

FASILITAS HUNIAN

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
9	Rumah guru/ ustadz	Kamar Tidur	ASS	4 orang	Kebutuhan ruang 1 tmp tidr = 2 m x 1,2 m = 2,4 m ² 1 almari = 1m x 0,6 m = 0,6 m ² 1 meja = 1,4 m x 0,6 m = 0,84 m ² 1 kursi = 0,45 m x 0,4 m = 0,18 m ² 4,02 m ² + sirkulasi 30% 1,2 m ² 5,22 m ² x jumlah kmr tidur (4) 4 org 21 m ²
		Ruang tamu	ASS	@ 4 orang	Kebutuhan ruang 1 meja = 1,4 m x 0,6 m = 0,84 m ² 4 kursi = 4 x 0,45 m x 0,6 m = 1,08 m ² 1,92 m ² sirkulasi 30% 0,57 m ² 2,49 m ²
		Ruang makan	DA	4 orang	ruang makan = 2 m x 2,6 m = 5,2 m ² <i>sumber data arsitek hal.216</i>
		Dapur	DA	1 orang	dapur = 2 m x 2 m = 4 m ² <i>sumber data arsitek hal .215</i>
		KM/WC	DA	@ 1 orang	Toilet = 2,1 m x 1,75 m = 3,675 m ² <i>sumber data arsitek. Hal 222</i> Luas total 1 unit rumah guru

FASILITAS HUNIAN

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
10	Asrama santri 1	Kamar tidur besar	ASS	@ 10 orang	Kebutuhan ruang 1 tmp tidur susun = 2 m x 1,2 m ada 5 buah = 2,4 m² 5 12 m² 1 almari = 1m x 0,6 m ada 10 buah 1,6 m² 10 6 m² 1 meja kerja = 1 x 1,4 m x 0,6 m 1 kursi = 1 x 0,45 m x 0,4 m = 0,84 m² = 0,18 m² 1,02 m² ada 10 buah = 10 10,2 m² Luas total kamar tidur besar 12 + 6 + 10,2 + sirkulasi 30% = 28,2 m² = 8,46 m² 36,66 m²

					Terdapat 20 kamar tidur besar 20 x 36,66 = 733,2 m ²
		Ruang tamu / kumpul	ASS	@ 25 orang	5 meja = 5 x 1,4 m x 0,6 m = 4,2 m ² 25 kursi = 25 x 0,6 m x 0,45 m = 6,75 m ² 10,95 m ² sirkulasi 40% 4,38 m ² 15,33 m ²

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
		Ruang makan	ASS	180 orang	Tempat makan/5 orang 1 meja = 1 x 1,4 m x 0,6 m = 0,84 m ² 5 kursi = 5 x 0,45 m x 0,4 m = 0,9 m ² 1,74 m ² + sirkulasi 30% 0,52 m ² 2,26 m ² x jumlah kapasitas 36 81,36 m ²
		Dapur	DA		1 luasan dapur = 3,95 x 3,65 = 14,41 m ² Diasumsikan setiap 100 santri butuh 1 dapur Maka 180 santri = 2 x 14,41 = 28,82 m ²
		KM/WC	DA		1 toilet = 2,1 x 1,75 = 3.675 m ² setiap 15 santri butuh 1 KM/WC Maka jumlah luas total KM/WC yang dibutuhkan = 12 x 3,675 = 44,1 m ²
		Tempat jemuran	ASS		75% dari KM/WC = 33,075 m ²

					Luas total asrama 1 733,2 + 15,33 + 81,36 + 28,82 + 44,1 + 33,075 sirkulasi 30%	= 935,885 m² = 280,765 m² = 1216,650 m²
				BESARAN Gdg. ASRAMA 1 = 1216,650 m²		

FASILITAS HUNIAN

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN		
11	Asrama tamu	Kamar tidur	ASS	@ 2 orang	Kebutuhan ruang		
					2 tmp tidur = 2 x 2m x 1,2 m	=	4,8 m ²
					1 almari = 1m x 0,6 m	=	0,6 m ²
							<u>5,4 m²</u>
		Ruang tamu	ASS	@ 15 orang	Terdapat 10 kamar tidur		
					10 x 5,4	=	54 m ²
					+ sirkulasi 30%	=	16,2 m ²
						=	<u>70,2 m²</u>
		Resepsionis	ASS	@ 2 orang	3 meja = 3 x 1,4 m x 0,6 m	=	2,52 m ²
					15 kursi = 15 x 0,6 m x 0,45 m		<u>4,05 m²</u>
							6,57 m ²
		sirkulasi 40%	=	<u>2,62 m²</u>			
				<u>9,19 m²</u>			
		Tempat pesan					
		1 meja rak = 2 x 2 m x 0,6 m	=	1,2 m ²			
		2 kursi = 2 x 0,45 m x 0,4 m	=	<u>0,36 m²</u>			
				1,56 m ²			
		sirkulasi 30%		<u>0,468 m²</u>			
				<u>2,028 m²</u>			

		KM/WC	DA		1 toilet = 2,1 m x 1,75 m = 3,675 m² Terdapat 4 toilet 4 m² 14.7 m²
					Luas total asrama tamu 70,2 m² + 9,19 m² + 2,028 m² + 14,7 = 92,328 m²
					BESARAN GEDUNG ASRAMA TAMU = 192,328 m²

FASILITAS SERVICE

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
12	Bangunan Service	Ruang Kesehatan	ASS	@ 5 orang	Ruang tunggu
					2 meja = $2 \times 1,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}$ = 1,68 m ²
					5 kursi = $5 \times 0,4 \text{ m} \times 0,45 \text{ m}$ = 0,9 m ²
					<u>2,58 m²</u>
					Ruang periksa
					1 meja = $1 \times 1,4 \text{ m} \times 0,6$ = 0,84 m ²
		Wartel	ASS	@ 4 orang	1 kursi = $1 \times 0,45 \times 0,4$ = 0,18 m ²
					1 kasur periksa = $2 \times 0,9$ = 1,80 m ²
					1 almari = $1,5 \times 0,6$ = 0,9 m ²
					<u>3,72 m²</u>
					Luas total ruang kesehatan
					$2,58 \text{ m}^2 + 3,72 \text{ m}^2$ = 6,3 m ²
					sirkulasi 30% = 1,89 m ²
					<u>8,19 m²</u>
					4 KBU = $1 \text{ m} \times 1 \text{ m}$ = 4 m ²
					meja = $1,4 \times 0,6$ = 0,84 m ²
					kursi = $0,45 \times 0,4$ = 0,18 m ²
					<u>5,02 m²</u>
					Ruang tunggu
					1 meja = $1,4 \times 0,6$ = 0,84 m ²
					4 kursi = $4 \times 0,4 \times 0,5$ = 0,8 m ²
					<u>1,64 m²</u>

					Luas total wartel $5,02 \text{ m}^2 + 1,64 \text{ m}^2$ sirkulasi 30%	$= 6,66 \text{ m}^2$ $= 2 \text{ m}^2$ $8,66 \text{ m}^2$
		Wamet	ASS	@ 25 orang	Ruang Browsing 1 meja = $1 \times 1,4 \times 0,6$ 1 kursi = $1 \times 0,45 \times 0,4$	$= 0,84 \text{ m}^2$ $= 0,18 \text{ m}^2$ $1,02 \text{ m}^2$
					X jumlah kapasitas 25	25 $25,5 \text{ m}^2$
					Operator 1 meja = $1 \times 1,4 \times 0,6$ 1 kursi = $1 \times 0,45 \times 0,4$	$= 0,84 \text{ m}^2$ $= 0,18 \text{ m}^2$ $1,02 \text{ m}^2$

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
		Koperasi	ASS	50 orang	Luas total ruang warnet $25,5 \text{ m}^2 + 1,02$ $= 26,52 \text{ m}^2$ sirkulasi 30% $= 7,956 \text{ m}^2$ $34,476 \text{ m}^2$
					Tempat display 3 rak display = $3 \times 3,5 \times 0,6$ $= 6,3 \text{ m}^2$ 4 etalase = $1,5 \times 0,75$ $= 1,125 \text{ m}^2$ $7,425 \text{ m}^2$
					Kasir 1` meja = $1 \times 1,4 \times 0,6$ $= 0,84 \text{ m}^2$ 1 kursi = $1 \times 0,45 \times 0,4$ $= 0,18 \text{ m}^2$ $1,02 \text{ m}^2$
					Ruang Gerak 1 orang = $0,875 \text{ m} \times 0,625 \text{ m}$ $= 0,54 \text{ m}^2$ Kapasitas 50 orang $= 50$ 27 m^2
					Luas total koperasi $7,425 + 1,02 + 27$ $= 35,445 \text{ m}^2$ + sirkulasi 30% $= 10,633 \text{ m}^2$ $46,078 \text{ m}^2$
					Luas Total Bangunan Service $8,19 + 12,636 + 34,476 + 46,078$ $= 101,38 \text{ m}^2$ + sirkulasi 30% $= 30,414 \text{ m}^2$ $131,794 \text{ m}^2$

FASILITAS SERVICE

N O	JENIS BANGUNAN	JENIS RUANG	SUMBER	KAPASITAS	PERHITUNGAN
13	Bangunan Utilitas	Ruang Keamanan	ASS	@ 4 orang	Tempat jaga 2 meja = $2 \times 1,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}$ = 1,68 m ² 4 kursi = $4 \times 0,5 \text{ m} \times 0,4 \text{ m}$ = 0,72 m ² 2,40 m ² + sirkulasi 40% = 0,86 m ² 3,36 m ²
		Ruang Genset	ASS		Dari buku arsitek, besar ruang untuk genset yang standar = 6×3 = 18 m ²
		Gudang Peralatan	DA		Mengacu pada gudang perlengkapan pada rumah tinggal = 20 m ²
					Luas Total Gedung Utilitas $3,36 + 18 + 20$ = 41,36 m ² Sirkulasi 30% = 12,40 m ² 53,76 m ²
BESARAN BANGUNAN UTILITAS = 53,76 m²					

VII. 2 Analisa Ruang

VII. 2.1 Organisasi Ruang

1. Pendidikan

➤ Madsah (Pend. Formal)

1. Halaman
2. Kelas
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Servis
6. R. Ekstrakulikuler
7. R. Guru dan Administrasi
8. Kantin

➤ Keterampilan

1. Hall
2. R. Guru
3. Servis
4. Hall
5. R. Kelas
6. R. Praktek

2. Hunian

➤ Santri

1. Hall
2. R. Bersama
3. R. Tidur
4. Dapur
5. KM / WC

3. Penunjang

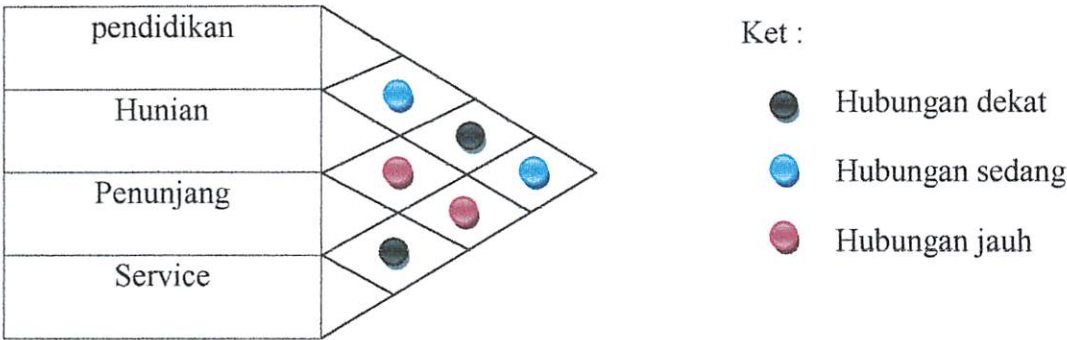
➤ Kantor Pengelolah

1. Hall
2. R. Tamu Santri
3. R. Tamu Kyai / Ustadz
4. Servis
5. Informasi

- 6. Administrasi
- 7. R. Penitipan
- Tamu
 - 1. Pengelolah
 - 2. R. Bersama
 - 3. R. Tidur
 - 4. Pantry / Dapur
 - 5. KM / WC
- Ibadah
 - 1. Menara
 - 2. T. Wudlu
 - 3. Serambi
 - 4. Liwan Utama
 - 5. T. Wudlu
 - 6. Mihrab
- Serba Guna
 - 1. Hall
 - 2. Pengelolah
 - 3. Servis
 - 4. Aula
 - 5. R. Persiapan
- Unit Usaha
 - 1. Hall
 - 2. Gudang
 - 3. Pengelolah
 - 4. Servis
 - 5. R. Jual
- Rumah Kyai / Ustadz
 - 1. R. Tamu
 - 2. R. Keluarga
 - 3. R. Tidur
 - 4. Dapur
 - 5. KM / WC

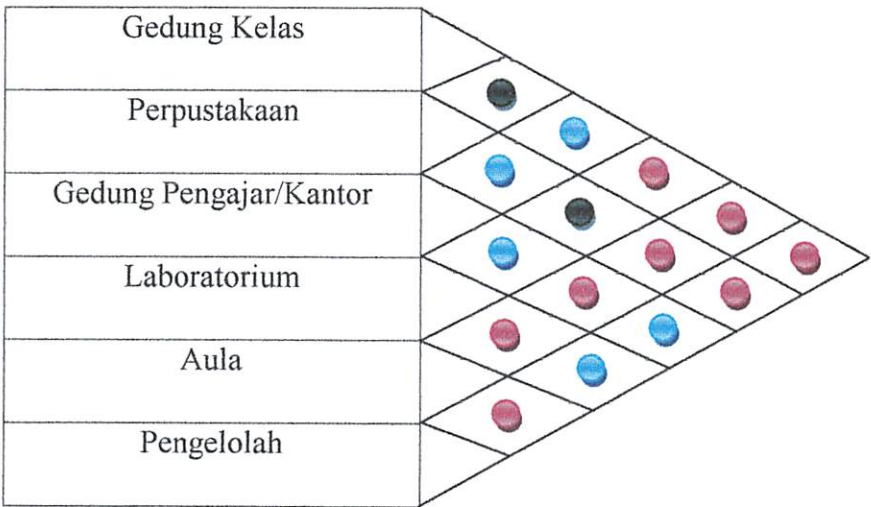
VII.2.2 Hubungan dan Karakter Ruang

- Pola Hubunagan Ruang
 1. Kelompok ruang makro

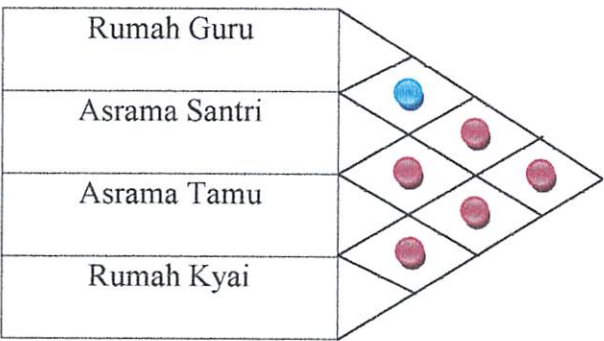


2. Kelompok Ruang Mikro

- Fasilitas Pendidikan



- Fasilitas Hunian



- Fasilitas Penunjang

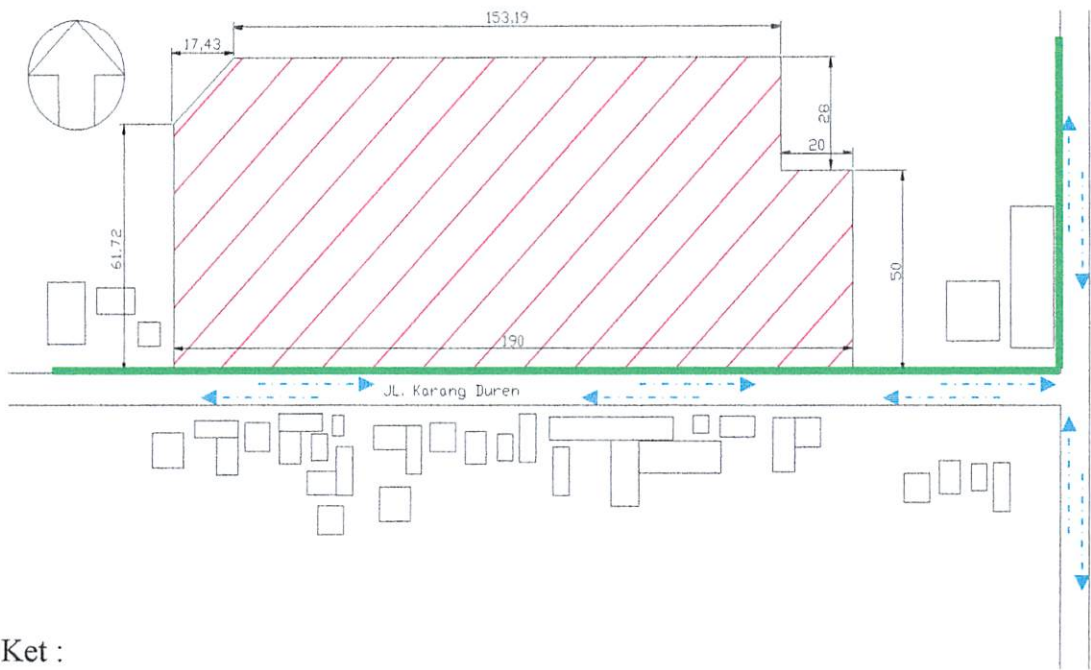
Masjid				
G. Ekstrakurikuler				
G. Futsal				
Lapangan Bola				

- Fasilitas Service

Bangunan Service/Peralatan				
Gedung Utilitas				
Pos Keamanan				
Parkiran				

VII.3 Analisa Tapak

VII.3.1 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi



Ket :

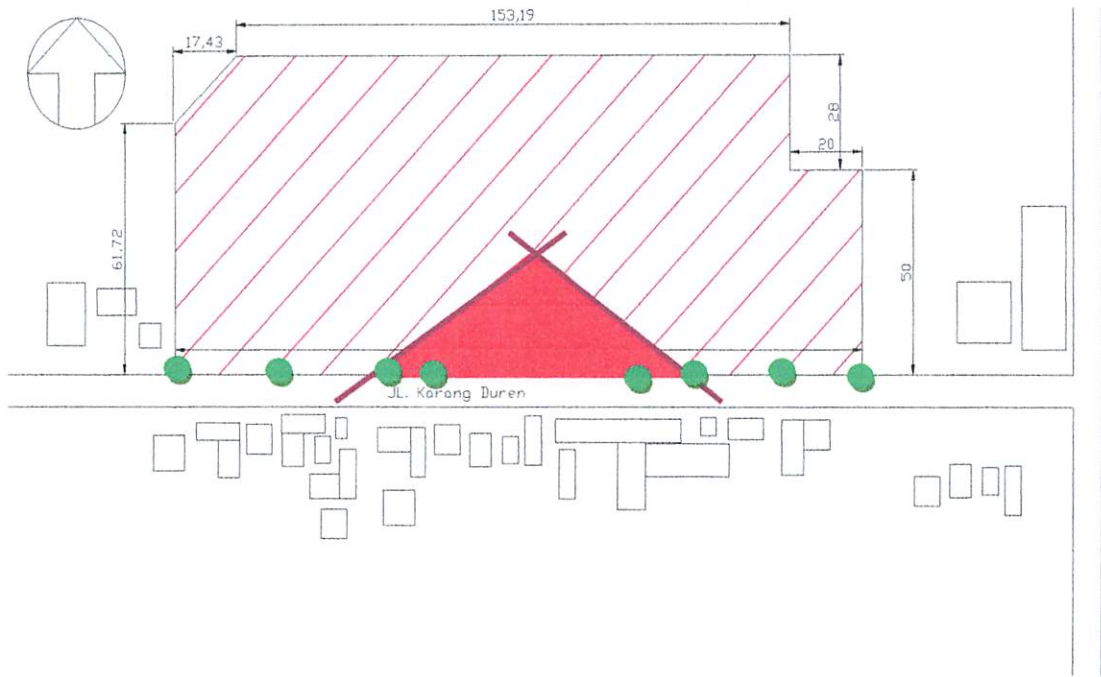
- Sirkulasi pejalan kaki —————
- Sirkulasi kendaraan - - - - -

Analisa diatas bertujuan:

1. Menentukan letak ME dan SE
2. Pertimbangan penentuan ME dan SE diatas merupakan pertimbangan:
 - Mengingat jalur yang ada di depan (arah barat site) site merupakan jalur 2 arah dengan lebar jalan 6 m.
 - Mengefisienkan pengguna yang ingin masuk ke dalam site.

Site dasar yang terdapat pada lokasi belum dapat dirancang sebagai Pondok Pesantren, karena lebar jalan yang terdapat di selatan site hanya 4 m, sehingga tidak dapat digunakan untuk ME dan SE. Melalui proses regenerasi site dengan cara menambah lebar ruas jalan tersebut menjadi 10 meter dari luas site yang ada.

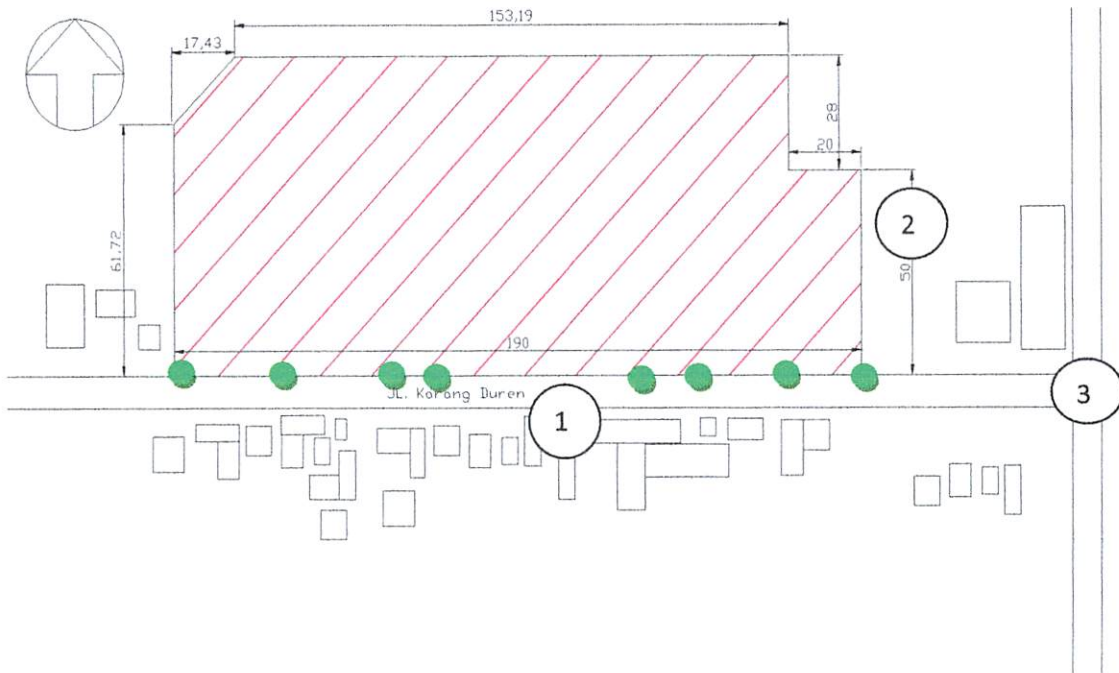
VII.3.2 Analisa View to Site



Analisa diatas digunakan untuk mengetahui letak vocal point yang nantinya akan dipertegas dengan penentuan:

1. Vocal point sebagai titik tangkap yang berupa space + sculpture.
2. Bangunan yang digunakan sebagai titik Vocal Point
 - Pemberian warna yang tidak dominan.
 - Tekstur
 - Olahan – olahan bentuk yang unik

VII.3.3 Analisa Kebisingan



1. Merupakan sumber kebisingan yang sangat tinggi sebab jalur di depan site merupakan jalur utama jln Karang Duren, sehingga banyak dilalui kendaraan bermotor.
2. Merupakan golongan sumber kebisingan sedang sebab pada daerah ini merupakan batas antara pondok pesantren dengan lingkungan warga/rumah warga disekitar.
3. Daerah ini merupakan persimpangan menuju pondok pesantren

VII.4 Analisa Bentuk

Pada dasarnya kehidupan Pondok Pesantren didominasi 3 kegiatan :

1. Belajar —————> Menuntut ilmu
2. Beramal —————> Kehidupan sehari-hari
3. Ibadah

Tiga fungsi diatas yang akan dijadikan dasar dalam konsep bentuk yang akan dirancang tanpa menghilangkan ketentuan-ketentuan Pondok Pesantren itu sendiri. Dimana konsep bentuk dirancang sesuai dengan filosofi Pesantren yang didasari dari Kyai adalah tokoh sentral yang karismatik dan sebagai pemimpin didalam pesantren, dan pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya untuk lebih memahami atau mendalami ilmu agama dengan menetap didalam pondok pesantren. Sehingga diperlukannya pemahaman tentang sifat perilaku pengguna dan teority yang membagi antara tamu, pesantren dan masyarakat sekitar.

Dalam konsep perancangan bangunan ini terdapat juga teori-teori yang menjelaskan konsep modul, beberapa hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan modul struktur yaitu :

- Persyaratan ruang gerak
- Jarak bentang efektif
- System struktur yang digunakan
- Bahan yang dipakai
- Besaran masing-masing ruang

Penentuan modul dasar yaitu tubuh manusia dan area geraknya sebagai unit ukur. Dalam konsep perancangan bangunan memiliki konsep pola tata massa yang bertujuan untuk menentukan konsep bentuk massa dan sirkulasi yang sesuai dan prinsip-prinsip penataan didalam Pondok Pesantren Modern di Jember dengan dasar pertimbangan :

- Konsep dasar, yaitu sebagai lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama

- Fungsi dan tujuan bagaimana suatu pondok pesantren dapat bersosialisasi dan memberi privacy bagi santri berdasarkan perilaku penggunaanya
- Proses kegiatan dimana terjadinya kewajiban dakwah islamiah yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama islam secara ilmiah maupun amaliah
- Tema perilaku yang sesuai dengan dasar yang digunakan
- Potensi tapak
- Budaya masyarakat setempat untuk menunjang berdirinya atau perencanaan pesantren

VII.5 Analisa Struktur dan Utilitas

VII.5.1 Analisa struktur

System struktur maupun bahan struktur yang digunakan harus berpedoman pada unsur ekonomis, efektif dan efisien dengan tetap mempertimbangkan kemampuan struktur untuk menerima beban yang ada sehingga struktur yang dipakai memiliki ketentuan sebagai berikut :

- a. Memenuhi kriteria-kriteria seperti fungsional, estetika, kekuatan dan ekonomis.
- b. Mampu memberikan fleksibilitas yang tinggi dan system struktur yang digunakan untuk dilaksanakan.
- c. System struktur maupun bahan struktur yang digunakan harus mampu memecahkan kendala-kendala yang ada di dalam tapak dan juga selaras dengan lingkungan sekitar.
- d. System yang dipilih harus menunjang ungkapan ruang dalam dan menambah estetika.
- e. Dapat disesuaikan antara dimensi struktur dengan bentangan yang diperoleh.

Dasar pertimbangan dari konsep bahan struktur meliputi :

- a. Bahan struktur yang sesuai dengan daerah tropis

b. Bahan struktur harus dapat mendukung perwujudan ruang yang berkesan rekreatif

c. Bahan struktur yang direncanakan

- Mudah didapat
- Mudah dalam mengerjakan
- Efektif
- Awet/ tahan lama terhadap kondisi setempat
- Kesesuaian dengan system struktur
- Memiliki mutu yang tinggi

Untuk mendapatkan kekuatan struktur yang memadai dan dapat melindungi gaya-gaya yang akan terjadi maka bahan struktur yang digunakan adalah bahan yang direncanakan untuk :

- a. Bagian upper struktur, bahan struktur beton pada bangunan utama dan bahan kayu pada bangunan penunjang dengan bahan penutup atap genteng tanah liat
- b. Bagian main struktur, untuk bangunan pada Pesantren menggunakan bahan struktur beton, bahan pengisi bata merah, batu pilah ekspos padas lokal dan kayu
- c. Bagian sub struktur, menggunakan pasangan batu kali, bahan pengisi pasir, PC dan air

VII.5.2 Analisa Utilitas

VII.5.2.1 Analisa Sistem Pencahayaan

Dalam pembahasan ini bertujuan untuk menentukan analisa sistem pencahayaan pada bangunan-bangunan pondok yang didasari dari :

- a. Tuntutan ruang, persyaratan ruang, waktu penggunaan ruang dimana ruang-ruang pokok pada brlajar santri (kegiatan belajar mengajar) memerlukan penerangan yang optimal
- b. Dimensi/ Luas ruang

c. Ekonomis

Dengan mewujudkan system penerangan yang memadai dan dapat memenuhi syarat maka system penerangan yang dipakai adalah

- Untuk ruang-ruang kelas, asrama, masjid dan ruang utama lainnya digunakan system penerangan buatan agar dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dapat memiliki besaran dan arah penerangan yang tepat, tidak menyilaukan dan dapat diatur sesuai keperluan. Namun tidak menutup kemungkinan pemakaian penerangan buatan terutama pada siang hari.
- Kebutuhan jumlah penerangan dipertimbangkan berdasarkan adanya perbedaan fungsi antara ruang-ruang serta adanya interfitas dengan system lain
- Kuantitas penerangan yang digunakan untuk penerangan buatan adalah dengan acuan pada time saver standart

Penerangan alami pada siang haridengan memperhatikan syarat-syarat yaitu

- Menerapkan system overstek, sunscreen, catilever dan penggunaan pohon-pohon untuk menetralsir penyinaran matahari langsung
- Mempertimbangkan system bukaan sistematika dan mempertimbangkan faktor keamanan
- Digunakan maksimum pada ruang-ruang terbuka seperti ruang seba guna

VII.5.2.2 Analisa Sistem Penghawaan

Analisa sitem penghawaan ini bertujuan untuk menentukan konsep system penghawaan pada bangunan utama dan bangunan penunjang system penghawaan yang digunakan yaitu :

a. Pengahwaan Alami

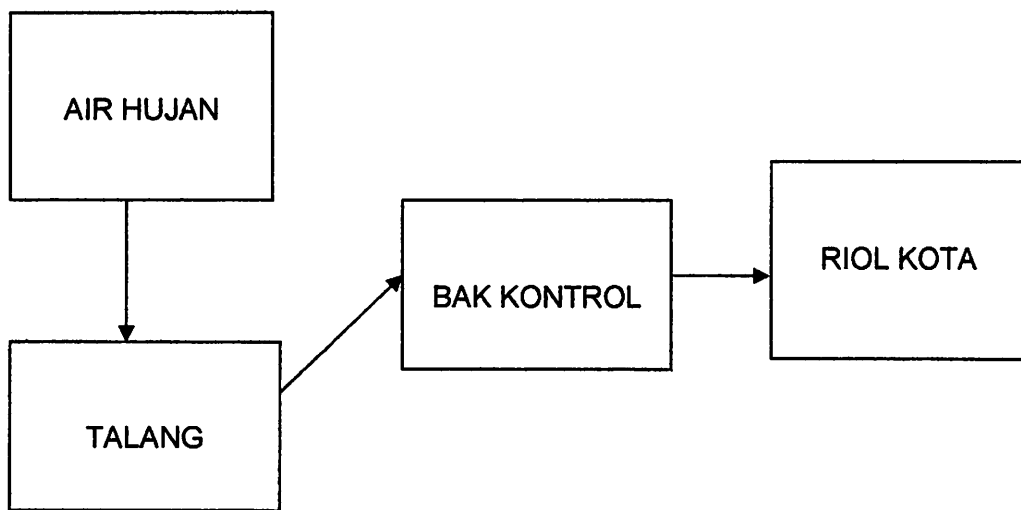
Penghawaan alami yaitu memanfaatkan udara secara alami tanpa diolah, sehingga efisien dalam pengkondisian ruang dengan

memperhatikan hal-hal seperti menggunakan system cross ventilasi dengan luas bukaan 1/6 – 1/10 luas lantai

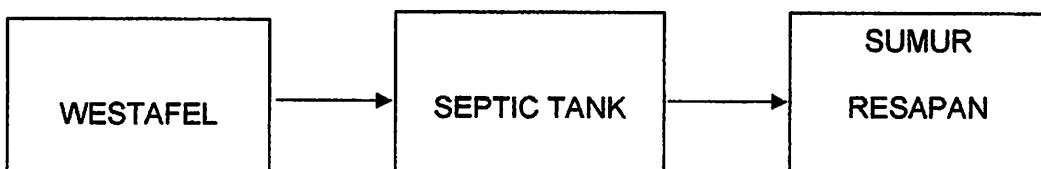
VII.5.2.3 Analisa Sistem Pembuangan Air Bersih

Dalam analisa penyaluran air hujan, air bekas dan air kotor atau limbah rumah tangga serta menentukan distribusi air bersih pada pesantren terdapat system-system yang harus dilakukan seperti :

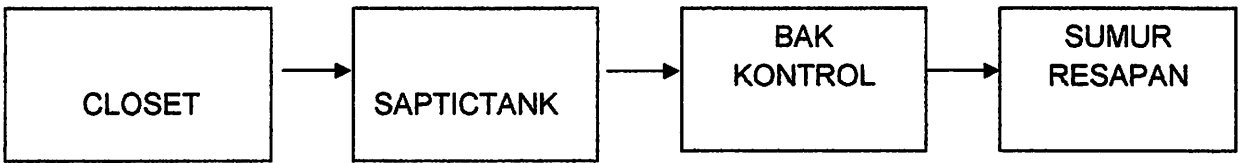
- System Pembuangan air hujan, maka diperlukan pembuangan air hujan melalui pipa yang melalui saluran air hujan menuju ke sungai



- System Pembuangan air bekas dari limbah makanan, limbah yang terbuang cenderung mengandung lemak yang dapat merusak alat plumbing, sehingga perlu adanya control pembuangan filterisasi dan sisa limbah padat yang diangkut dan dibuang ketempat pembuangan akhir

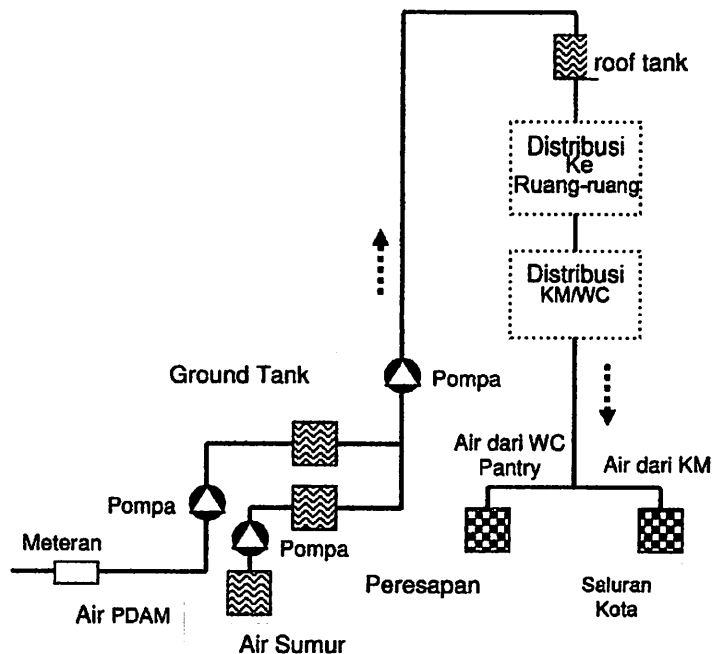


- System pembuangan air kotor dari limbah manusia, cara yang digunakan adalah system pembuangan dengan septictank dan daerah penyerapan



Sedangkan menentukan konsep distribusi air bersih pada pesantren dapat dilihat terlebih dahulu pada :

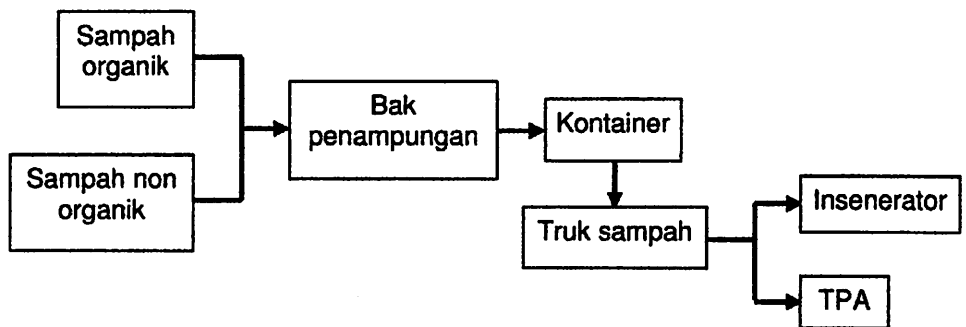
- Sumber air, pertimbangan dalam penentuan air adalah kemudahan secara ekonomis, maka sumber air bersih untuk menyiram, mencuci, dengan menggunakan PDAM atau bor
- Kebutuhan air, dilihat dari study kebutuhan dengan mempertimbangkan kapasitas pelaku dilayani serta fasilitas lainnya
- System distribusi air, kebutuhan air untuk teknis pelaksanaan air bersih untuk sanitasi adalah dibedakan atau memiliki penyaluran air yang berbeda dan memiliki system tersendiri



- **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Ini bertujuan untuk menghindari pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan dengan cara memisahkannya dan ditempatkan secara terpisah dari sampah-sampah lain yang memungkinkan bisa ditangani lebih lanjut sebelum dibuang.

- **Sistem Pengolahan Sampah**



VII.6.3 Analisa ruang

Dalam analisa ruang ini akan membahas beberapa organisasi ruang makro maupun mikro. Organisasi ruang makro menjelaskan pengelompokan lahan secara keseluruhan yang menjadi salah satu dasar dalam menentukan ruang dan sirkulasi didalam site. Sedangkan dari cangkupan organisasi secara mikro seperti analisa penataan ruang luar dan analisa tata massa suatu bangunan. Dari analisa penataan ruang luar adalah untuk memperoleh penataan elemen-elemen ruang luar yang memberikan kenyamanan dan estetika secara modern terhadap wujud bangunan secara keseluruhan. Dasar pertimbangan yang diambil yaitu :

- a. Konsep dasar, yaitu maka ungkapan ruang luar dapat mendukung bangunan, dalam kata lain dapat berkomunikasi dengan bangunan dan jalan, meletakkan ruang luar saling berhadapan dengan bangunan.

Konsep dasar yang rekreatif yaitu di dalam penataan ruang luar se efektif

dan se efisien mungkin baik itu dari segi lahan dan bahan tanpa mengurangi nilai estetika.

- b. Fungsi ruang luar sebagai sarana keindahan dalam suatu penataan pola sirkulasi didalam site.
- c. Hubungan antara ruang luar dan ruang dalam harus bisa saling menguntungkan.
- d. Karakteristik tapak, karakteristik dan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap ungkapan. Ruang luar ini dimaksudkan adalah lanskap, ini juga berfungsi sebagai estetika pengendalian iklim serta dapat memberi arah yang jelas dari sirkulasi atau arah pergerakan.
- e. Skala, yaitu penataan ruang luar harus dapat mengekspresikan bangunan secara keseluruhan dengan kesan terbuka dan mengajak, serta dapat memberikan kenikmatan visual bagi pengamat serta memperhatikan jarak pengamatan dan tinggi luas bangunan yang sesuai dengan fungsi terhadap perilaku pengguna.

Sedangkan pada analisa tata massa bangunan memiliki kegunaan untuk menentukan letak dan orientasi bangunan sesuai tema dan analisa yang dilakukan sehingga menjadi dasar konsep rancangan. Pada penataan ruang terdapat perbedaan yang disebabkan oleh fungsi dan sifat yang berbeda-beda.

BAB VIII

KONSEP DESAIN ARSITEKTUR

VIII. 1 Konsep Tapak

VIII. 1.1 Konsep Pendaerahan Tapak

Didalam konsep pendaerahan tapak bertujuan untuk memperoleh penataan ruang/ pendaerahan yang baik dalam tapak yang telah terpilih, sehingga kelancaran di dalam tapak dapat terwujud. Dari tujuan tersebut kemudian dibuat dasar-dasar pertimbangan yang akan dilakukan dalam konsep rancangan diantaranya :

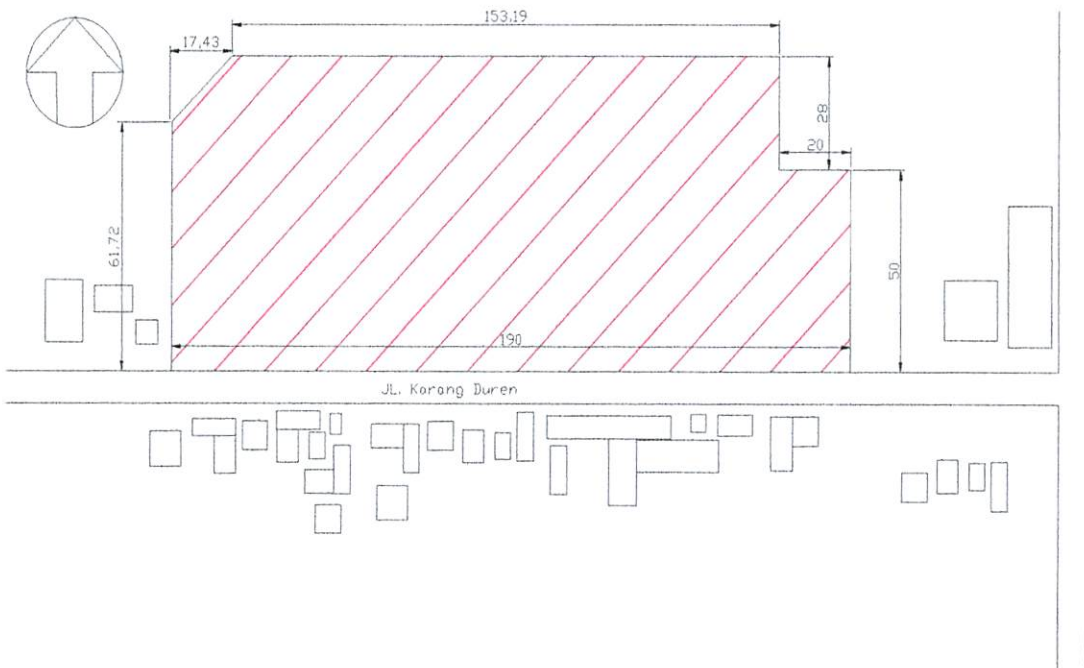
- a. Konsep dasar, yaitu menciptakan lingkungan sesuai dengan sifat atau perilaku pengguna didalam pesantren yang menciptakan suasana belajar yang rapi, tertib, dan disiplin sehingga para santri merasa seperti pada rumah sendiri dengan tidak mengurangi nilai dari Pesantren tersebut sehingga dapat dilakukan:
 - Penataan zoning pada hakikatnya adalah penerapan organisasi ruang di dalam tapak sehingga pola perletakan massa bangunan beserta unit-unit ruangnya agar diletakkan sesuai dengan pola organisasi ruang baik makro maupun mikro.
 - Kondisi fisik tapak dan lingkungan sekitar seperti keadaan topografi, hidrografi, view serta penampilan bangunan disekitar tapak berpengaruh terhadap penemuan zoning, agar bangunan ini nantinya sesuai dengan keadaan tapak yang fungsional terhadap perilaku dan lingkungannya.
 - Karakter tapak dan organisasi ruang yang dapat menciptakan kepadatan Floor Area Ratio (FAR) dan Building Coverage (BC) yang digunakan sesuai dengan ketentuan sempadan, dan batas samping.

- View terkait dengan ruang-ruang yang memerlukan view yang baik bagi kebutuhan para santri.
 - Pendaerahan menurut tingkat kebisingan dan suasana ruang yang dibutuhkan. Hal ini dipertimbangkan atas kenyamanan santri dalam beraktivitas atau proses belajar mengajar.
- b. Tema arsitektur yang menjelaskan bahwa suatu bentuk atau pola tatanan massa berhubungan dan terkait dengan suatu perilaku didalam lingkungan itu sendiri
 - c. Luas tapak
 - d. Organisasi ruang
 - e. Perletakan entrance
 - f. Perletakan parkir
 - g. Programming
 - h. Tapak dan sirkulasi

VIII.1.2 Land-Use

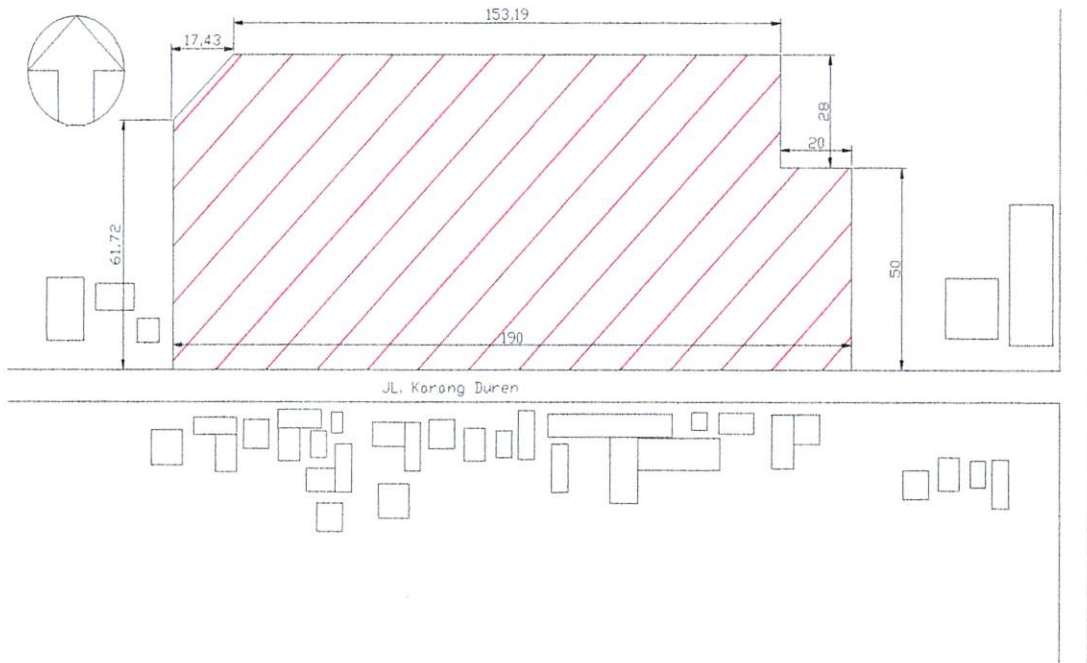
Terdapat beberapa alternatif yang menjadi dasar pertimbangan pendaerahan lahan atau site diantaranya :

Alternatif 1



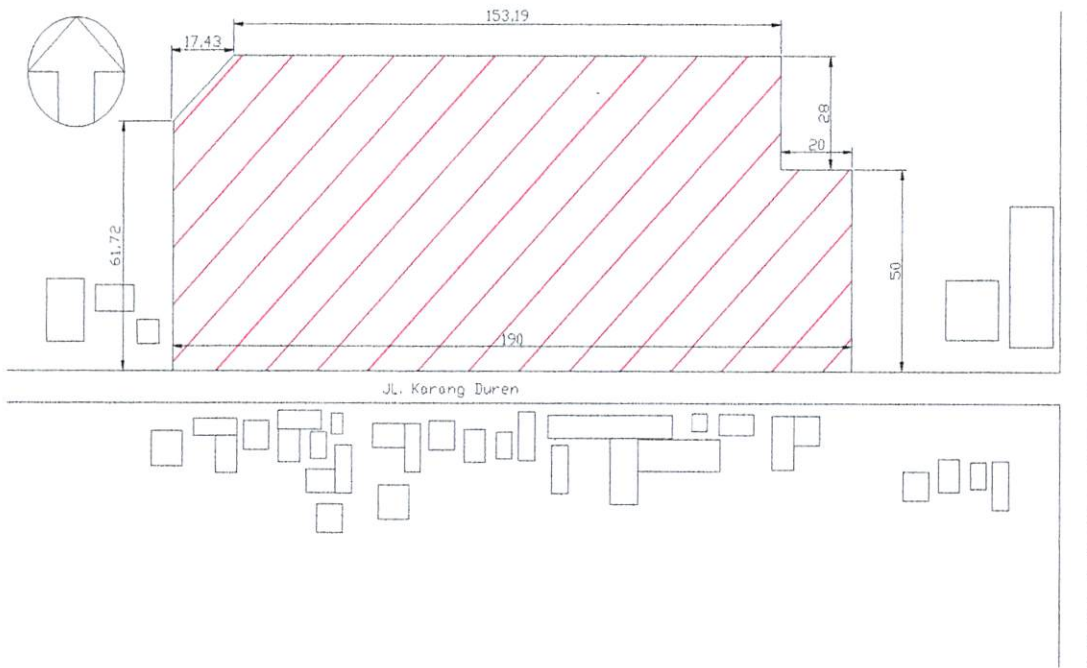
- Parkiran diletakkan didepan agar tidak mengganggu aktivitas santri dan agar tidak mengganggu pengunjung yang datang
- Bangunan diletakkan diantara bangunan penunjang agar tidak terlalu bising
- RTH (Ruang Terbuka Hijau) diletakkan didepan agar memperindah bangunan
- Pengelolah dan utilitas diletakkan dibelakang karena memiliki sifat yang privat dan tidak perlu terekspose

Alternatif 2



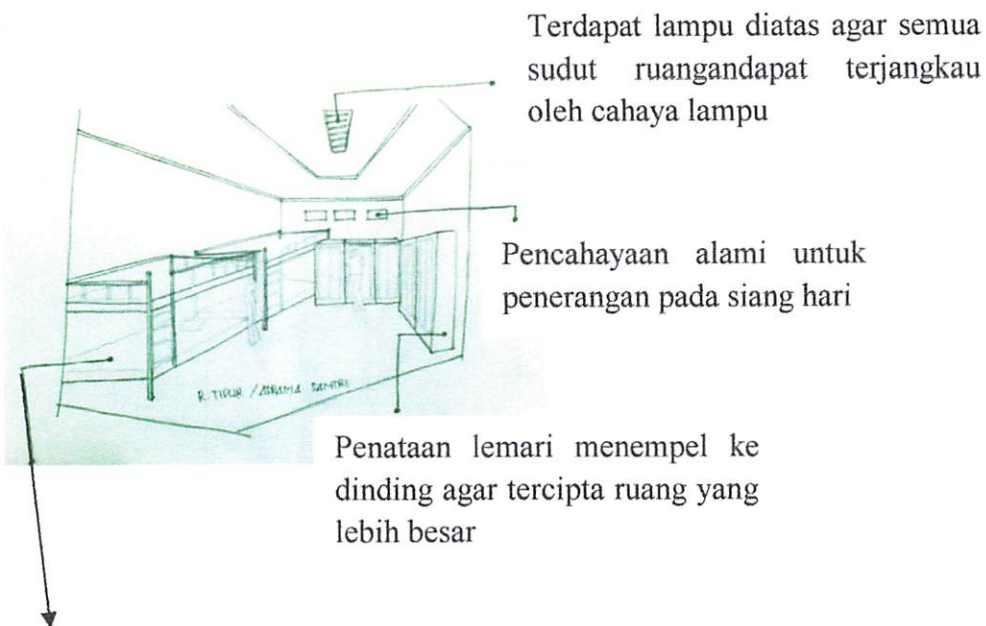
- Bangunan diletakkan dibelakang untuk memperjelas bahwa daerah yang tidak bisa sembarang orang keluar masuk
- Parkiran pengelola dan parkiran pengunjung dipisah sehingga mempermudah dalam mengatur lalu lintas kendaraan masuk dan keluar pada pondok pesantren

Alternatif 3

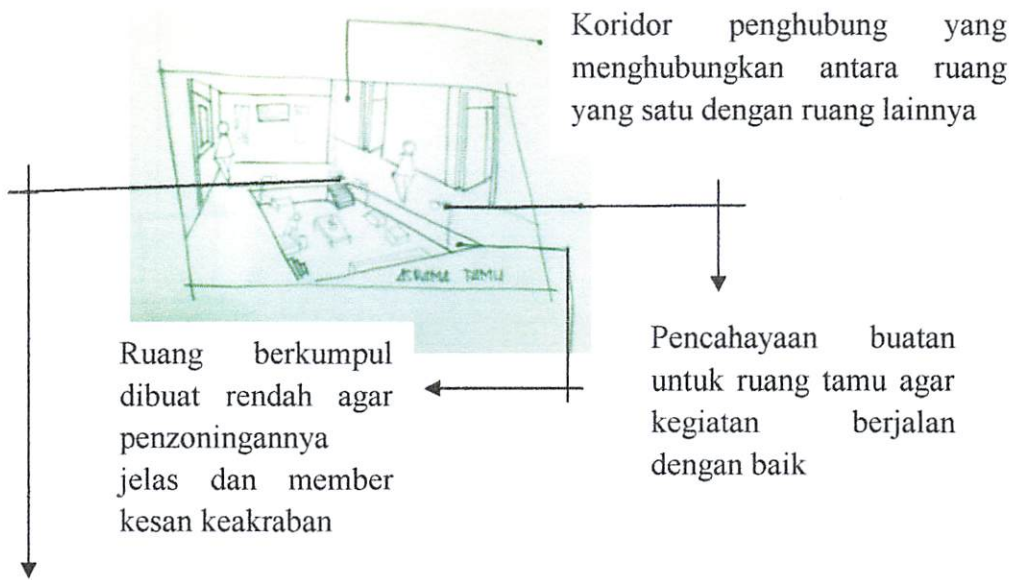


- Parkiran dibuat memanjang kedepan dan kesamping akan mempermudah akses masuk kedalam site
- Bangunan utama memanjang kearah utara selatan sehingga potensi terkena sinar matahari besar
- Terdapat beberapa ruang terbuka hijau agar terlihat indah dan menjadi view terhadap pesantren
- Penempatan pengelola diletakkan didepan sebagai salah satu cara untuk mengawasi aktivitas santri agar lebih terkontrol dikarenakan pesantren memiliki sifat privasi

VIII. 2 Konsep Ruang



Tempat tidur bersusun ada 5 dan tiap santri menempati satu tempat tidur dengan dibuatnya kasur bersusun agar keakraban antara santri terjaga dengan baik dan tidak membedakan antara satu dan yang lainnya



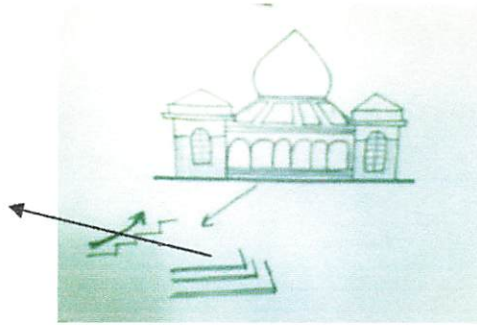
Terdapat lampu gantung sebagai pencahayaan buatan pada mlm hari

Terdapat 3 tingkatan lantai sebelum memasuki masjid yang menggambarkan proses kehidupan manusia yakni

LAHIR

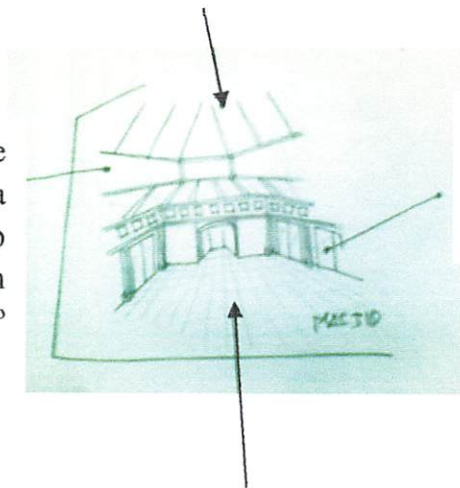
HIDUP

MATI



Dengan bentuk lengkungan atap setengah bola sebagai kubah

Atap tajuk space frame terdiri dari dua susun bagian sayap bawah dengan sudut kemiringan 45° keatas



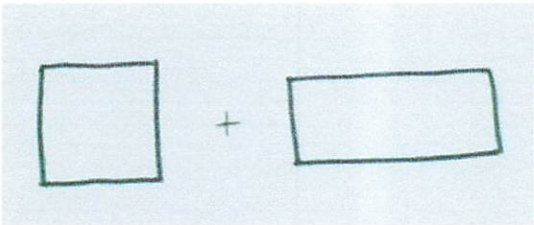
Menggunakan bahan kaca agar cahaya yang masuk lebih maksimal

Konsep ruang masjid juga didasarkan pada cara umat islam menunaikan ibadah sholat yaitu mementingkan shaf sholat yang melebar kesamping kanan dan kiri dari pada baris yang berdekatan dari depan kebelakang atau memanjang

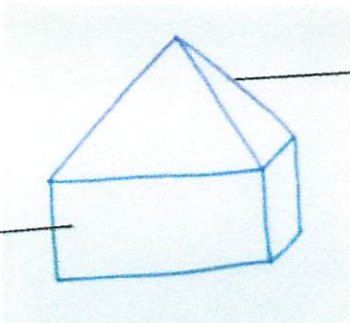


VIII. 3 Konsep Bentuk

Didalam konsep bentuk terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi dasar suatu bentuk bangunan pesantren yang memiliki fungsi berdakwah islamiah yakni menyebarkan ajaran agama islam, dengan ini bentuk bangunan yang akan dirancang harus dapat mencerminkan sifat keislamiannya agar masyarakat disekitar merasakan keistimewaan didalam pesantren tersebut. Dilihat dari fungsi dan sifat pesantren dapat dijadikan tuntunan bagi masyarakat sekitar agar lebih memahami ajaran agama islam



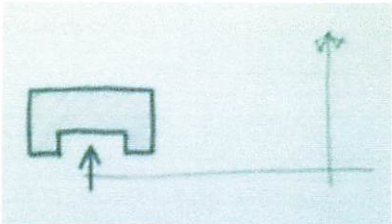
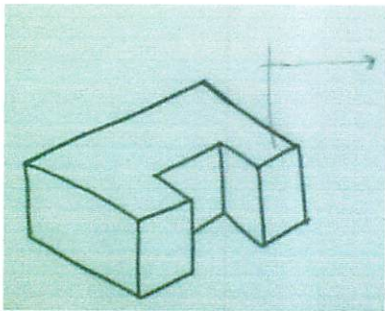
Dari kedua bentuk ini dapat dijadikan dasar bentuk dimana bentuk ini nantinya akan mengalami perubahan baik pengurangan maupun penambahan menurut fungsi dan kegunaannya



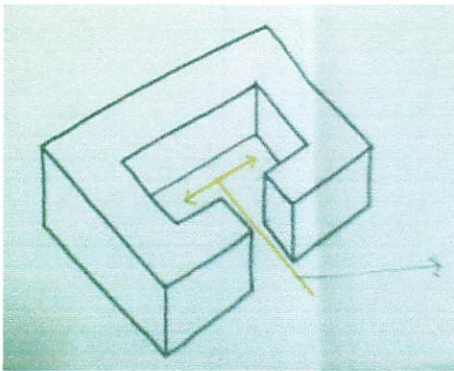
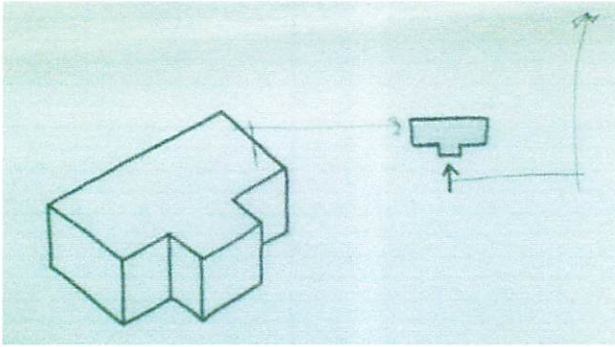
Kubus adalah bentuk statis dan bentuk yang mudah diolah

Piramida ini akan digunakan sebagai atap dari suatu bangunan agar mempertegas bentuk bangunan yang menandakan kekuasaan

Bentuk bangunan dengan bentuk U memberi kesan menerima dengan adanya pengurangan pada bangunan



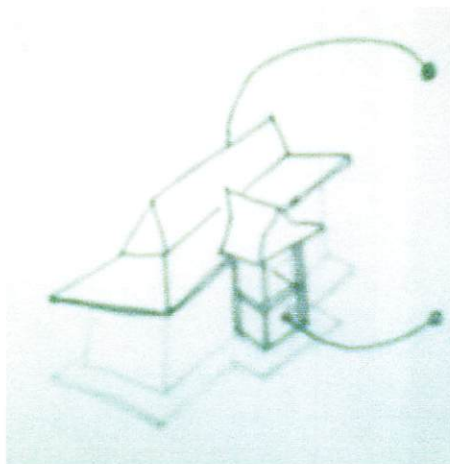
Penambahan pada bangunan dengan adanya tonjolan pada bagian depan memberikan kesan penolakan



Tampilan bangunan memberikan rasa aman pada santri dengan kesan melindungi dan memiliki kesan kebersamaan dikarenakan kebiasaan santri yang sering berkumpul, bentuk ini digunakan pada bangunan asrama atau hunian santri

Dengan tema arsitektur perilaku bentuk merupakan sarana agar mengetahui karakter suatu bangunan berdasarkan kegunaannya. Menghadirkan bentuk bangunan pondok pesantren ini dengan penerapan nilai-nilai atau mengaplikasikan kesan islami yang sesuai dengan karakter fungsi bangunan yang berupaya untuk menghadirkan bangunan yang sesuai dengan fungsi dan tema dengan menitik beratkan pada segi kreatifitas dan seni yang tinggi sesuai dengan wadah kegiatan didalam bangunan dan keserasian bangunan dalam lingkungan sekitar

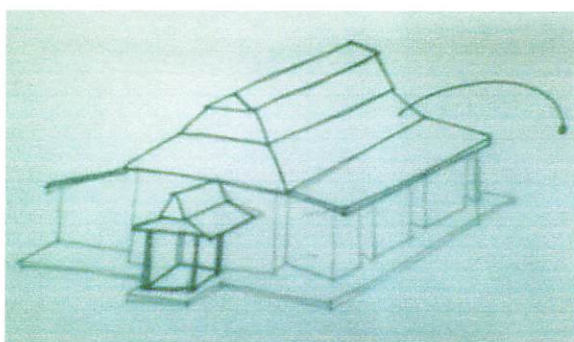
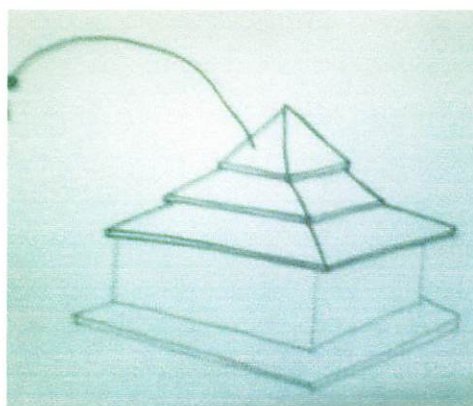
Penampilan bangunan menyesuaikan dengan lokasi dimana bangunan berada untuk mendapatkan suatu keselarasan. Penampilan bangunan menjadi symbol terhadap fungsi bangunan yang sesuai dengan tema, sedangkan penambahan ornamen-ornamen pada bangunan memiliki fungsi yang mengarah pada sosok relegius islam itu sendiri.



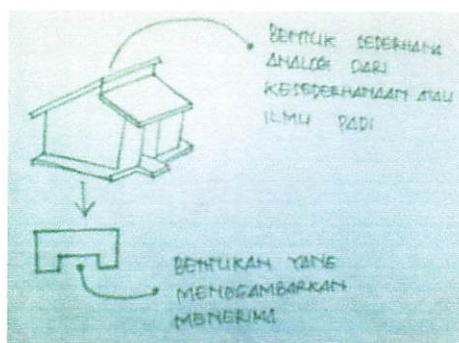
Penampilan bentuk atap analogi dari hablu minannas dan hablu minallah

Penyediaan ruang untuk tempat bersosialisasi bagi para santri

Bentuk analogi dari 3 tingkatan dalam pesantren



Bentuk lebih merendah analogi dari pengabdian terhadap masyarakat

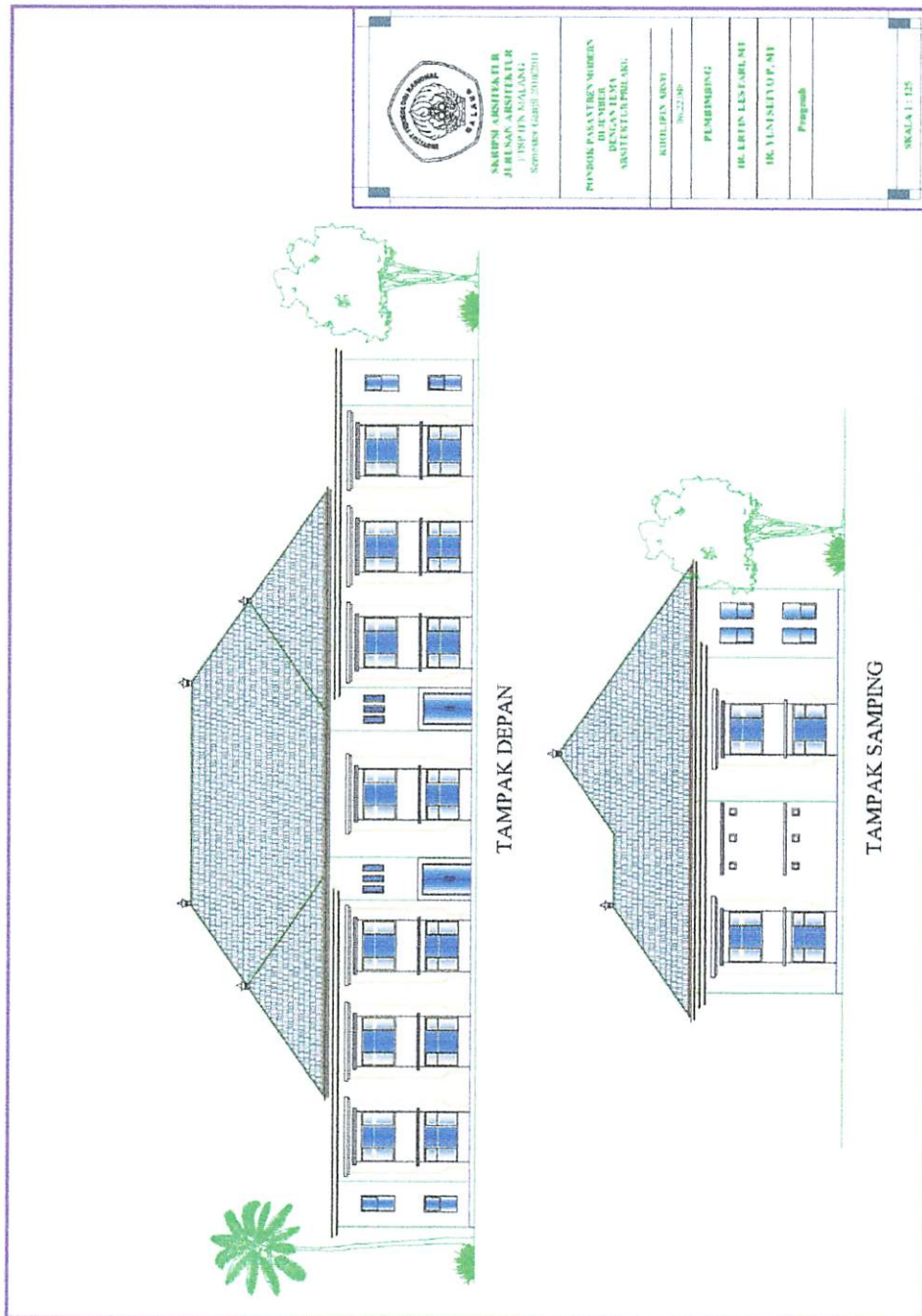


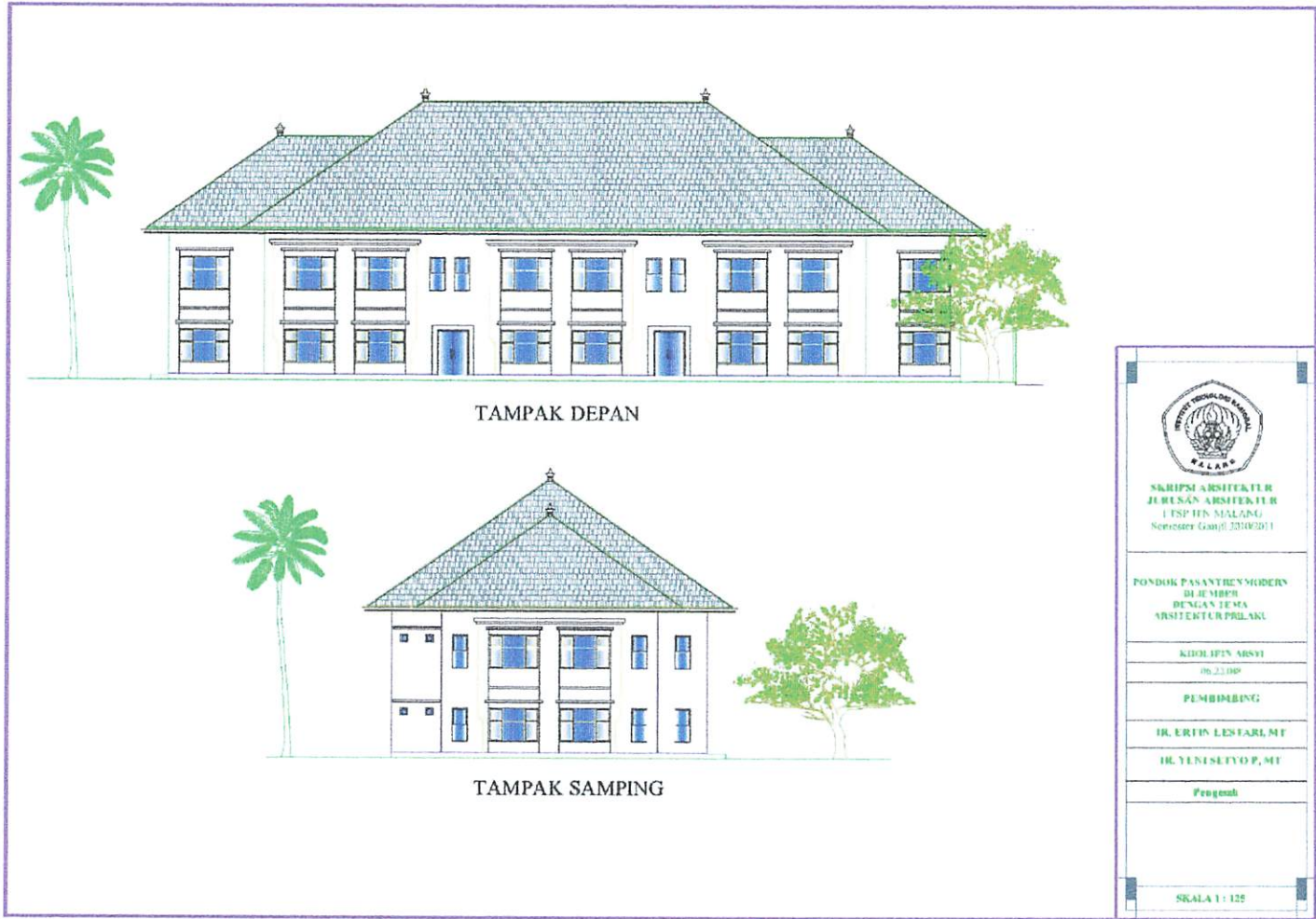
BAB IX

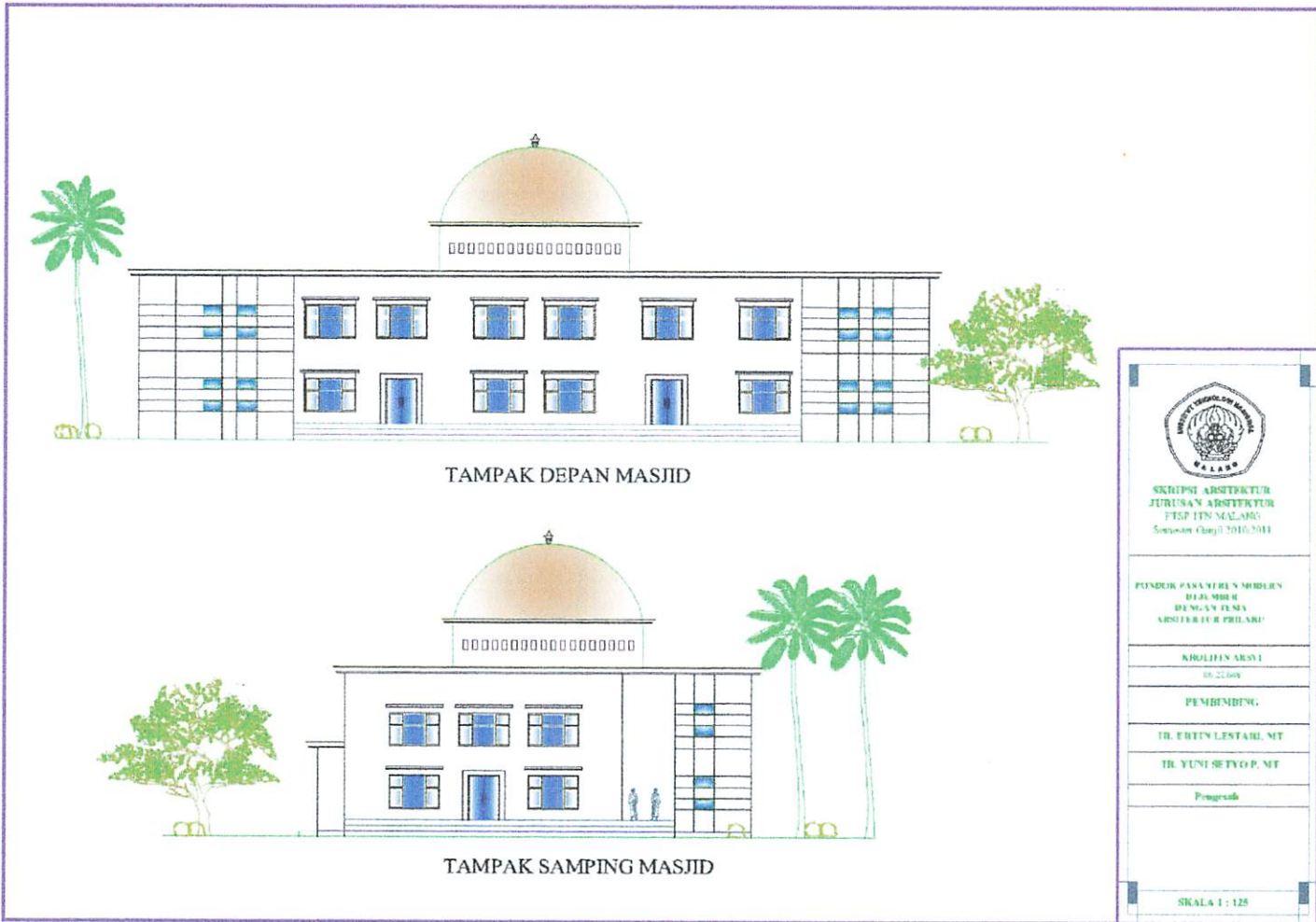
HASIL PERANCANGAN

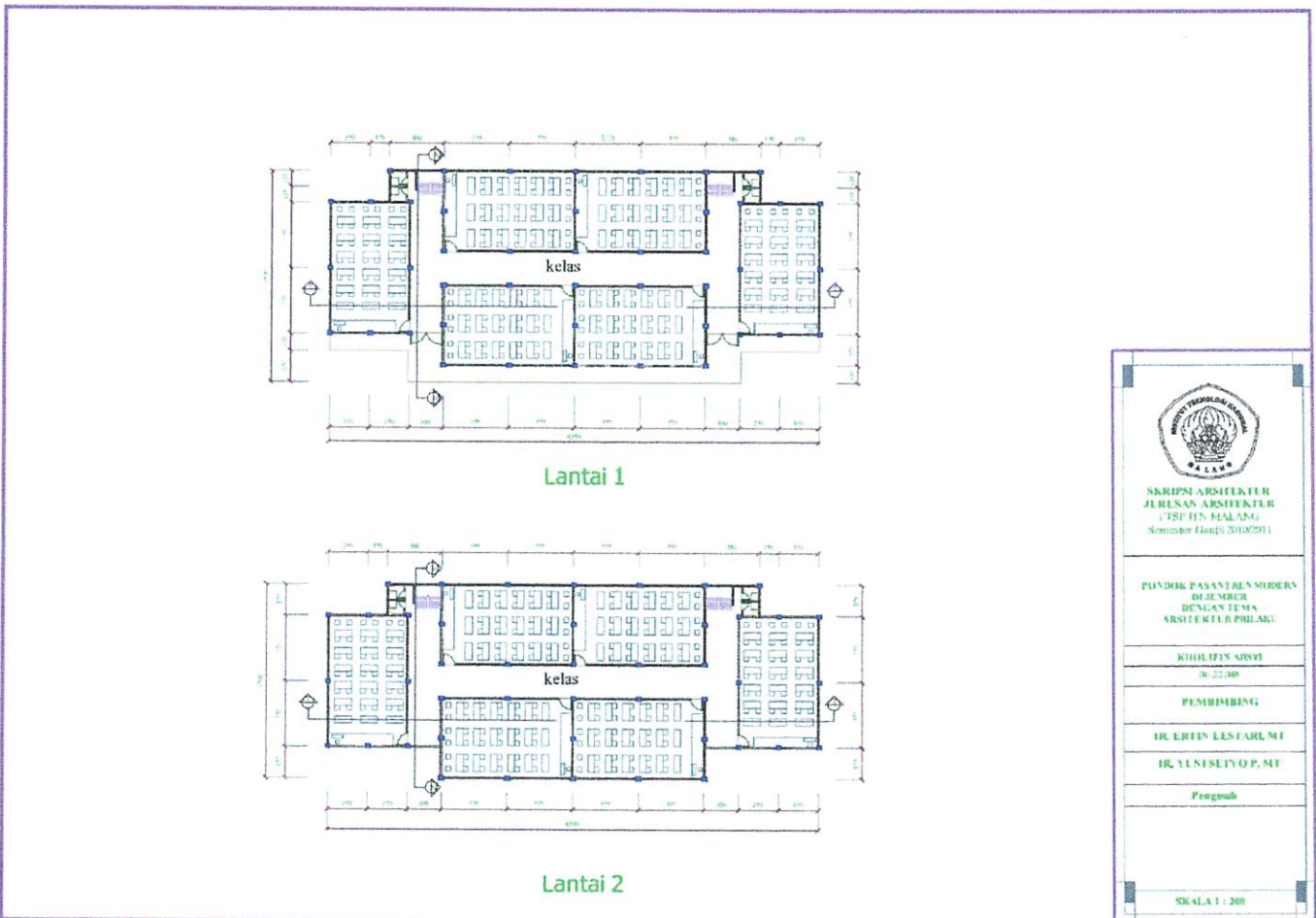
- BANGUNAN UTAMA

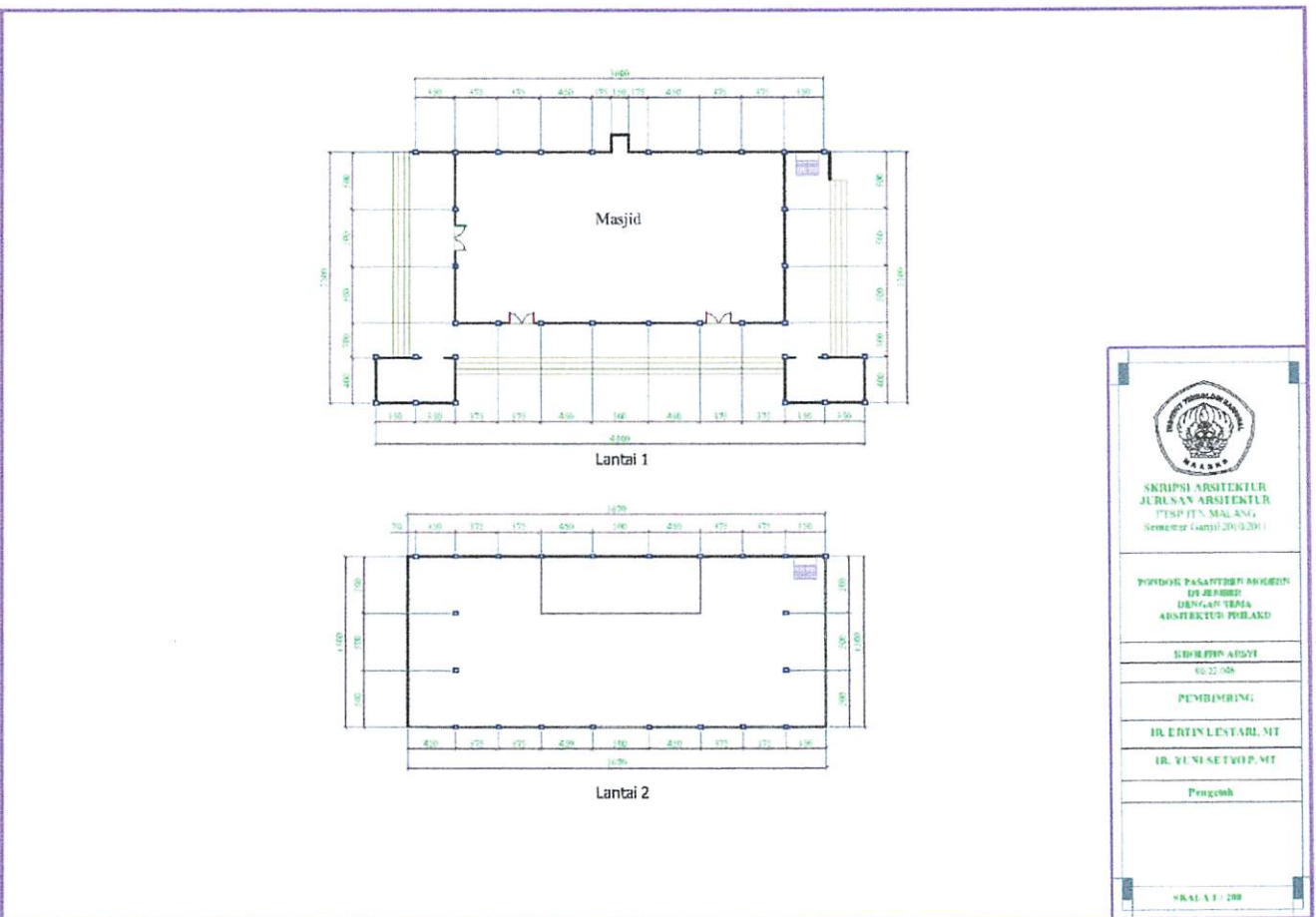
- ASRAMA SANTRI



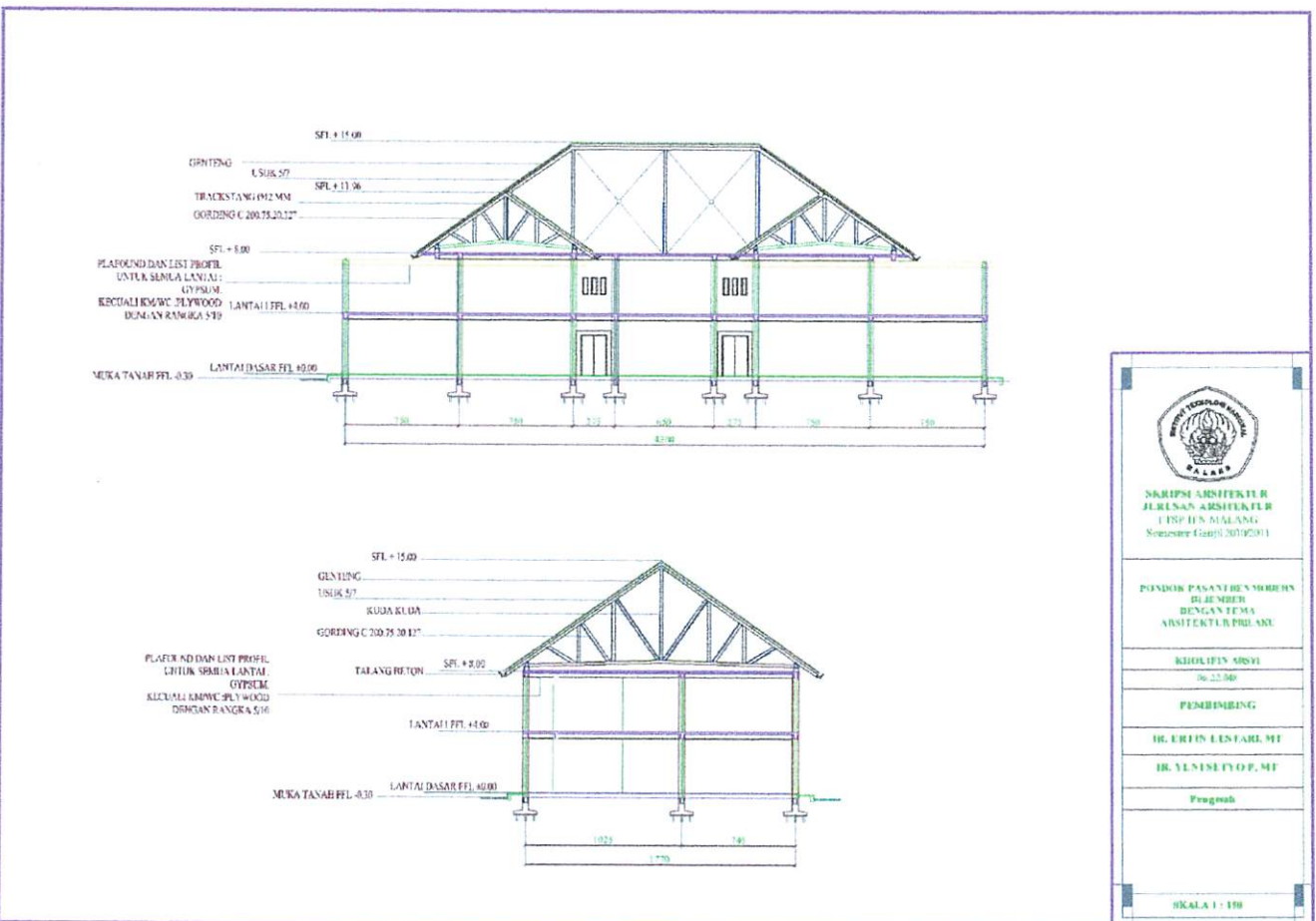


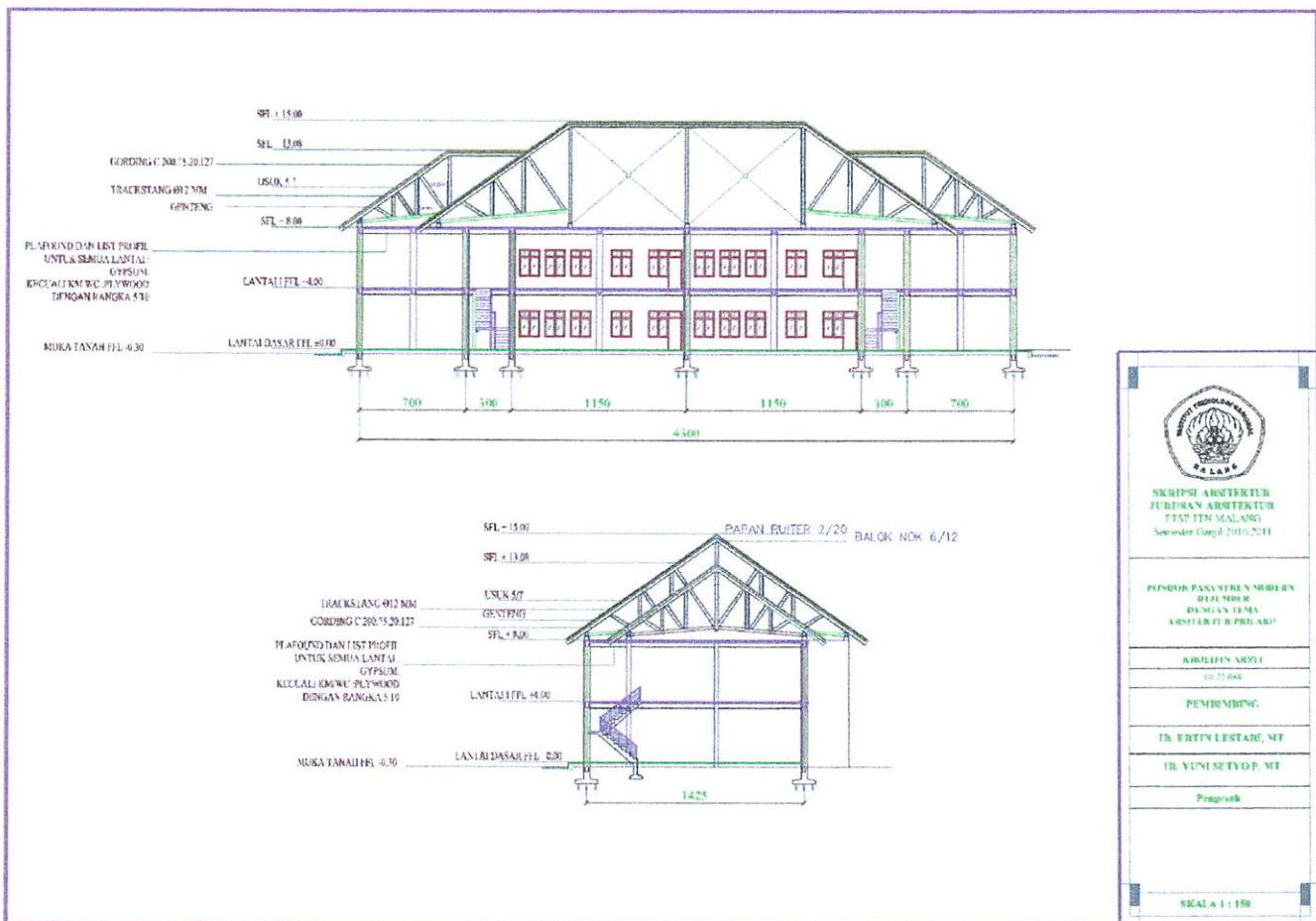






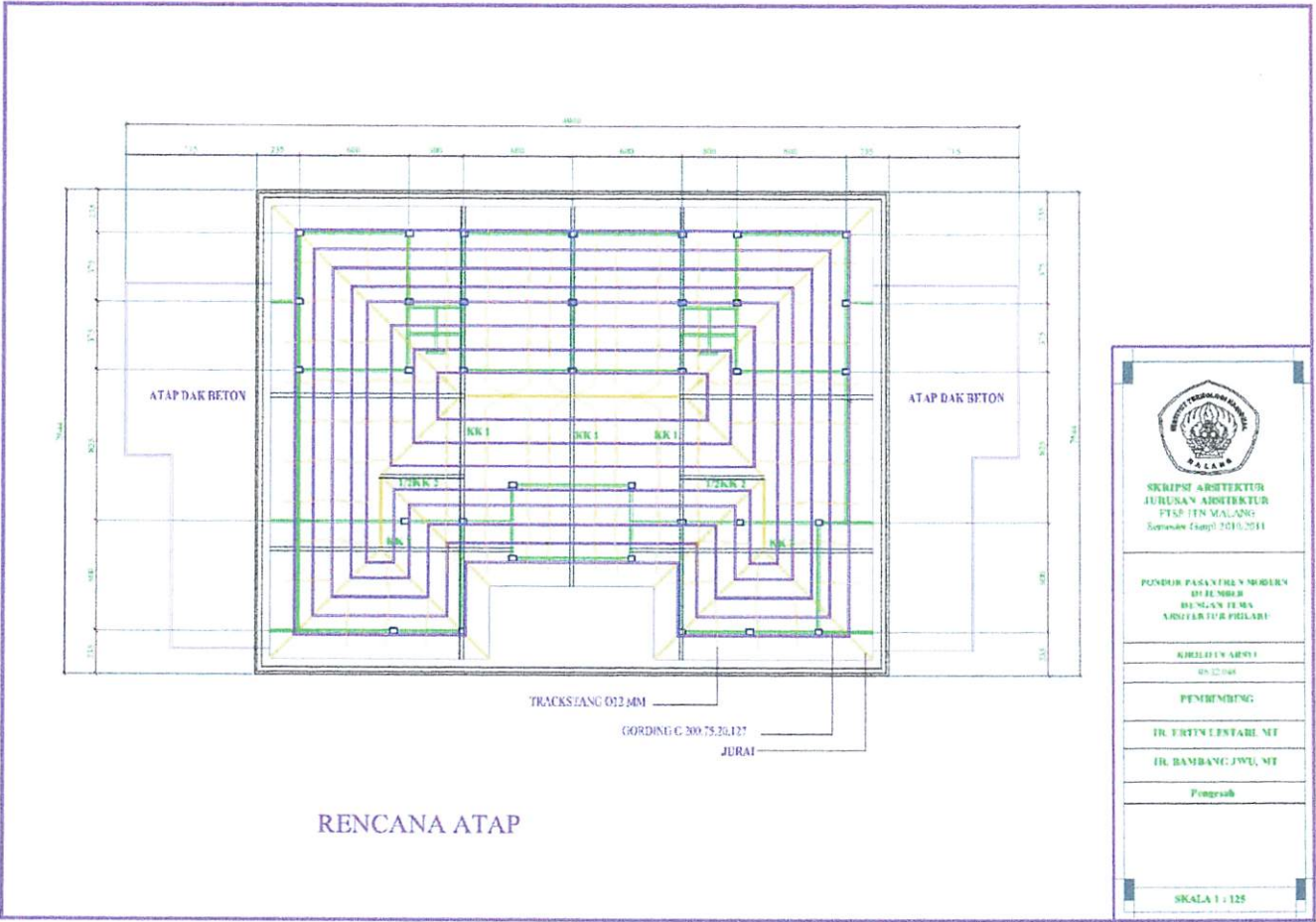
• POTONGAN BANGUNAN UTAMA
➤ ASRAMA SANTRI







- RENCANA ATAP DAN PEMBALOKAN
- ASRAMA SANTRI





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS SURABAYA
Semester V 2010/2011

FONDOK PASANTREN MODERN
DI JEMBER
DENGAN FEMSA
ARHITEKTUR PRIBADI

KHOLILY ARSO

05.11.048

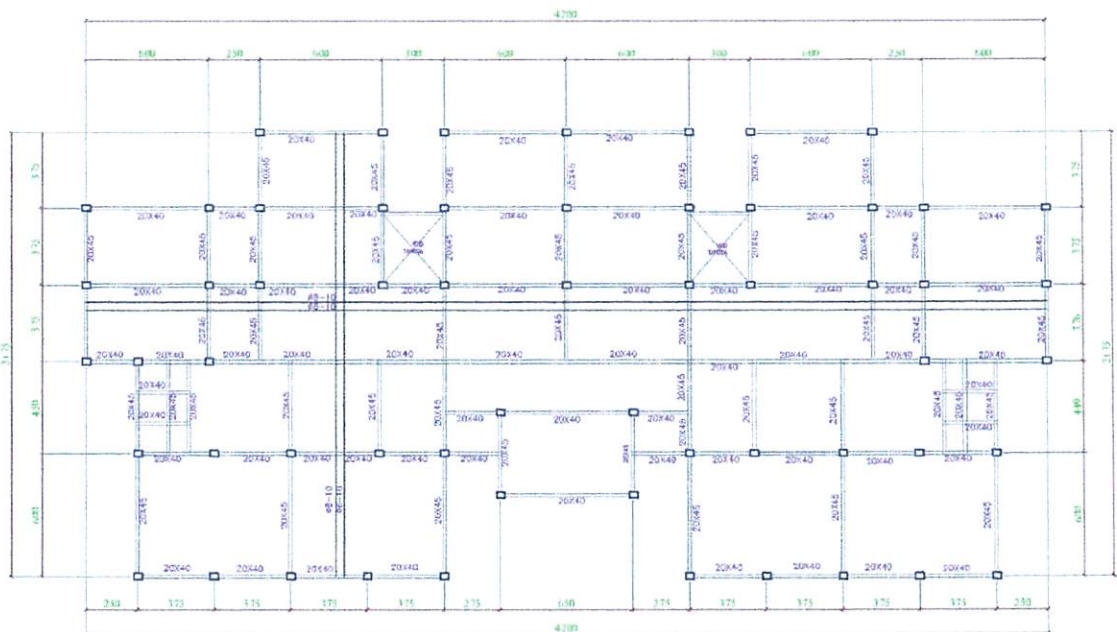
PEMBIMBING

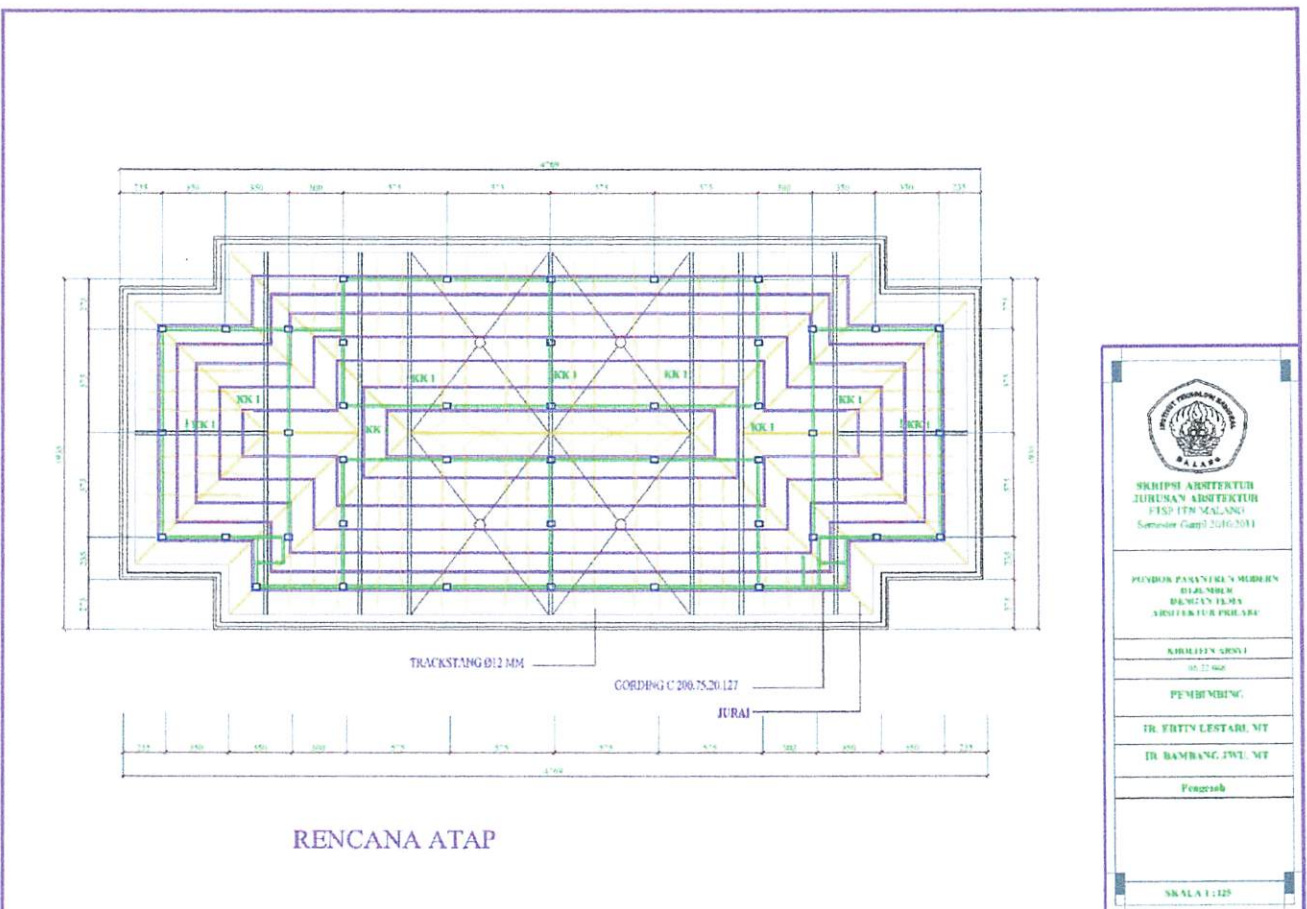
DR. ERIN LESTARI, MT

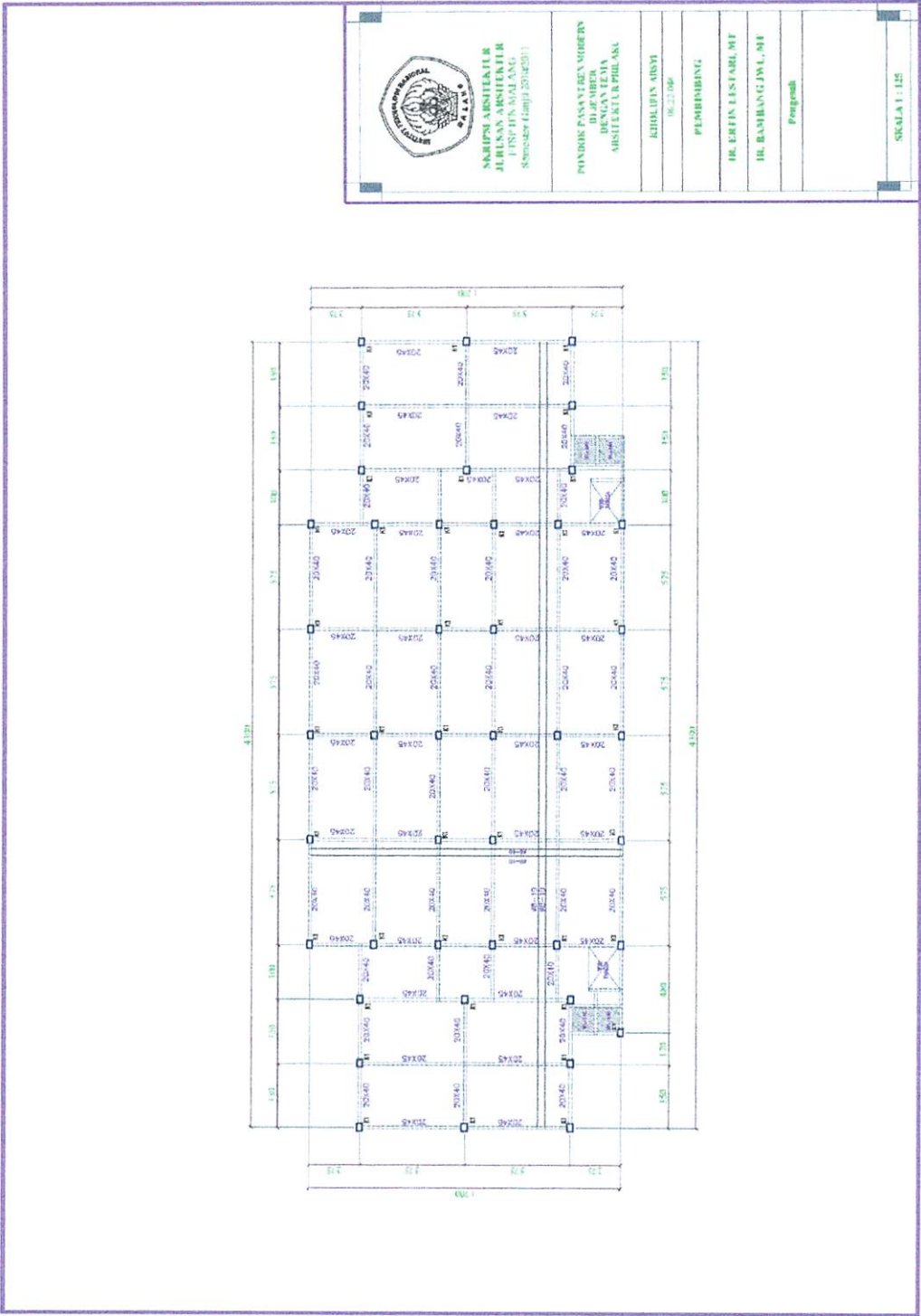
DR. BAMBANG JWI, MT

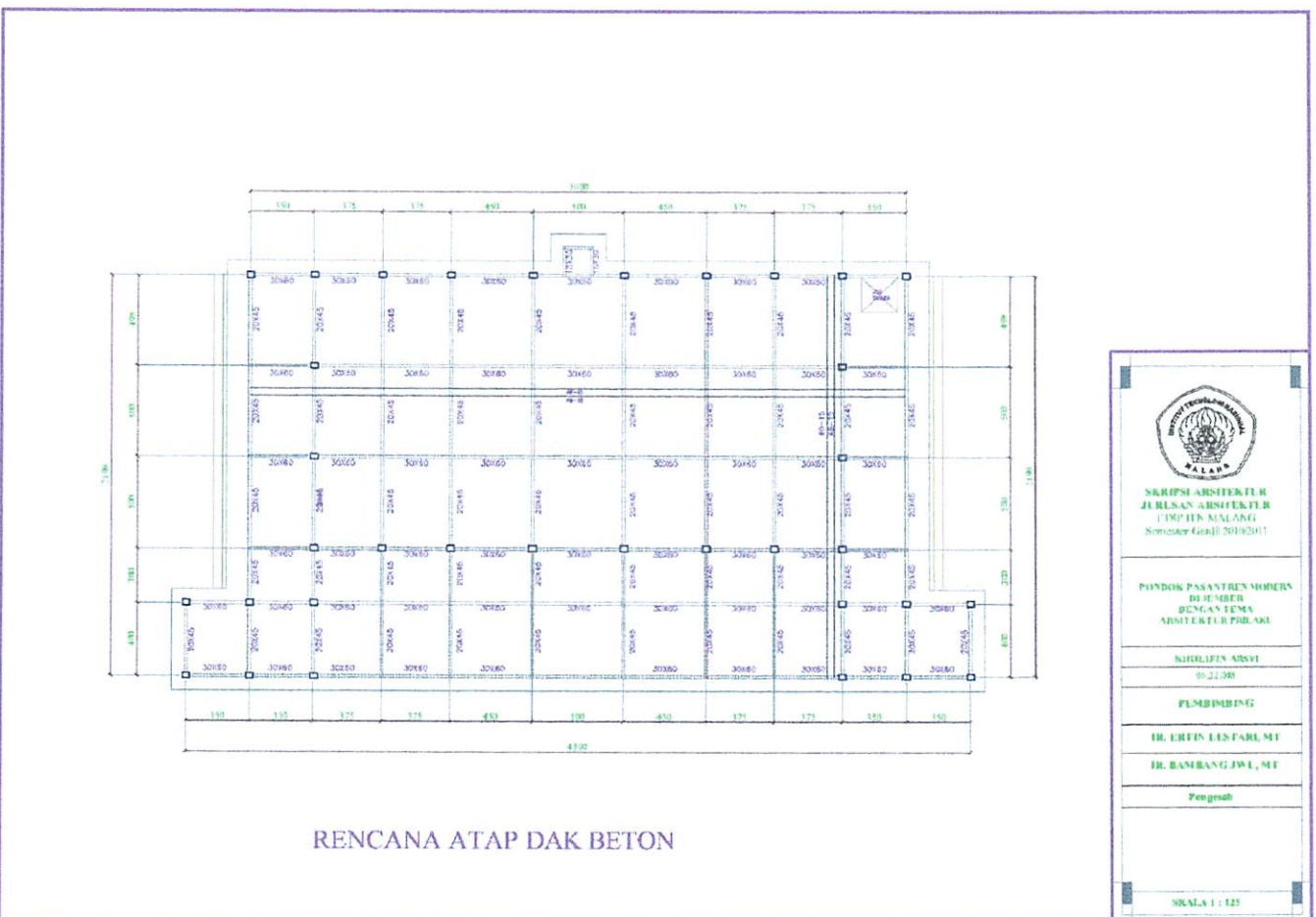
Pengesah

SKALA 1 : 125











SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS MALANG
Semester Ganjil 2019/2020

PONDOK PASMATEN MODERN
DI DEMBER
BUNYAT LUMAYU
ARSITEKTUR POLYART

REJO DITS ARSYA

06.22.046

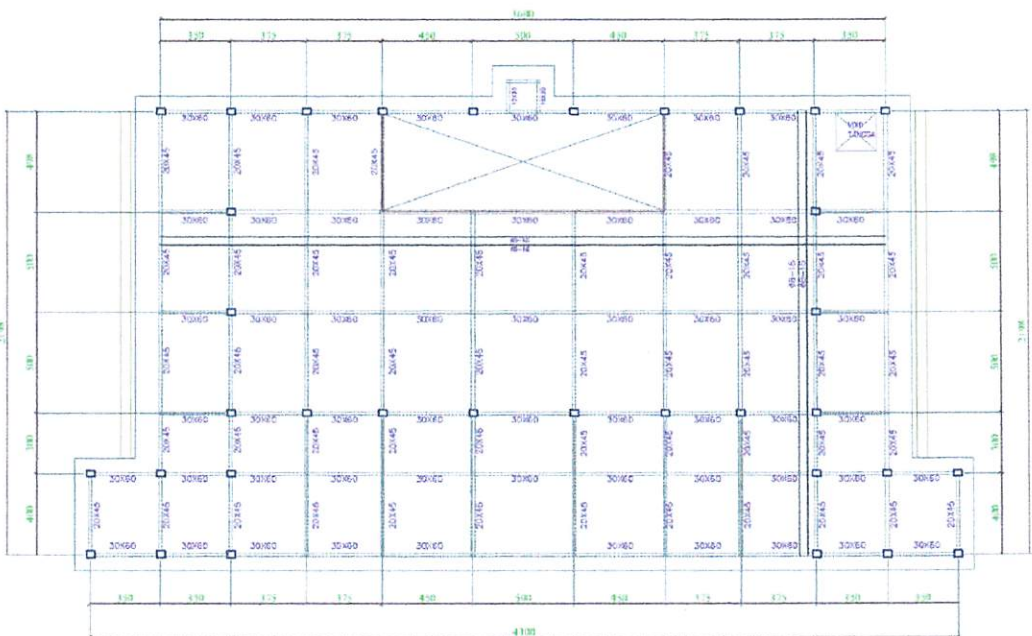
PEMBIMBING

DR. ERTIN LESTARI, MT

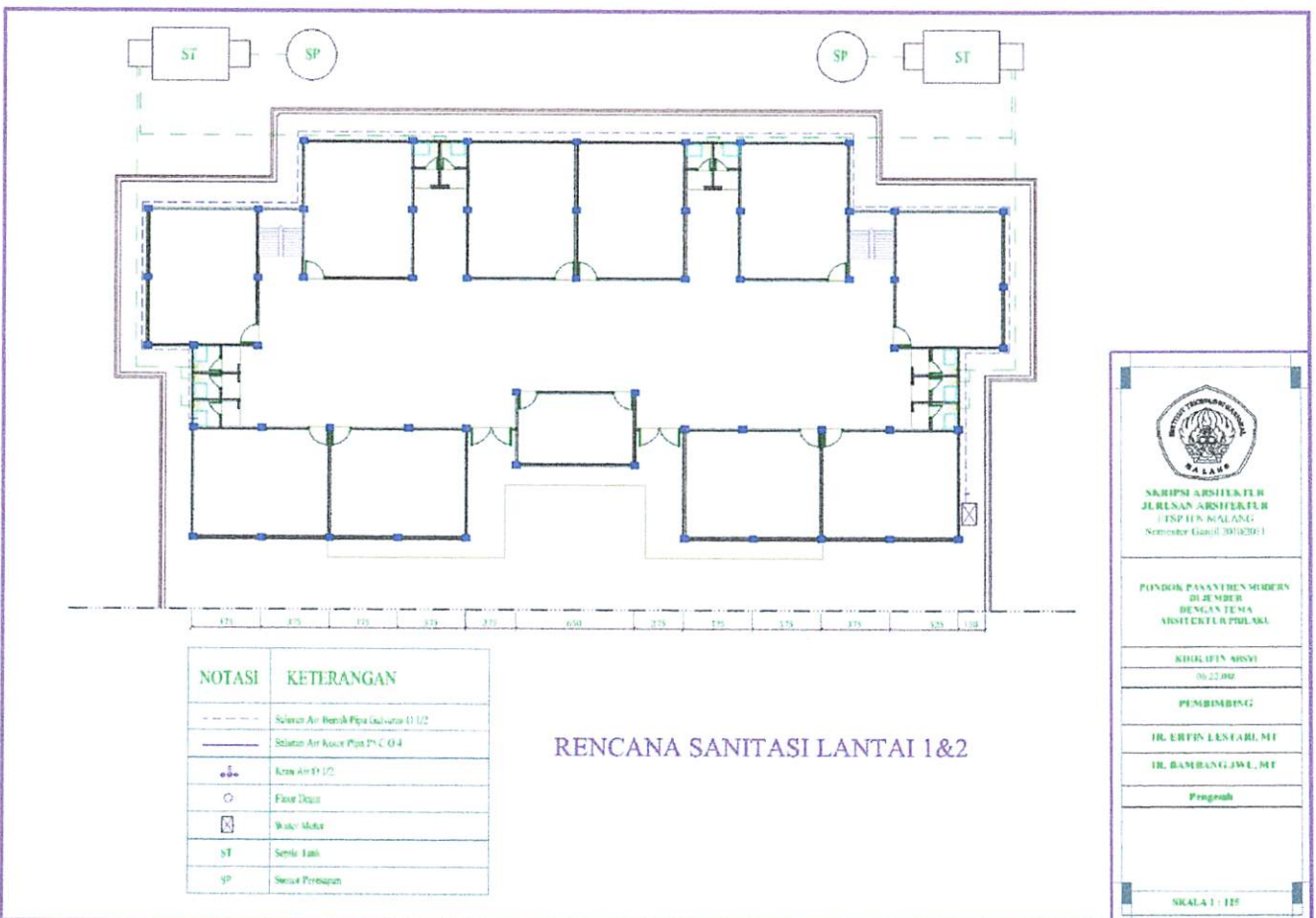
DR. RAMBANG JWI, MT

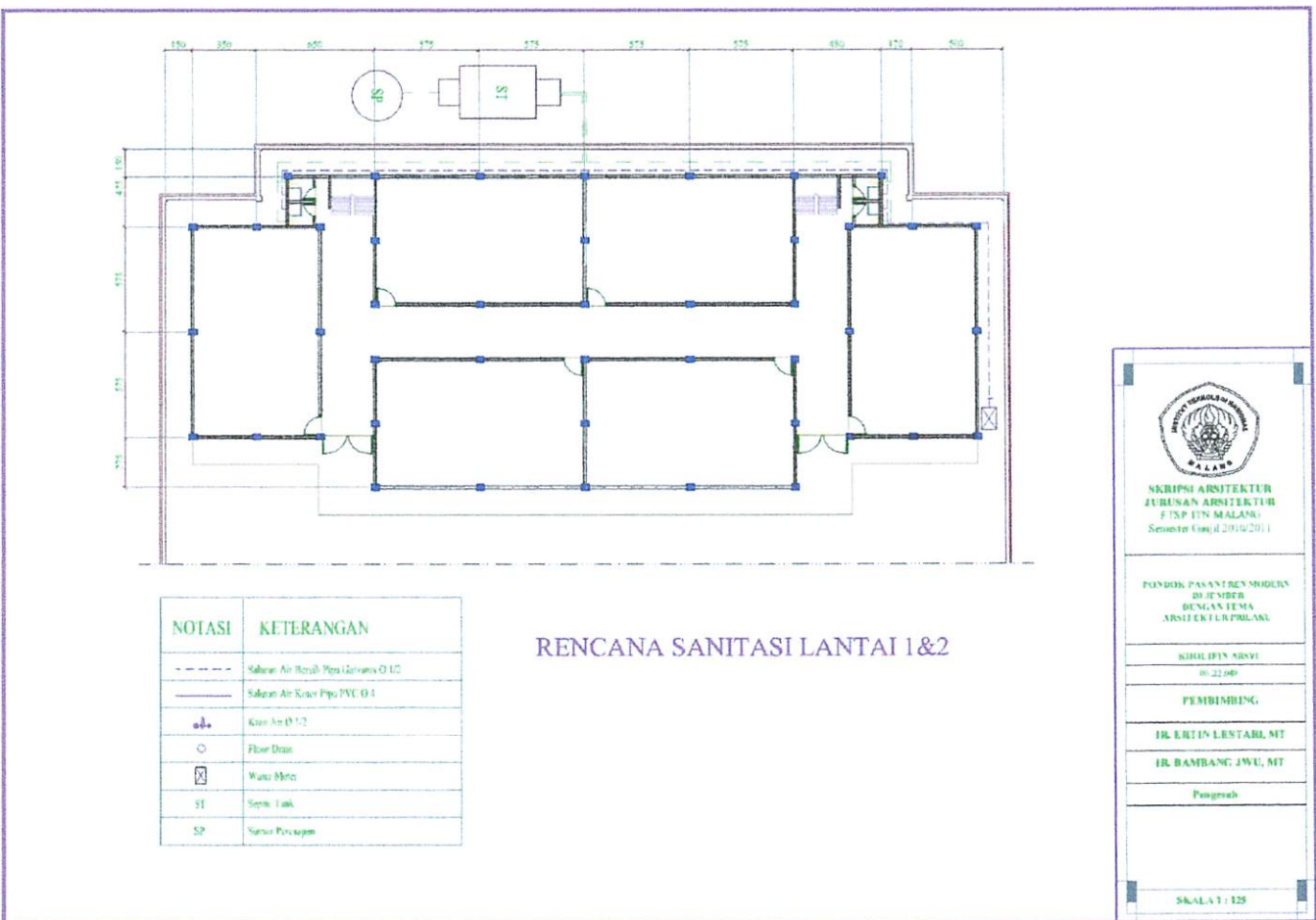
Pengarah

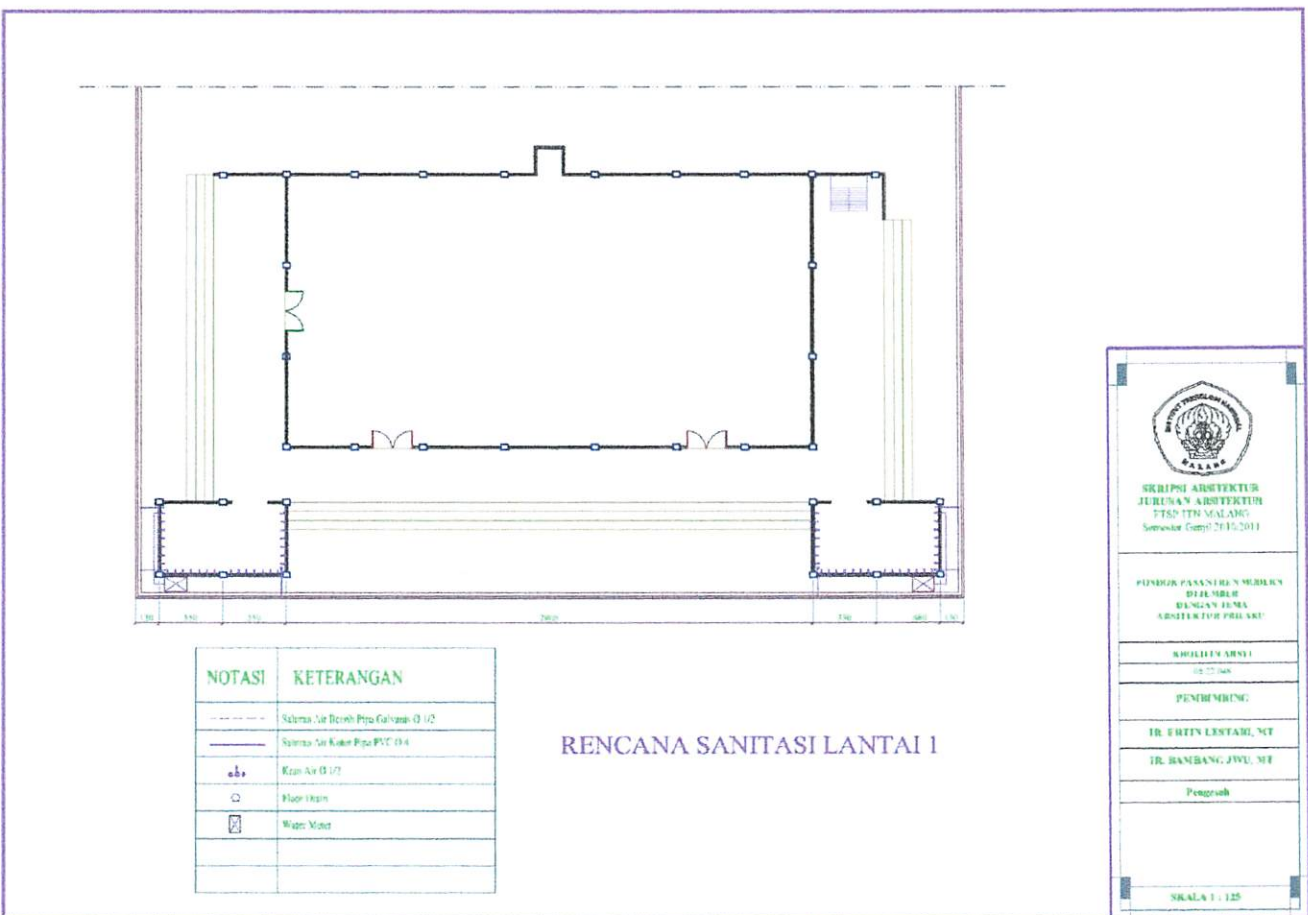
SKALA 1 : 125



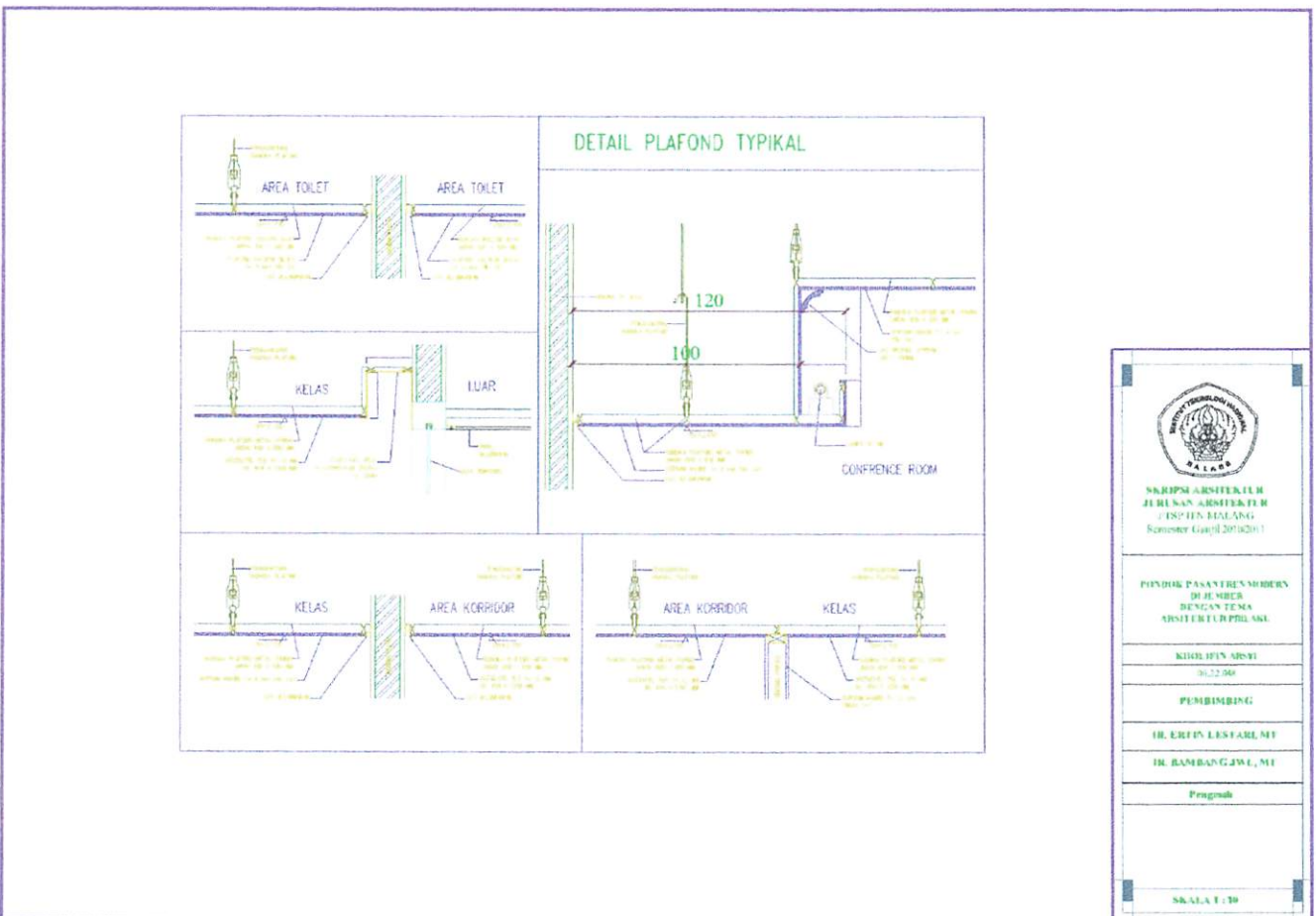
- RENCANA SANITASI
- ASRAMA SANTRI



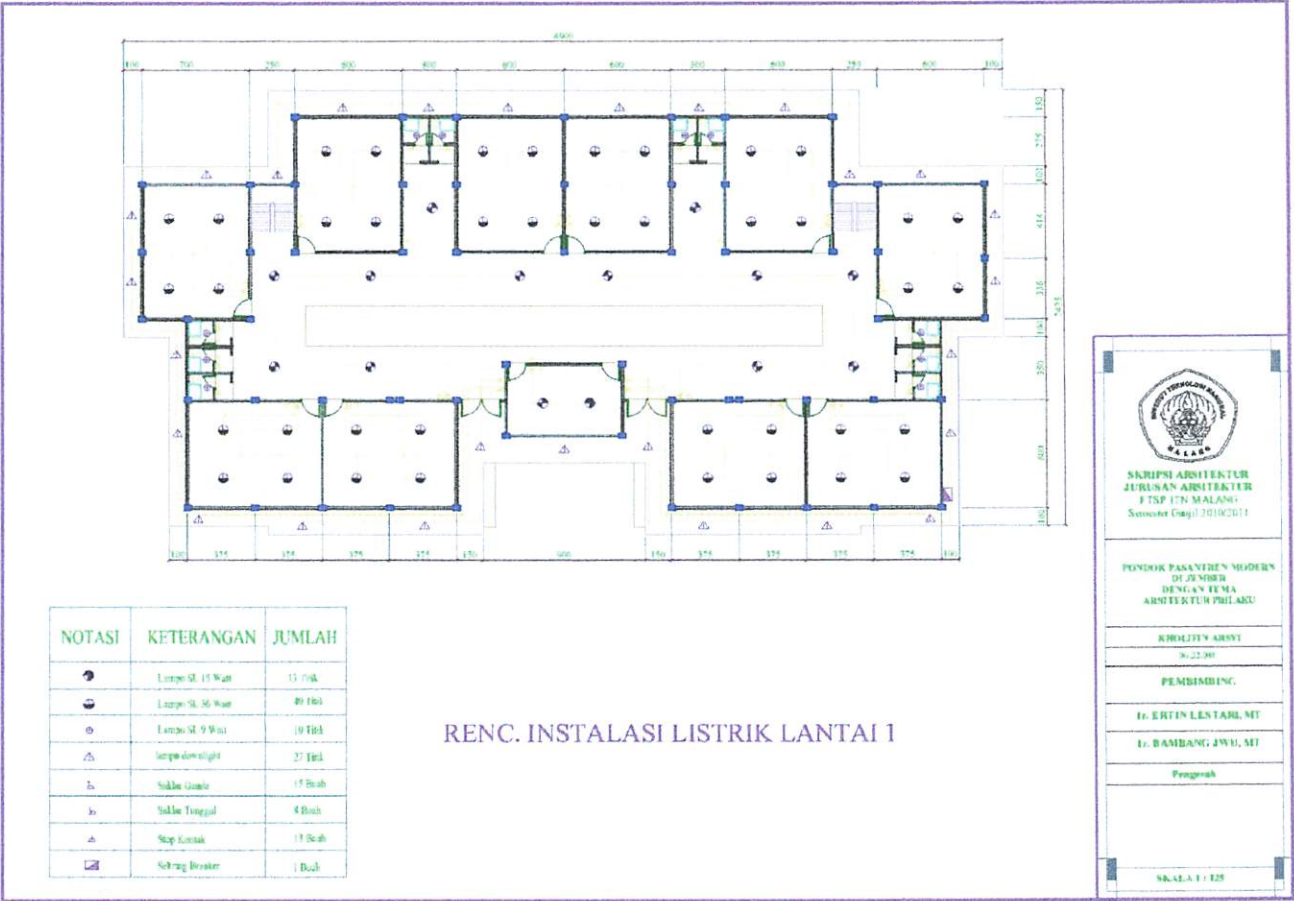




• DETAIL PLAFON



- RENCANA INSTALASI LISTRIK
- ASRAMA SANTRI



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS MALANG
Semester Ganjil 2013/2014

PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILOKU

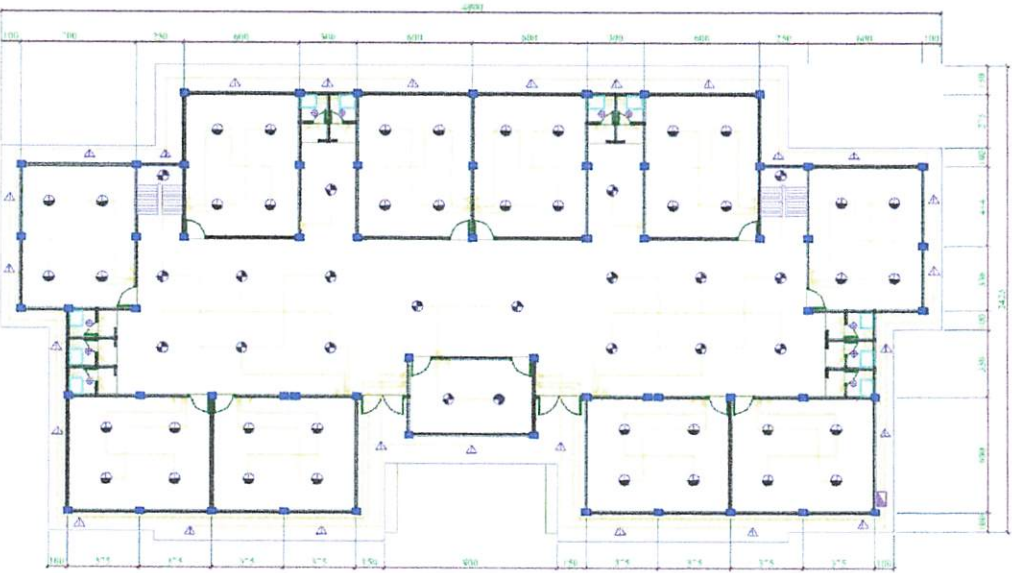
KIRW IFTY ARSYI
 09.22.060

PENYEMBAH

D. ERIN LESTARI, MT
D. RAMBANG JWI, MT

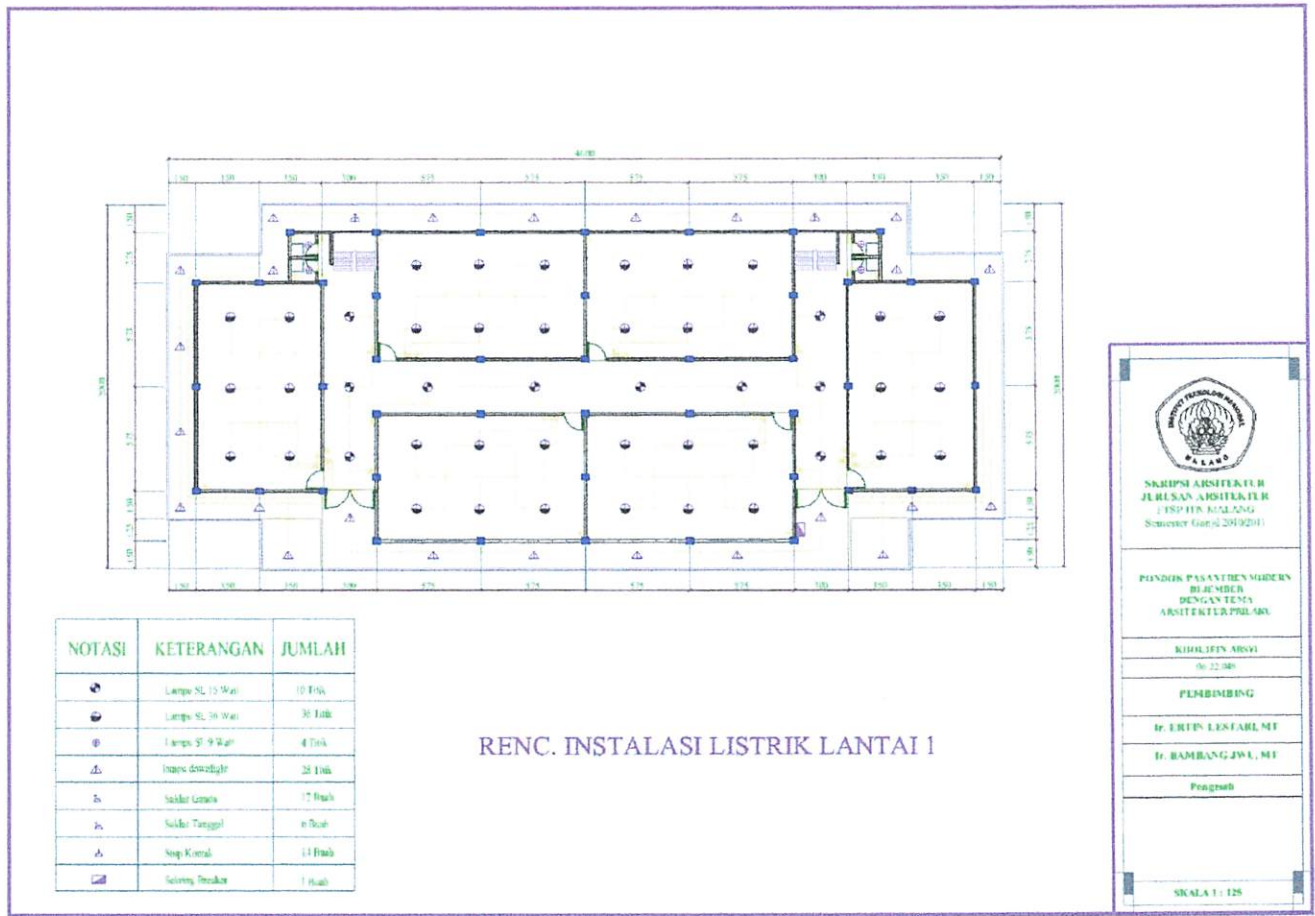
Pengantar

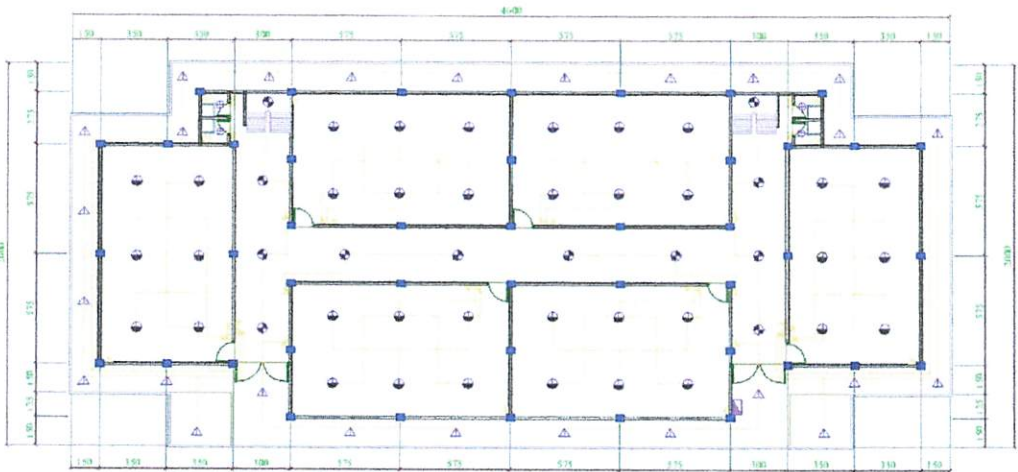
SKALA 1 : 125



NOTASI	KETERANGAN	JUMLAH
●	Lampu SL 15 Watt	20 Titik
●	Lampu SL 30 Watt	40 Titik
●	Lampu SL 9 Watt	10 Titik
△	Lampu downlight	27 Titik
⊘	Sekam Ganda	15 Buah
⊘	Sekam Tunggal	8 Buah
△	Stop Remot	12 Buah
⊞	Sekam Menda	1 Buah

RENC. INSTALASI LISTRIK LANTAI 2





NOTASI	KETERANGAN	JUMLAH
☉	Lampu TL 15 Watt	12 Titik
⊙	Lampu TL 30 Watt	16 Titik
⊕	Lampu TL 40 Watt	4 Titik
△	Lampu downlight	28 Titik
⚡	Saklar ganda	12 Rong
⚡	Saklar Tunggal	8 Rong
⚡	Saklar Rokok	14 Buah
⚡	Saklar Breaker	1 Buah

RENC. INSTALASI LISTRIK LANTAI 2

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS PITS MALANG
Semester Ganjil (2019/2020)

PANDOK PASANTREN MODERN
DI JEMBER
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR PIRAMIDA

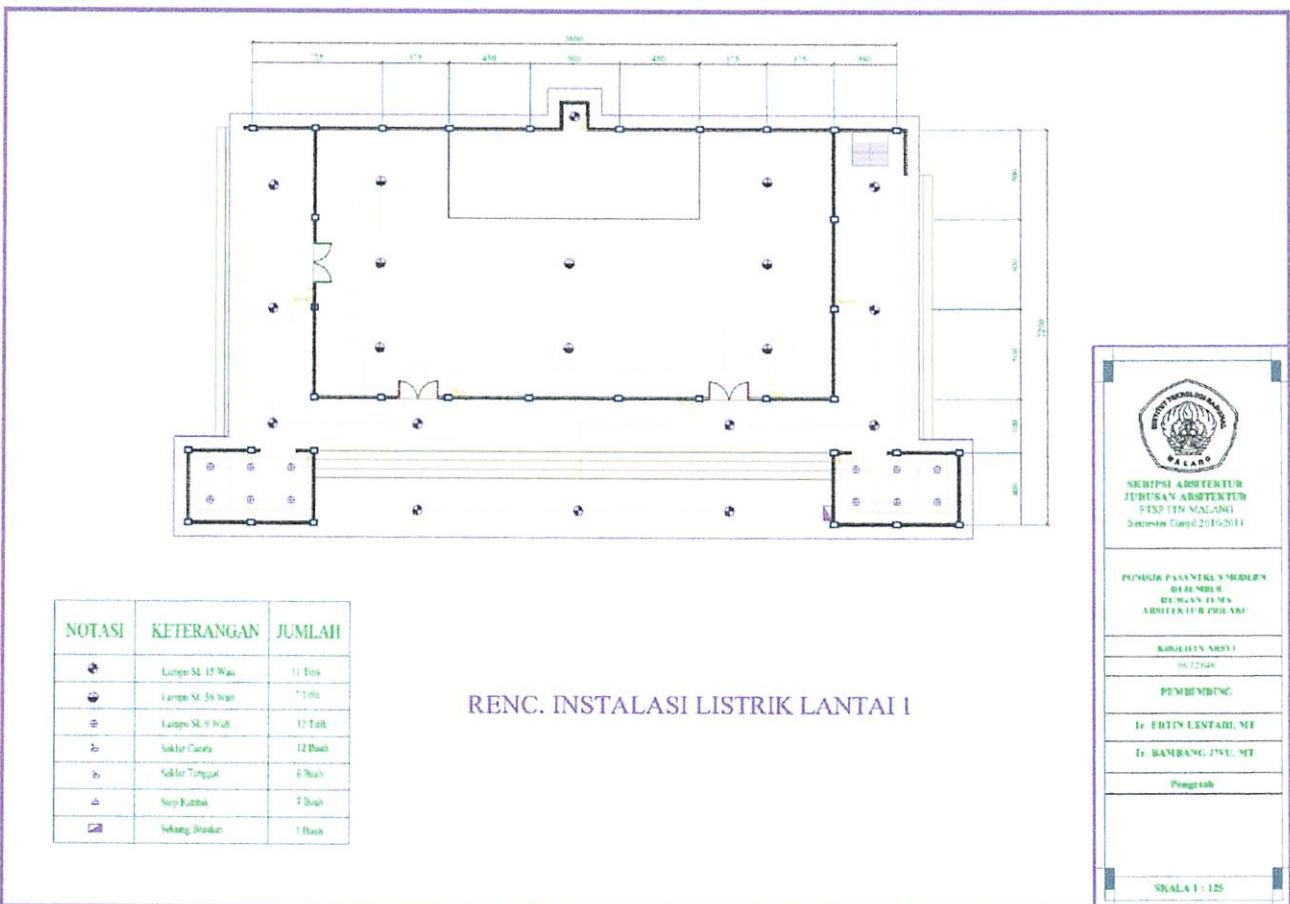
KHOOLIFIN AISVI
09.12.2008

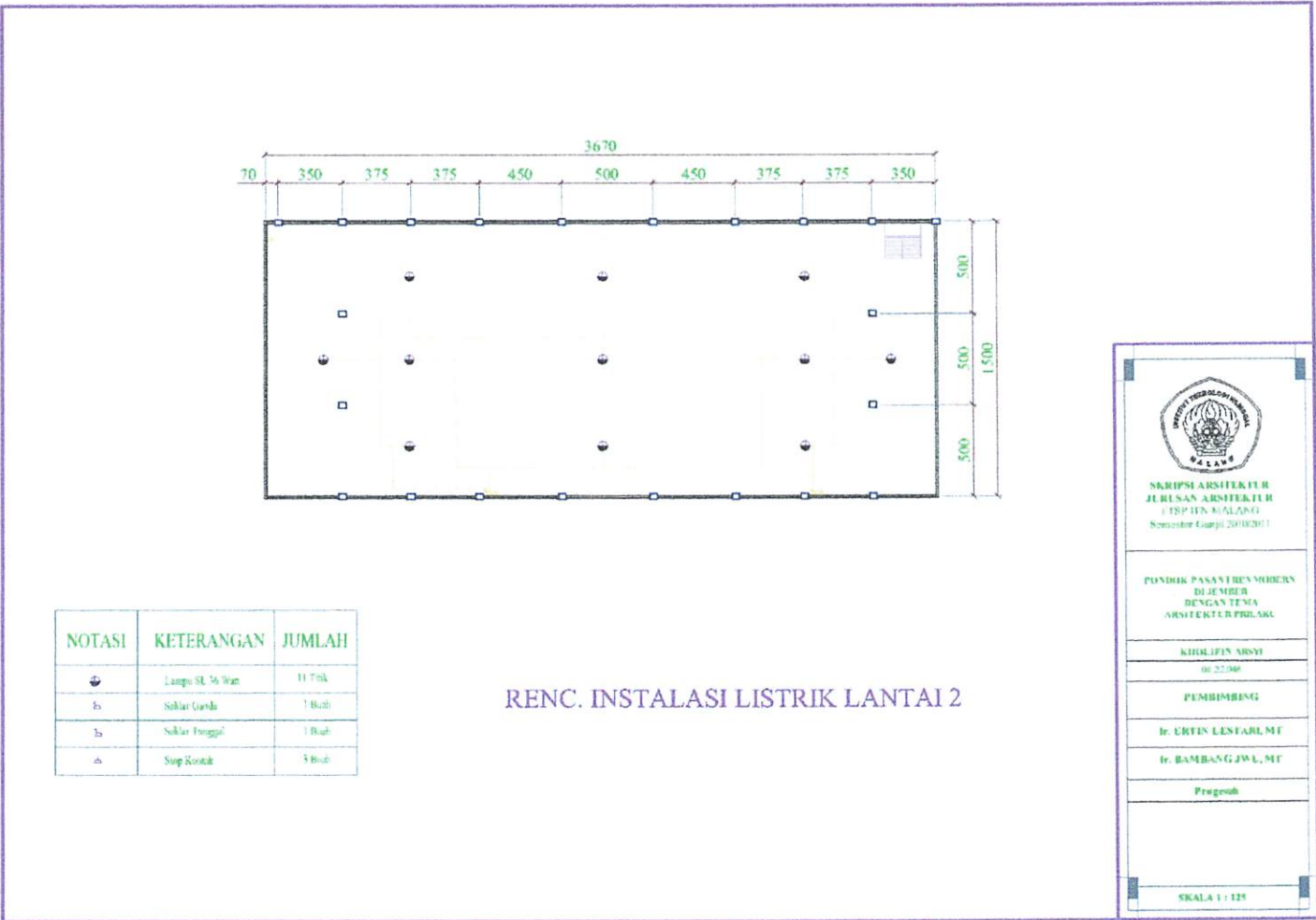
PEMBIMBING

Ir. ERPIN LESTARI, MT
Ir. BAMBANG JWA, MT

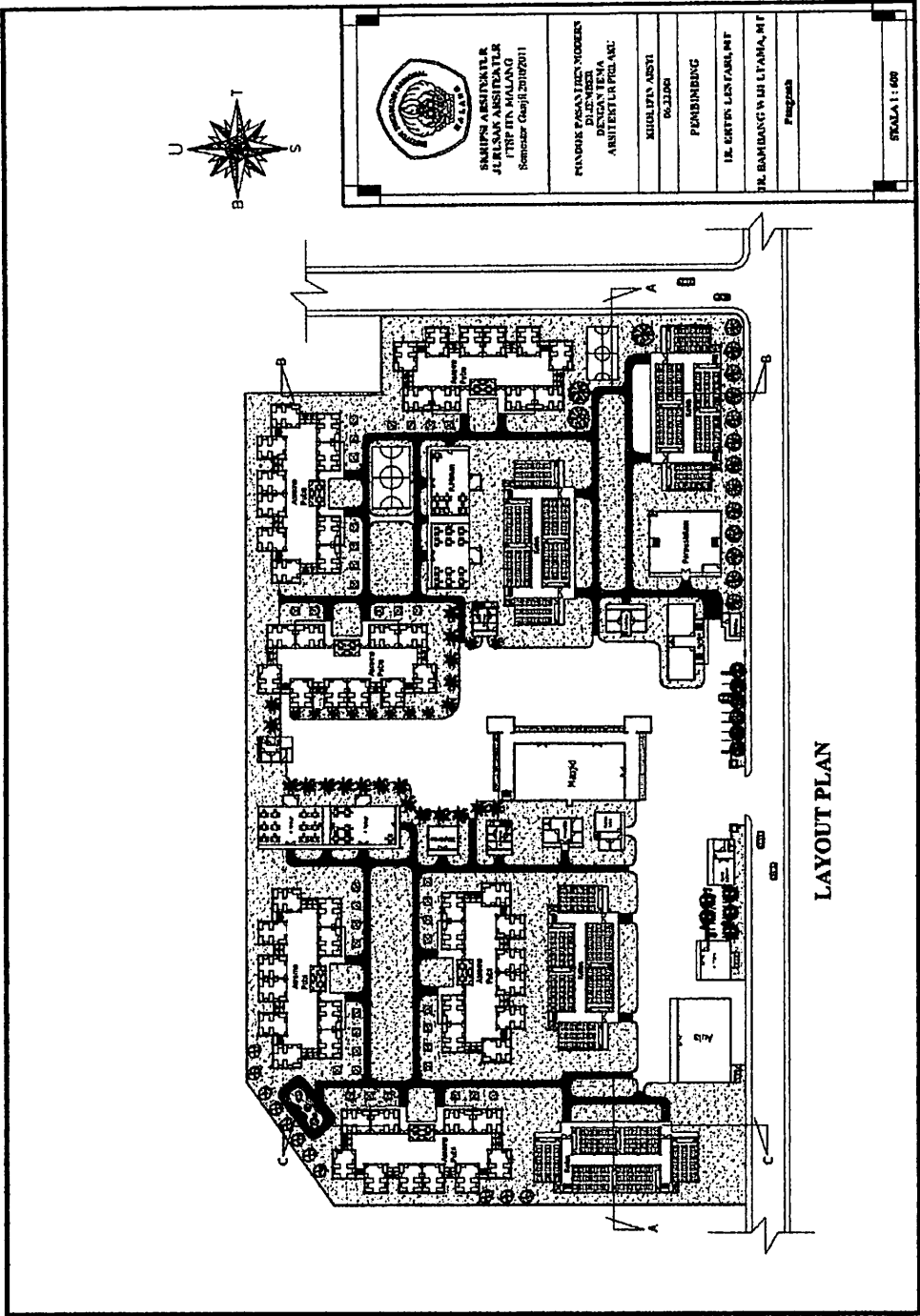
Penguji

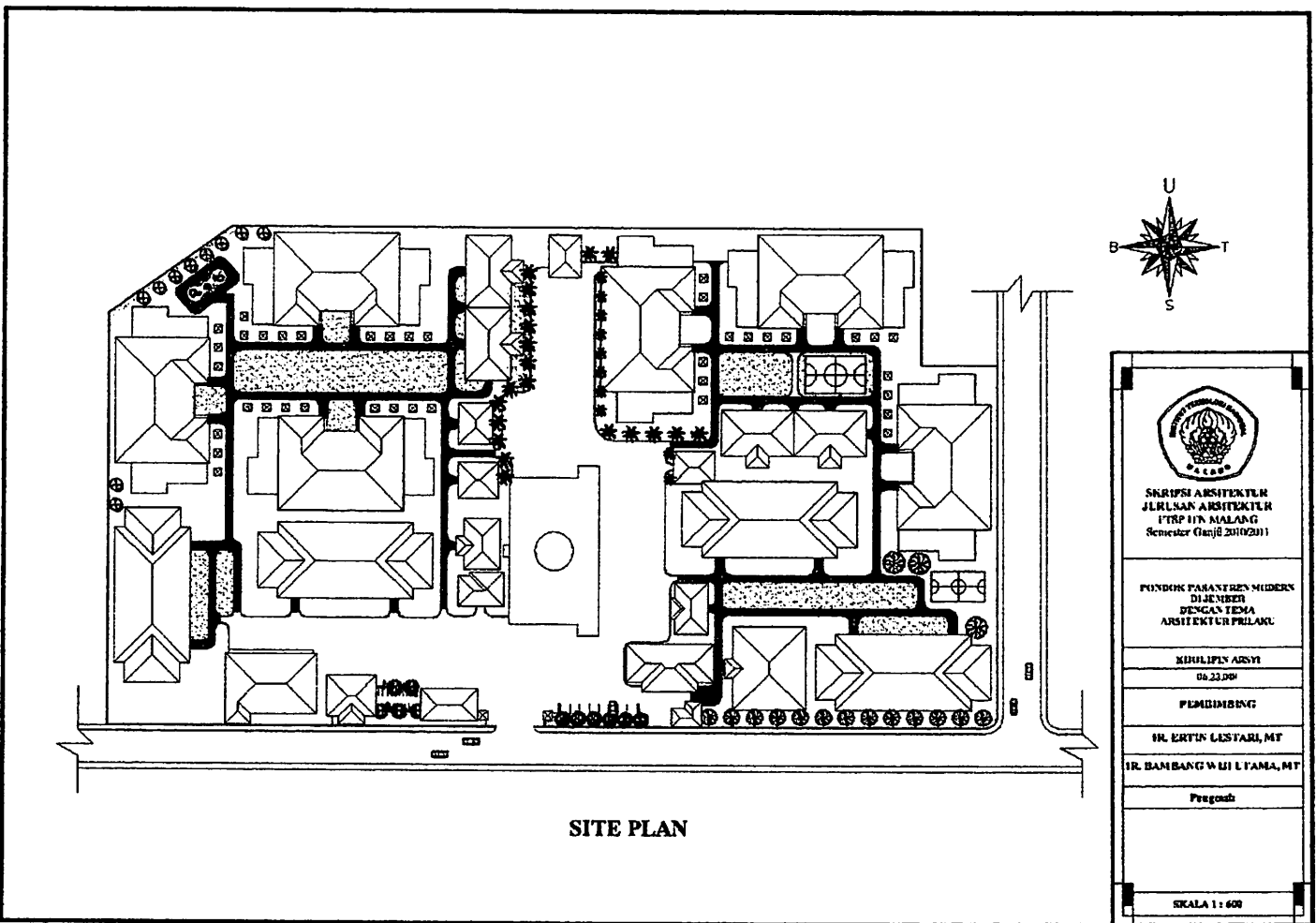
SKALA 1 : 125





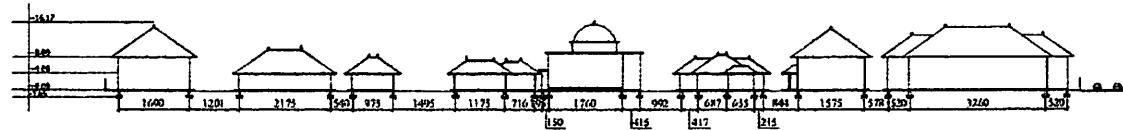
- LAYOT PLAN DAN SITE PLAN



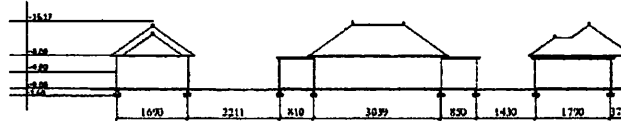


• TAMPAK DAN POTONGAN SITE

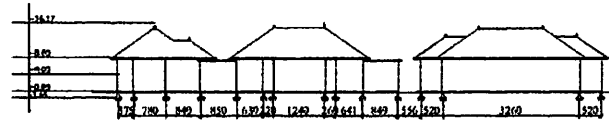




POTONGAN SITE A-A



POTONGAN SITE B-B



POTONGAN SITE C-C



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
ITS PIRI MALANG
Semester Ganjil 2010/2011

PONDOK PASANTREN MODERN
DI JEMBER
DENGAN TEMA
ARHITEKTUR PAGLAMU

KHOLILIN ARSYI

06.22.048

PEMBIMBING

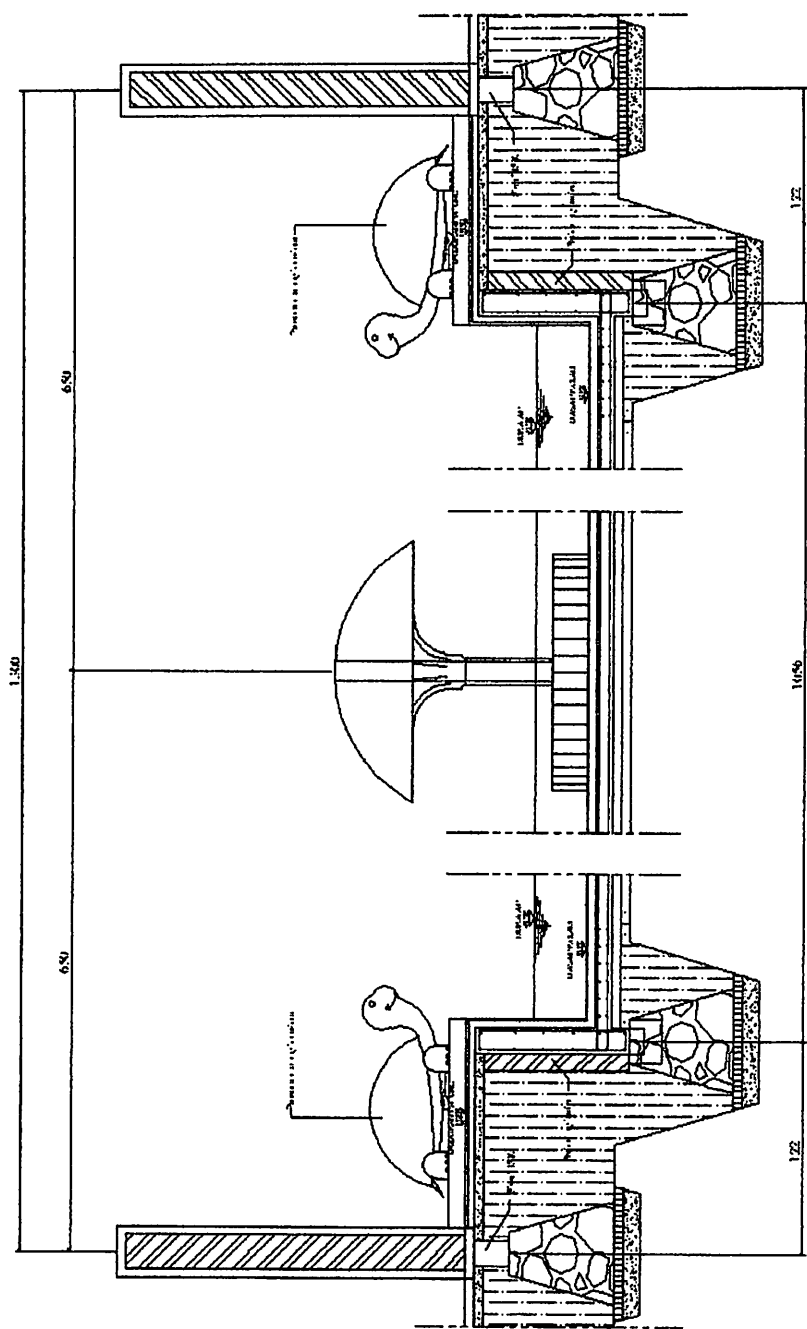
IR. ERFIN LESIARI, MT

IR. BAMBANG W. H. LYAMA, MT

Pengantar

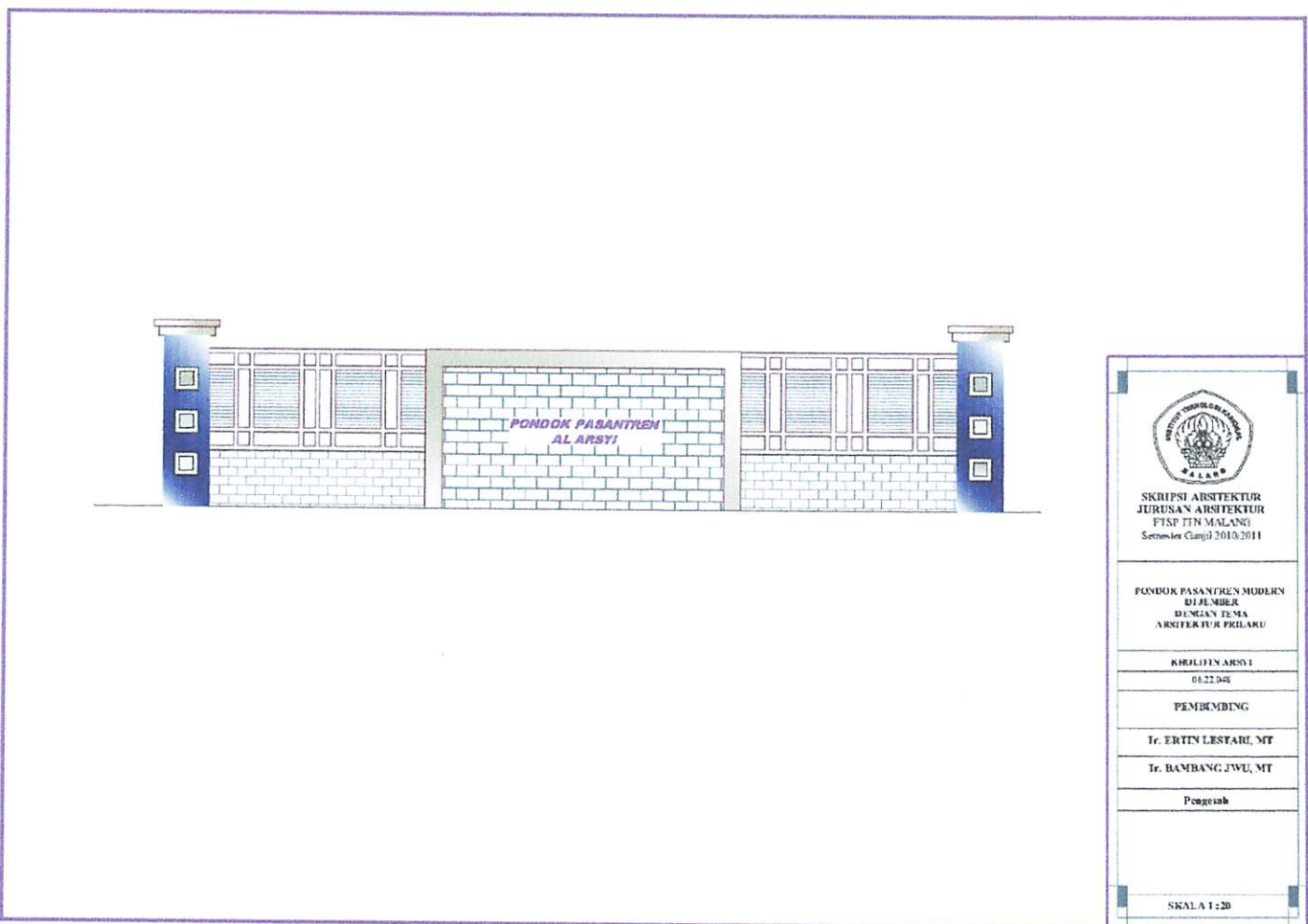
SKALA 1 : 600

- DETAIL ARSITEKTUR
 - KOLAM IKAN



DETAIL KOLAM
SKALA 1:10





DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren.

Jakarta: Ditjen Bagais Depag RI, 1982.

A,Masykur. Integrasi Sekolah ke dalam Pendidikan Pesantren. Surabaya: PPS Supel Press, 2005

Google search : Pengertian Pondok Pesantren

Google search : Arsitektur Perilaku

Depdiknas RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Mahmud. Model-model Pesantren. Jakarta: Media Nusantara, 2005

Madjid, Nurkholis. Pola Pergaulan Dalam Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina, 1997.

Rohadi, Abdul Fatah. Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern. Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005.

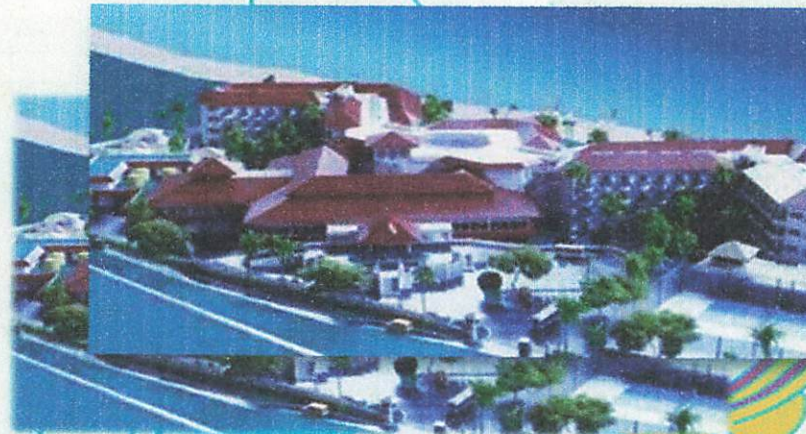
LAMPIRAN

PONDOK PESANTREN MODERN DI JEMBER DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

DOSEN PEMBIMBING:
1. Ir. Ertin Lestari, MT
2. Ir. Bambang JWU, MT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011



KHOLIFIN ARSYI 06.22.48

PEMAHAMAN JUDUL

Arsitektur Perilaku

ARSITEKTUR adalah Suatu hasil karya berupa bangunan yang memiliki nilai estetika dan fungsi dengan melalui proses perencanaan dan perancangan, **WAWASAN** adalah cara pandang manusia, **PERILAKU** adalah tanggapan atau reaksi makhluk hidup terhadap lingkungan dan aktivitas-aktivitas manusia yang berasal dari manusia.

Dari pengertian ini didapat bahwa **ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU** adalah suatu cara pandang manusia, memandang arsitektur dengan mengacu pada tingkah pola manusia yang mana tindakan pola manusia tersebut menjadi landasan atau acuan dalam merancang suatu rancangan.

Pondok Pesantren

PESANTREN merupakan lembaga pendidikan tradisional umat Islam untuk memahami, mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan atau dititik beratkan kepada keseimbangan

KATA PESANTREN berasal dari kata santri yang berarti orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam atau arti lain orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi orang yang saleh.

PONDOK PESANTREN merupakan pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren diakui sebagai sistem dan lembaga pendidikan yang memiliki akar sejarah dengan ciri-cirinya yang khas. Lingkungan pesantren merupakan perwujudan aspek ilmu dan perilaku (dari kehidupan keagamaan) sehingga segala sesuatu yang ada merupakan perwujudan pengabdian manusia kepada Allah swt. Meskipun demikian pesantren tetap melakukan verifikasi dalam kaitannya dengan zaman dengan merencanakan dan merancang sebuah pesantren yang mencoba untuk memperluas dan menggabungkan konsep-konsep pesantren yang telah ada dengan mengambil kelebihan masing-masing kedalam satu wadah yaitu Pesantren Modern dengan menggunakan metode perancangan arsitektur perilaku. Dimana pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pesantren, semua santri yang belajar dibagi ke dalam kelas-kelas.

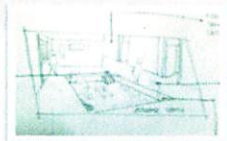
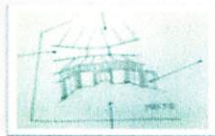
**PONDOK PESANTREN MODERN DIJEMBER DENGAN
TEMA ARSITEKTUR PERILAKU**

KONSEP PERANCANGAN

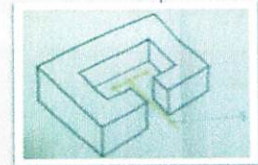
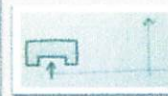
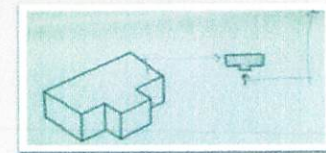
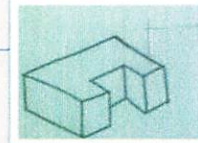
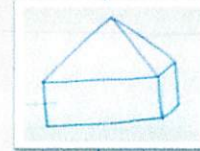
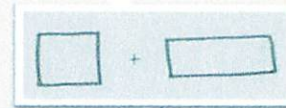
Suasana Ruang

Konsep bentuk yang di tampilkan diambil dari perilaku santri. Dalam konsep ruang ini akan membahas beberapa organisasi ruang makro maupun mikro. Organisasi ruang makro menjelaskan pengelompokan lahan secara keseluruhan yang menjadi salah satu dasar dalam menentukan ruang dan sirkulasi didalamnya.

Sedangkan dari cangkupan organisasi secara mikro seperti konsep penataan ruang luar dan konsep tata massa suatu bangunan. Dari konsep penataan ruang luar adalah untuk memperoleh penataan elemen-elemen ruang luar yang memberikan kenyamanan dan estetika secara modern terhadap wujud bangunan secara keseluruhan.



Konsep Bentuk



Konsep bentuk yang di tampilkan diambil dari perilaku santri Menggunakan bentuk segi empat dan persegi panjang atau kubus yang memiliki bentuk statis yang tidak menunjukkan gerak maupun arah serta mudah dalam pengurangan dan penambahan pada olah bentuk dan tampilan bangunan. Perilaku terhadap bangunan digunakan bentuk yang memberi wadah bagi santri untuk tempat bersosialisasi dan berinteraksi

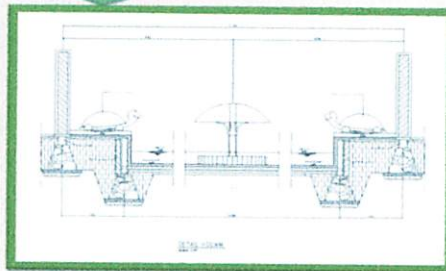
Sedangkan pada atap bangunan menggunakan analogi dari perilaku atau sifat pesantren seperti analogi perilaku dari hablumminas dan hablumminallah, analogi dari pengabdian terhadap masyarakat, analogi dari kesederhanaan dan analogi dari tiga dasar pondok pesantren dengan adanya pencipta, kyai dan santri

PONDOK PESANTREN MODERN DIJEMBER DENGAN
TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

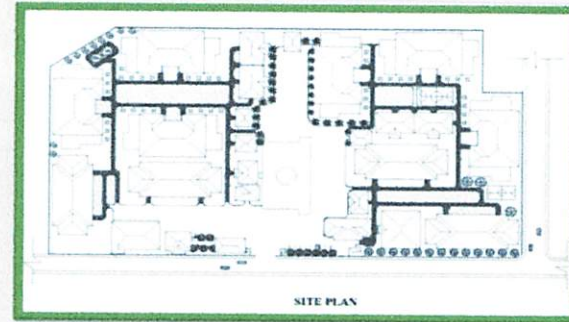
Tampak Site



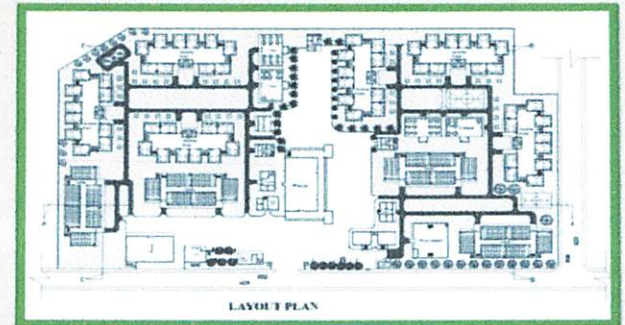
Potongan Site



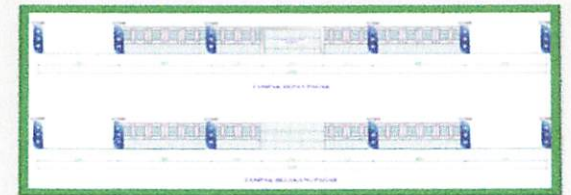
GAMBAR KERJA



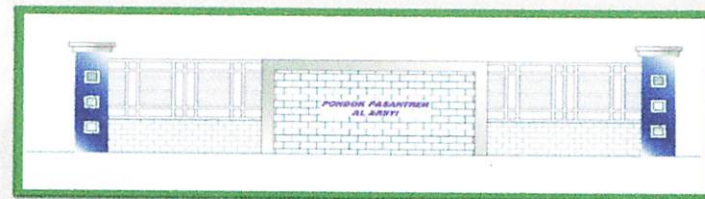
Site Plan



Layout Plan



Detail Arsitektur



PONDOK PESANTREN MODERN DIJEMBER DENGAN
TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

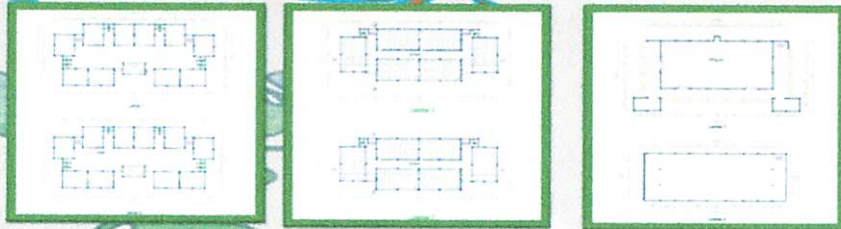
GAMBAR KERJA

BANGUNAN UTAMA

Tampak Depan



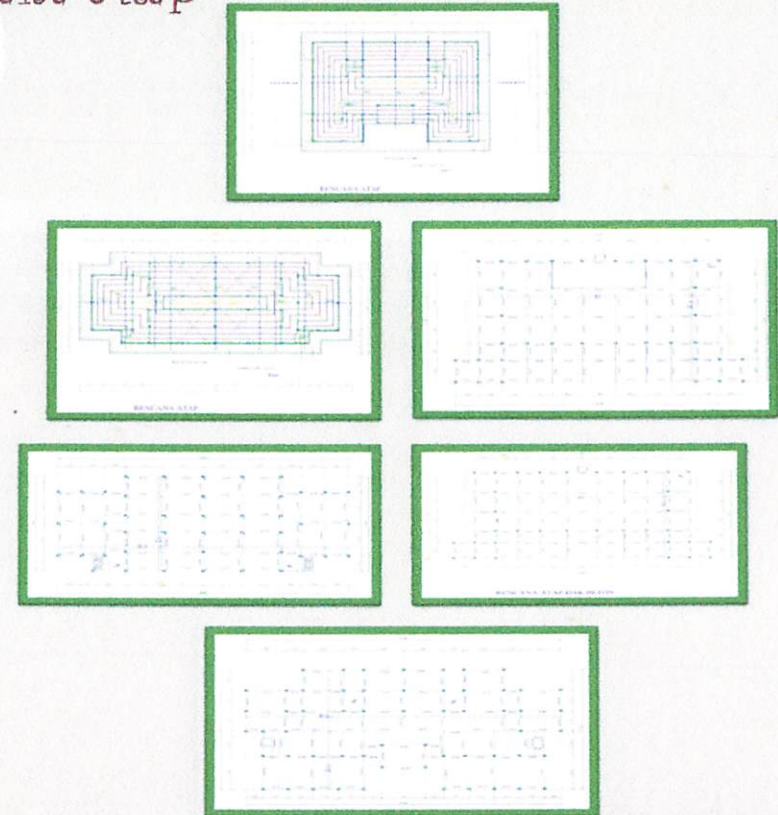
Denah Bangunan



Potongan Bangunan



Rencana Atap



Rencana Pondasi

PONDOK PESANTREN MODERN DIJEMBER DENGAN
TEMA ARSITEKTUR PERILAKU